

**PENGARUH EKSPOR MIGAS, EKSPOR NON MIGAS, INVESTASI
ASING DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI NEGARA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM
(Studi Kasus 10 Negara Organisasi Kerjasama Islam Dengan PDB Tertinggi)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Sari Maulia
NIM: 4012018103



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2022 M/ 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**PENGARUH EKSPOR MIGAS, EKSPOR NON MIGAS, INVESTASI
ASING DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI NEGARA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM
(Studi Kasus 10 Negara Organisasi Kerjasama Islam Dengan PDB Tertinggi)**

Oleh:

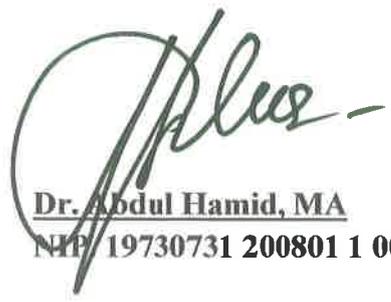
Sari Maulia

Nim. 4012018103

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 21 Februari 2022

Pembimbing I



Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsu Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

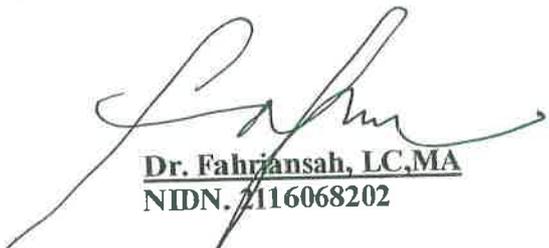
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing Langsung Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Organisasi Kerjasama Islam (Studi Kasus 10 Negara Organisasi Kerjasama Islam Dengan Pdb Tertinggi)” an. Sari Maulia, NIM 4012018103 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 14 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 18 Juni 2022

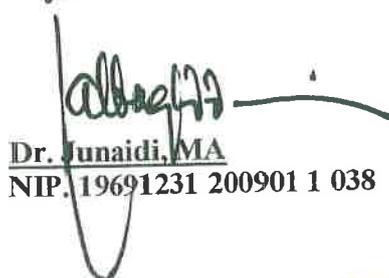
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



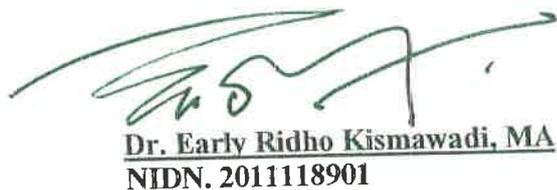
Dr. Fahrjansah, LC, MA
NIDN. 2116068202

Penguji III/Anggota



Dr. Junaidi, MA
NIP. 19691231 200901 1 038

Sekretaris/Penguji II



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Penguji IV/Anggota



Fakhrizal, LC, MA
NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Maulia
Nim : 4012018103
Tempat/Tgl. Lahir : Tangsi Lama, 18 Juni 2000
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Keluwéh, Desa Tanjung Mulia, Kecamatan
Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Organisasi Kerjasama Islam (Studi Kasus 10 Negara Organisasi Kerjasama Islam Dengan PDB Tertinggi)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 21 Februari 2022

Yang Menyatakan


Sari Maulia
Nim. 4012018103

MOTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

(Q.S. An-Najm : 39)

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

*Skripsi ini saya sembahkan untuk Bapak dan Ibu Tercinta (Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Siska Dewi) yang tiada henti selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih untuk Bapak Ibu dan adik yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberikan motivasi dan menemani baik suka maupun duka untuk menyelesaikan skripsi ini
Terimakasih.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing dan inflasi secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data secara deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 10 negara OKI dengan PDB tertinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor migas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.0247 < 0.05$ dan nilai T_{hitung} sebesar 2.1161 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1.9721 atau ($2.1161 > 1.9721$). Ekspor non migas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.3595 > 0.05$ dan nilai T_{hitung} sebesar 0.9741 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1.9721 atau ($0.9741 < 1.9721$). Investasi asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.0478 < 0.05$ dan nilai T_{hitung} sebesar 2.0112 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1.9721 atau ($2.0112 > 1.9721$). Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.2086 > 0.05$ dan nilai T_{hitung} sebesar 1.0207 sedangkan nilai T_{tabel} sebesar 1.9721 atau ($1.0207 < 1.9721$). Secara simultan ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI, dengan $F_{hitung} 3.882706 > F_{tabel} 2.42$ dengan nilai signifikan $0.000015 < 0.05$. Pertumbuhan ekonomi di negara OKI masih belum begitu stabil dikarenakan tingkat ekspor migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor non migas, serta sektor perdagangan yang terkadang melemah sehingga menimbulkan inflasi yang dapat menyebabkan investor tidak tertarik berinvestasi di negara tersebut.

Kata kunci: Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, OKI

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze how the effect of oil and gas exports, non-oil exports, foreign investment and inflation partially and simultaneously on economic growth in the OIC country. This study uses quantitative methods and descriptive data analysis. The sample in this study is 10 OIC countries with the highest GDP. The results of this study indicate that oil and gas exports partially have a positive and significant effect on economic growth in the OIC countries. With a probability value of $0.0247 < 0.05$ and a Tcount value of 2.1161 while the T table value is 1.9721 or $(2.1161 > 1.9721)$. Non-oil and gas exports partially have a positive and insignificant effect on economic growth in the OIC countries. With a probability value of $0.3595 > 0.05$ and a Tcount value of 0.9741 while the Ttable value is 1.9721 or $(0.9741 < 1.9721)$. Foreign investment partially has a positive and significant effect on economic growth in the OIC countries. With a probability value of $0.0478 < 0.05$ and a Tcount value of 2.0112 while the Ttable value is 1.9721 or $(2.0112 > 1.9721)$. Inflation partially has a negative and insignificant effect on economic growth in the OIC countries. With a probability value of $0.2086 > 0.05$ and a Tcount value of 1.0207 while the Ttable value is 1.9721 or $(1.0207 < 1.9721)$. Simultaneously, oil and gas exports, non-oil and gas exports, foreign investment and inflation have a positive and significant effect on economic growth in the OIC country, with Fcount 3.882706 > Ftable 2.42 with a significant value of $0.000015 < 0.05$. Economic growth in the OIC is still not very stable due to the higher level of oil and gas exports compared to non-oil and gas exports, as well as the trade sector which sometimes weakens, causing inflation which can cause investors not to be interested in investing in the country.

Keywords: Oil and Gas Exports, Non-Oil and Gas Exports, Foreign Investment, Inflation, Economic Growth, OIC

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **“Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Organisasi Kerjasama Islam (Studi Kasus 10 Negara Organisasi Kerjasama Islam Dengan PDB Tertinggi)”**.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibunda Siska Dewi yang telah memberikan do’a, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.

3. Bapak Dr. Iskandar, MCL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.HI,M.SI, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak Fakhrizal, LC,MA, selaku Sekretaris Program studi Perbankan Syariah.
6. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA, selaku Penasehat Akademik peneliti.
9. Ibu Mastura, M.E.I, selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
11. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.

12. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 21 Februari 2022

Peneliti

Sari Maulia
Nim. 4012018103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...إِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	21
1.3. Pembatasan Penulisan	22
1.4. Rumusan Masalah	22
1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	23
1.5.1. Tujuan Penelitian	23
1.5.1. Manfaat Penelitian	23
1.6. Penjelas Istilah	25
1.7. Sistematika Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
2.1. Pertumbuhan Ekonomi	28
2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	28
2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	30
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Modern	34
2.2. Ekspor	35
2.2.1. Pengertian Ekspor	35
2.2.2. Peranan Ekspor Dalam Perdagangan Internasional	36
2.2.3. Ekspor Migas	36
2.2.4. Ekspor Non Migas	37
2.3. Investasi Asing	38
2.3.1. Pengertian Investasi Asing	38

2.3.2. Tujuan Penanaman Modal Asing.....	38
2.3.3. Manfaat Penanaman Modal Asing.....	39
2.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing.....	39
2.4. Inflasi	41
2.4.1. Pengertian Inflasi	41
2.4.2. Jenis-Jenis Inflasi	42
2.4.3. Teori Inflasi.....	44
2.4.4. Teori Inflasi Islam	46
2.4.5. Dampak Inflasi	47
2.5. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis.....	49
2.6. Penelitian Terdahulu	54
2.7. Kerangka Teori.....	60
2.8. Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	62
3.2. Jenis Penelitian Dan Sumber Data	62
3.2.1. Jenis Penelitian.....	62
3.2.2. Sumber Data	63
3.3. Populasi Dan Sampel	65
3.4. Identifikasi dan Operasioanal Variabel.....	67
3.4.1. Identifikasi Variabel.....	67
3.4.2. Definisi Operasioanal Variabel	67
3.5. Teknik Analisis Data.....	69
3.5.1. Analisis Regresi Data Panel.....	69
3.5.2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel.....	69
3.5.3. Pemilihan Model Terbaik.....	72
3.5.4. Pengujian Asumsi Klasik	73
3.5.5. Uji Hipotesis	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
4.1. Hasil Penelitian	80
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian	80
4.1.2. Data Penelitian	91
4.1.3. Analisis Data	97
4.1.3.1. Analisis Statistik Deskriptif	97
4.1.3.2. Model Analisis Regresi Data Panel	101
4.1.3.3. Teknik Pengujian Model.....	103
4.1.3.4. Uji Asumsi Klasik.....	105
4.1.3.5. Uji Model Penelitian <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) Asumsi Klasik.....	108

4.1.3.6. Uji Hipotesis	109
4.2. Pembahasan Penelitian.....	114
4.2.1. Pengaruh Ekspor Migas (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Organisasi Kerjasama Islam	114
4.2.2. Pengaruh Ekspor Non Migas (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Organisasi Kerjasama Islam	116
4.2.3. Pengaruh Investasi Asing (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Organisasi Kerjasama Islam	118
4.2.4. Pengaruh Inflasi (X4) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Organisasi Kerjasama Islam	120
4.2.5. Pengaruh Ekspor Migas (X1), Ekspor Non Migas (X2), Investasi Asing (X3) dan Inflasi (X4) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Organisasi Kerjasama Islam.....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
5.1. Kesimpulan	124
5.2. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan	x
Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	xii
Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	xii
Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah	xiii
Tabel 1.1 PDB Negara OKI (%)	4
Tabel 1.2 Ekspor Migas Negara OKI (%).....	9
Tabel 1.3 Ekspor Non Migas Negara OKI (%).....	11
Tabel 1.4 Investasi Asing Negara OKI (%)	14
Tabel 1.5 Inflasi Negara OKI (%).....	18
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	54
Tabel 3.1 Jenis Dan Sumber Data	64
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	66
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel	97
Tabel 4.2 Hasil Uji CEM	101
Tabel 4.3 Hasil Uji FEM.....	102
Tabel 4.4 Hasil Uji REM	103
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	104
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	105
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Correlation Matrix</i>	106
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	107
Tabel 4.10 Hasil Uji FEM.....	108
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	110
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	112
Tabel 4.13 Hasil Uji R-Square (R ²)	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	60
---------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 PDB Negara OKI (%).....	92
Grafik 4.2 Ekspor Migas Negara OKI (%)	93
Grafik 4.3 Ekspor Non Migas Negara OKI (%)	94
Grafik 4.4 Investasi Asing Negara OKI (%).....	95
Grafik 4.5 Inflasi Negara OKI (%)	96
Grafik 4.6 Hasil Uji Normalitas	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Tabulasi.....	135
Lampiran 2: Data yang sudah di Log (Logaritma Natural-LN).....	140
Lampiran 3: Hasil Olah Data Eviews.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik maka dapat dikatakan perekonomian suatu daerah mengalami kemajuan. Oleh karena itu pemerintah suatu negara melakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya demi mencapai kesejahteraan.¹ Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di suatu negara dengan sistem ekonomi yang beragam. Pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi tujuan awal dari pencapaian yang diharapkan oleh berbagai negara di dunia begitu juga dengan negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Organisasi Kerjasama Islam (OKI) merupakan organisasi terbesar kedua setelah Perserikatan Bangsa-bangsa dengan beranggotakan 57 negara. Organisasi ini berupaya untuk menjaga dan melindungi kepentingan dunia Muslim dalam semangat mempromosikan perdamaian internasional dan harmoni antara berbagai orang di dunia. Sebelumnya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dikenal sebagai Organisasi Konferensi Islam dengan balutan Ideologi religius yang kuat sehingga menjadi pembeda yang kontras dengan organisasi lainnya. Organisasi ini didirikan berdasarkan keputusan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) sejarah yang

¹ Abdul , N. R., Shamshir, M., Hussain, A., & Sabir, S. (2019). *Relationship Between Major Macroeconomic Variables and Economic Growth: A case of Pakistan during 1976-2016*. WALIA journal, hal. 21-26.

berlangsung di Rabat, Kerajaan Maroko pada 12 Rajab 1389 Hijriah (25 September 1969). OKI sendiri memiliki prinsip Organisasi yang pada dasarnya untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama antar negara-negara terutama negara Muslim.²

Pembentukan OKI awalnya dilatar belakangi keprihatinan negara-negara Islam atas berbagai masalah yang dihadapi umat Islam. Salah satu pemicunya yaitu pembakaran Masjid Suci Al-Aqsa pada tanggal 21 Agustus 1969 oleh zionis Israel. Negara-negara yang menjadi anggota OKI adalah negara-negara dengan latar perekonomian yang beragam. Namun, yang menjadi penopang utama kekuatan ekonomi terbesar OKI adalah negara-negara penghasil minyak terbesar di dunia yang tergabung di dalam Organisasi itu sendiri, serta beberapa negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Sebagian besar negara Timur Tengah mengemban peranan besar dalam jalannya OKI. Namun, OKI juga terdiri atas negara inti yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam organisasi dan negara anggota lainnya yang memiliki peran pengikut. Oleh sebab itu, OKI juga terdiri dari beberapa kelompok elite kekuasaan dan beberapa negara yang kurang memiliki pengaruh dalam organisasi dalam mengambil keputusan penting. Namun terlepas dari ini, OKI dianggap relatif penting untuk anggotanya. Sebab, OKI adalah satu-satunya organisasi yang dapat menyatukan semua negara-negara Islam dibawah satu atap.³

² Kementerian Luar Negeri, "Organisasi Kerjasama Islam (OKI)," <https://kemlu.go.id> (Diakses pada Kamis 18 Maret 2021)

³ Ciljar Harders dan Metteo Legrenzi, 2013 "Regionalism? Regional Cooperation, Regionalism and Regionalization in the Middle East", Surrey: Ashgate. hal. 26.

Secara teori Kontribusi OKI pada bidang ekonomi bertujuan untuk memperkuat kerjasama ekonomi dan perdagangan dalam rangka mencapai integrasi ekonomi yang mengarah kepada pembentukan Islamic Common Market. Maka dibentuklah Economic and Commercial Cooperation of the OIC (COMCEC) pada Islamic Summit Conference pada Januari 1981. COMCEC menindaklanjuti pelaksanaan resolusi di bidang ekonomi dan bidang perdagangan, mengeksplorasi kemungkinan cara memperkuat kerjasama antar negara-negara anggota, dan mempersiapkan program yang mampu meningkatkan kapasitas ekonomi di daerah-daerah.⁴ Namun faktanya hingga saat ini peran OKI khususnya dalam bidang perdagangan belum begitu terlihat kontribusinya terhadap perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan data SESRIC pada tahun 2011, 57 negara OKI menyumbang 22,8 persen dari total penduduk dunia, namun persentase PDB negara-negara OKI yang dihasilkan hanya sebesar 10,9 persen dari total PDB seluruh dunia. Ketimpangan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik ekonomi negara anggota OKI yang berbeda, antara lain beberapa negara OKI dikategorikan sebagai negara berpenghasilan tinggi, sementara yang lainnya dikategorikan sebagai negara berpenghasilan rendah.⁵

⁴ <https://www.sesric.org> (Di akses pada sabtu 3 April 2021)

⁵ Alpay, S., Atlamaz, M., & Bakimli, E. (2011). *Trade among OIC countries: limits of Islamic solidarity*. *Insight Turkey*, 13(2), hal. 145-170.

Hal ini dibuktikan oleh data PDB di negara OKI sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data PDB Negara OKI Tahun 2001-2020
(US\$)

Tahun	Negara									
	Arab Saudi	Indonesia	Turki	Uni Emirat Arab	Malaysia	Iran	Qatar	Brunei Darussalam	Kuwait	Oman
2001	7985250220547	1604469477849	2017511484171	1033116405718	927839473684	1268787502959	17538461538	5601090584	34887512227	19452000520
2002	8031423481257	1956606111651	2402532162951	1098162014976	1008455263157	1286269175037	19363736264	5843329108	38137545245	20142756047
2003	8878741774043	2347724638238	3145924280764	1243463580667	1102023684210	1535447513954	23533791209	6557333085	47876510067	21633708192
2004	10562721631632	2568368752954	4088760426517	1478243703199	1247494736842	1900434339648	31734065934	7872333215	59439090601	74247637128
2005	12979242476021	2858686182240	5063083114766	1806174679646	1435341026114	2264521382915	44530494505	9531402848	80798630137	31081991678
2006	15331883591699	3645705143048	5570578290514	2221165418652	1626912382094	2662989116611	60882142857	11470703002	1015489317711	37215779714
2007	17895598052221	4322167377748	6813373350218	2579161334240	1935478240632	3498816014585	79712087912	12247694247	1146396903589	42085379454
2008	22542191364018	5102286349922	7704621562043	3154746157385	2308138977156	4123361724468	1152700549450	14393099069	1473950892857	60905452536
2009	19743608686410	5395800856124	6492725687741	2535473587474	2022576251950	4163970257293	977983516483	10732366286	1059631688672	48388363589
2010	23112365053035	7550941603630	7769925999467	2897873383253	2550166092328	4868076153261	1251223063461	13707370737	1154193998604	64993498049
2011	25017800367707	8929691079230	8387627551641	3506660313138	2979519607843	5807649029174	1677752686263	18525319978	1540681159420	77497529259
2012	27405530552776	9178699101057	8805563757795	3745906058543	3144431494431	5988684609128	1868335023626	19047940301	1740703822793	87408842653
2013	27995787015098	9125241367180	9577830208530	3901075561606	3232771589069	4602931493243	1987276429670	18093829923	1741611424541	89936020806
2014	28316805176121	8908147552332	9389526286040	4031371000680	3380619633963	4326870361778	2062245985714	17098342541	1626314125087	92699089727
2015	24635798403584	8608542350650	8643166703308	3581350578624	3013548039943	3849514796974	1617399555769	12930394938	1145672981056	78710793238
2016	24119811522326	9318773641777	8696929603655	3570450646698	3012553802765	4179835835655	1517321818681	11400854268	1094197285666	75128738622
2017	24664425600384	10156187425658	8589962630958	3856055068481	3191121365454	4453452564591	1610991222252	12128104859	1207074355423	80856697009
2018	27307796814325	10422715310119	7784719016651	4222150435942	3587916036777	2943566806246	1833349538186	13567351175	1381824003311	91505851756
2019	27764686923229	11190912590746	7610044256054	4172155595133	3652762824381	2582454976643	1763712676890	13469422959	1361967602108	88060858257
2020	24475844452755	10584238383451	7199548216833	3588687651749	3370060663732	2034713039523	1444113633452	12005825770	1059602256881	73971391417

Sumber: www.worldbank.org

Dari tabel 1.1 dapat diketahui PDB di negara OKI dari Tahun 2001-2020.

Nilai PDB tertinggi dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar US\$ 28.316.805.176.121 terjadi di negara Arab Saudi tahun 2014 hal ini terjadi karena Arab Saudi merupakan negara terkaya dengan PDB tertinggi yang disebabkan oleh perdagangan minyak bumi dan gas alam yang terus meningkat.⁶ Sedangkan PDB

⁶ <https://kemlu.go.id> (Diakses pada Kamis 1 April 2021).

terendah dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar US\$ 5.601.090.584 terjadi di negara Brunei Darussalam pada tahun 2001 yang disebabkan oleh menurunnya harga minyak bumi dikala itu, hal ini sangat berdampak kepada negara Brunei Darussalam karena negara tersebut merupakan negara penghasil minyak bumi terbesar di Asia Tenggara sehingga perekonomian mereka bertumpu penuh pada sektor Migas. Maka apabila harga minyak bumi dipasar internasional menurun maka pendapatan negara tersebut juga ikut menurun.⁷

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu sumber daya alam, sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kemudian akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stock modal dalam jangka waktu tertentu. Dan tingkat inflasi dimana apabila inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menurun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik.⁸

Faktor yang pertama yaitu sumber daya alam, merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap negara pasti memiliki sumber daya alam yang beragam begitu juga dengan negara-negara OKI. Seperti negara- negara OKI dimana rata- rata dari negara tersebut memiliki kekayaan alam yang berlimpah terutama dibidang pertambangan minyak bumi dan gas alam, seperti negara Brunei Darussalam yang merupakan negara dengan penghasil minyak bumi terbesar di Asia Tenggara dan juga negara Arab Saudi yang

⁷ Mikail, Kiki. 2018. Perjanjian Nuklir Iran dan Kepentingan AS-Israel di Timur Tengah. Jurnal ICMES, volume 2 no. 1. Hal. 56.

⁸Adisamita Raharjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pertumbuhan Wilayah*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, 2018), hal.103-105.

merupakan negara terkaya saat ini karena hasil pertambangan minyak bumi. Selain dari hasil pertambangan negara-negara tersebut juga memiliki sumber daya alam dari sektor industri, sektor pertanian, sektor pariwisata, dan sektor perbankan.⁹

Selain itu Perdagangan internasional sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara karena saling bersaing di dalam pasar internasional.¹⁰ Perdagangan internasional menjadi penghubung antara negara satu dengan lainnya. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kegiatan ekspor. Ekspor berperan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara karena akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregat nilai yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Ekspor adalah kegiatan berupa penjualan barang ke luar wilayah atau ke luar Negara dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak yang menjual dengan pihak yang membeli. Kegiatan ekspor akan secara otomatis menyebabkan perubahan dalam pendapatan nasional dan tingkat kegiatan ekonomi Negara. Sejauh mana perubahan ekspor akan memengaruhi pendapatan nasional dan

⁹ Muhammad Azhar, "Mengenal dari dekat: Organisasi Kerjasama Islam (OKI), Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, Vol.3 No.1 (2019), hal.85

¹⁰ Mikhral Rinaldi, *Analisis Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1, Mei 2017. hal. 59.

tingkat kegiatan ekonomi tergantung pada luasnya proses multiplier (angka yang dapat menjelaskan besarnya tambahan pendapatan nasional sebagai akibat adanya tambahan variabel-variabel tertentu dalam perekonomian) yang ditimbulkan oleh perubahan ekspor tersebut. Komoditas ekspor dapat digolongkan menjadi dua yaitu Migas dan Non Migas.¹¹

Dalam Al-qur'an juga sudah di jelaskan bahwa Allah menciptakan bumi dan seisinya untuk dimanfaatkan oleh manusia, sehingga dengan memanfaatkan isi bumi dapat membantu kemakmuran masyarakat. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S. Nuh 71:19 yang berbunyi:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا - ١٩٧

Artinya: “Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu dapat menetap di sana dengan nyaman” (Q.S. Nuh 71:19).

Ayat di atas menggambarkan bahwa bumi telah dijadikan Allah relatif datar (plane), terlepas dari fakta bahwa di bumi banyak gunung yang dijadikan sebagai tiang pancang permukaan bumi, dan fakta bahwa 70% dari permukaan bumi berupa permukaan laut. Namun demikian, profil permukaan bumi relatif lebih rata dan mulus dibandingkan dengan planet atau benda-benda langit lainnya di alam semesta. Menurut para ahli, kondisi bumi termasuk permukaannya sangat sesuai dengan kondisi kehidupan dan kenyamanan manusia yang menghuninya. Allah dengan kerahmanan-Nya telah mengkondisikan permukaan bumi sehingga manusia menikmati kenyamanan kehidupan di dunia. Mengapa Allah menjadikan

¹¹ M. Umar Maya Putra, *Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017. hal. 82.

permukaan bumi datar (sebagai hamparan)? Sebabnya ialah supaya manusia dapat menjelajahi jalan-jalannya. Ini berarti bahwa Allah mengharapkan manusia agar mempelajari dan mengeksplorasi seluruh permukaan maupun kandungan perut bumi. Yang dimaksud dengan "menjalani jalan-jalan" ini ialah bukan hanya secara fisik menjelajahi permukaan bumi, tapi juga secara ilmiah. Untuk mencapai atau menghasilkan pengetahuan manusia perlu mengembara, menjelajahi seraya mengamati seluruh seluk beluk dan semua pelosok bumi, agar bisa menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah di permukaan bumi. Akumulasi pengetahuan manusia mengenai bumi disebut ilmu bumi, dan pada perkembangan lebih lanjut manusia perlu mempelajari ilmu bumi dan juga ilmu-ilmu kebumihan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan untuk dapat mengelola bumi ini.¹²

Ayat tersebut juga menjelaskan tentang manusia yang harus pandai memanfaatkan kandungan bumi yang telah di ciptakan oleh Allah SWT seperti memanfaatkan kekayaan alamnya yang berupa tanah yang subur untuk membuka lahan pertanian serta hasil pertambangan yang dapat di perjual belikan sehingga dapat membantu perekonomian.

Secara teori seharusnya negara OKI lebih menyeimbangkan antara ekspor migas dan ekspor non migas untuk menopang pertumbuhan ekonomi jangka panjang, tetapi faktanya negara OKI lebih mengutamakan Ekspor migas dikarenakan negara OKI merupakan kumpulan negara-negara penghasil minyak bumi sehingga mereka lebih mengutamakan sumber daya alam yang tersedia lebih

¹² <https://www.kemenag.go.id> (Diakses pada Sabtu 19 Februari 2022)

besar.¹³ Diharapkan negara OKI lebih mengutamakan ekspor non migas nya dikarenakan ekspor migas yaitu minyak bumi dan gas alam merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, karena jumlahnya yang dapat habis apabila digunakan secara terus menerus, maka dari itu negara OKI seharusnya lebih menyeimbangkan antara Ekspor migas dan Non migasnya, ini bertujuan untuk kestabilan ekonomi jangka panjang.

Tabel 1.2
Data Ekspor Migas Di Negara OKI Tahun 2001-2020
(% dari ekspor barang dagangan)

Tahun	Negara									
	Arab Saudi	Indonesia	Turki	Uni Emirat Arab	Malaysia	Iran	Qatar	Brunei Darussalam	Kuwait	Oman
2001	84,46	25,24	1,41	91,78	9,61	85,2	92,43	95,3	93,23	80,55
2002	74,78	25,34	1,91	55,72	9,71	70,3	89,3	93,22	92,49	77,47
2003	72,46	24,33	2,07	48,27	8,39	79,47	92,32	94,38	93,43	76,82
2004	75,69	25,72	2,26	54,05	10,07	78,95	87,6	91,4	94,59	91,08
2005	75,7	25,92	3,59	57,73	11,59	83,08	85,06	93,45	95,45	91,82
2006	78,88	27,68	4,16	62,25	13,4	83,28	90,85	96,32	96,47	91,39
2007	79,55	27,4	4,79	63,71	13,73	80,24	90,65	96,14	96,3	89,05
2008	79,33	25,6	5,7	62,3	14,39	78,46	92,09	97,81	96,49	86,37
2009	71,17	29,03	3,83	43,52	18,34	73,54	73,9	96,06	93,2	74,97
2010	74,52	28,27	3,83	49,98	14,76	70,8	92,55	95,15	92,75	77,75
2011	74,78	29,63	4,75	53,53	15,84	70,5	92,99	95,44	94,84	74,36
2012	71,18	33,86	4,9	47,23	17,73	71,52	88,91	95,74	94,52	83,53
2013	74,58	33,34	4,26	55,84	20,4	71,71	88,68	96,52	94,21	82,61
2014	72,28	31,44	3,73	50,79	22,27	67,79	87,81	92,53	95,21	81,67
2015	64,72	29,04	2,98	37,65	22,08	57,79	82,76	92,97	92,49	76,15
2016	64,98	23,04	2,11	31,55	16,46	67,58	85,04	87,88	92,73	76,05
2017	63,67	19,28	2,58	36	14	71,05	87,55	89,56	93,57	73,68
2018	72,49	21,83	2,46	68,55	15,4	68,67	86,12	95,56	90,89	75,18
2019	74,23	23,31	4,49	77,95	15,56	68,54	88,81	91,09	94,36	75,2
2020	75,22	20,33	5,21	76,89	14,47	67,25	87,41	90,24	94,4	76,24

Sumber: www.worldbank.org

Dari tabel 1.2 dapat diketahui tingkat ekspor migas di negara OKI dari tahun 2001-2020. Ekspor migas tertinggi dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar

¹³ *Ibid*, hal.90.

97,81 terjadi di negara Brunei Darussalam pada tahun 2008 hal ini dikarenakan negara Brunei Darussalam merupakan negara penghasil minyak mentah dan gas alam cair terbesar di Asia Tenggara yang hampir setiap tahunnya terus meningkat, dimana negara tersebut pernah menjadikan ekspor migas menjadi penopang utama perekonomian mereka. Sejak tahun 1990 an pemerintah Brunei Darussalam melaksanakan program diversifikasi ekonomi melalui sektor industri, perdagangan, jasa dan pariwisata guna untuk mengurangi ketergantungan pendapatan negara akan ekspor migas.¹⁴ Tetapi secara garis besar dapat dilihat bahwa negara islam yang memiliki cadangan minyak bumi terbesar yaitu negara Arab Saudi yaitu sebesar 297,53 miliar barel atau setara dengan 17,17%.¹⁵ Sedangkan nilai terendah ekspor migas yaitu sebesar 1,41% terjadi di Negara Turki pada tahun 2001 hal ini disebabkan pada awal tahun 2000 an Ekspor migas baru mulai berkembang Pesat di Turki dikarenakan pada saat itu terjadi inflasi yang tinggi di negara Turki dimana mata uang Lira menjadi melemah dan harga barang pada saat itu melambung tinggi sehingga pada saat itu presiden Turki mendorong penurunan suku bunga lewat kinerja ekspor yang bertujuan untuk menopang pertumbuhan ekonomi Turki pada saat itu.¹⁶

Kemudian tingkat ekspor migas juga didukung oleh tingkat ekspor non migas dimana pada suatu negara biasanya apabila tingkat ekspor migasnya rendah maka tingkat ekspor non migasnya tinggi begitupun sebaliknya, karena tingkat

¹⁴ <https://kemlu.go.id> (Diakses pada Kamis 1 April 2021).

¹⁵ Fouad, Al-Farsy. (2012). Saudi Arabia, A Case Study in Development. London: JohnWiley&Sons,Ltd.

¹⁶ Satwika Paramasatya dan Sigit Wiranto, *Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA)*, (Universitas Diponegoro, Vol.2 No. 2, 2019), hal. 298.

ekspor migas atau ekspor non migas yang tinggi dapat menutupi pembiayaan infrastruktur dan pembangunan perekonomian di negara tersebut. Berikut data tingkat ekspor non migas di negara OKI:

Tabel 1.3
Data Ekspor Non Migas Di Negara OKI Tahun 2001-2020
(% dari ekspor barang dagangan)

Tahun	Negara									
	Arab Saudi	Indonesia	Turki	Emirat Arab	Malaysia	Iran	Qatar	Brunei Darussalam	Kuwait	Oman
2001	15,54	74,76	98,59	8,22	90,39	14,8	7,57	4,7	6,77	19,45
2002	25,22	74,66	98,09	44,28	90,29	29,7	10,7	6,78	7,51	22,53
2003	27,54	75,67	97,93	51,73	91,61	20,53	7,68	5,62	6,57	23,18
2004	24,31	74,28	97,74	45,95	89,93	21,05	12,4	8,6	5,41	8,92
2005	24,3	74,08	96,41	42,27	88,41	16,92	14,94	6,55	4,55	8,18
2006	21,12	72,32	95,84	37,75	86,6	16,72	9,15	3,68	3,53	8,61
2007	20,45	72,6	95,21	36,29	86,27	19,76	9,35	3,86	3,7	10,95
2008	20,67	74,4	94,3	37,7	85,61	21,54	7,91	2,19	3,51	13,63
2009	28,83	70,97	96,17	56,48	81,66	26,46	26,1	3,94	6,8	25,03
2010	25,48	71,73	96,17	50,02	85,24	29,2	7,45	4,85	7,25	22,25
2011	25,22	70,37	95,25	46,47	84,16	29,5	7,01	4,56	5,16	25,64
2012	28,82	66,14	95,1	52,77	82,27	28,48	11,09	4,26	5,48	16,47
2013	25,42	66,66	95,74	44,16	79,6	28,29	11,32	3,48	5,79	17,39
2014	27,72	68,56	96,27	49,21	77,73	32,21	12,19	7,47	4,79	18,33
2015	35,28	70,96	97,02	62,35	77,92	42,21	17,24	7,03	7,51	23,85
2016	35,02	76,96	97,89	68,45	83,54	32,42	14,96	12,12	7,27	23,95
2017	36,33	80,72	97,42	64	86	28,95	12,45	10,44	6,43	26,32
2018	27,51	78,17	97,54	31,45	84,6	31,33	13,88	4,44	9,11	24,82
2019	25,77	76,69	95,51	22,05	84,44	31,46	11,19	8,91	5,64	24,8
2020	24,78	79,67	94,79	23,11	85,53	32,75	12,59	9,76	5,6	23,76

Sumber: www.worldbank.org

Dari tabel 1.3 dapat diketahui tingkat ekspor non migas di negara OKI dari tahun 2001-2020. Ekspor Non Migas tertinggi dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar 98,59% terjadi di negara Turki tahun 2001 hal ini disebabkan karena negara Turki bukan merupakan negara penghasil minyak karena sektor utama negara Turki berasal dari sektor perbankan, konstruksi, petrokimia serta otomotif. Sedangkan nilai terendah ekspor non migas sebesar 2,19% yaitu di negara Brunei Darussalam

pada tahun 2008 hal ini disebabkan karena kurangnya diversifikasi perekonomian di bidang industri dan perdagangan barang.¹⁷

Selain ekspor, Investasi juga disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh terutama sejak 1997. Dalam teori neo-klasik dikemukakan untuk membangun kinerja perekonomian suatu negara maka dibutuhkan akumulasi kapital.¹⁸

Negara berkembang khususnya negara OKI sangat memerlukan investasi terutama investasi asing karena pada umumnya tingkat tabungan domestik rendah. Investasi khususnya investasi asing bisa dan memang berperan sebagai medium transfer kebutuhan akan sumber daya seperti teknologi, kemampuan manajerial, jalur ekspor dan modal dari negara-negara industri ke negara-negara berkembang, oleh karena itu, investasi akan meningkatkan produktivitas dan terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi. Peranan modal asing dalam pembangunan telah lama diperbincangkan oleh para ahli ekonomi pembangunan. Secara garis besar pemikiran mereka sebagai berikut: Pertama, sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi, kedua,

¹⁷ Direktorat Jenderal Minyak Dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral, *Statistik Minyak Dan Gas Bumi Tahun 2016*, hal. 7.

¹⁸ Sodik J & Nuryadin D, *Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional* (studi kasus pada 26 propinsi di Indonesia, pra dan pasca otonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2015, 10(2), hal. 136.

pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif).¹⁹

Secara teori investasi asing dapat mendorong pergerakan perekonomian negara OKI dimana investasi asing ini dapat mendorong produktivitas ekonomi di negara OKI. Namun faktanya arus investasi asing di negara OKI secara umum masih lebih rendah dari potensinya dan dilaporkan sebesar US\$ 106,7 miliar pada tahun 2019, lebih rendah 3,6% dari nilai tahun 2018 sebesar US\$ 110,7 miliar. Ditengah ketidakpastian arus investasi global diperkirakan akan turun sekitar 40% pada tahun 2020.²⁰

¹⁹*Ibid*, hal.159.

²⁰ <https://www.sesric.org> (Di akses pada sabtu 3 April 2021))

Hal ini dibuktikan oleh data tingkat investasi asing negara OKI sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Investasi Asing Di Negara OKI Tahun 2001-2020
(US\$)

Tahun	Negara									
	Arab Saudi	Indonesia	Turki	Uni Emirat Arab	Malaysia	Iran	Qatar	Brunei Darussalam	Kuwait	Oman
2001	8.899.597.182	-4550355286	3.352.000.000	1.183.840.000	3.787.631.579	408.118.760	295.520.000	60.694.644	-111516285	5.201.560
2002	6.159.576.371	20.510.310.832	1.082.000.000	95.300.000	553.947.368	3.519.380.360	623.920.000	229.671.956	3.619.442	109.232.770
2003	14.595.586.407	145.085.548	1.702.000.000	4.255.956.433	3.192.894.737	2.877.481.500	624.920.000	123.820.911	-67111499	24.967.490
2004	21.370.176.447	-596923828	2.785.000.000	10.003.500.000	3.218.947.368	3.037.299.840	1.198.970.000	113.205.867	23.752.969	111.053.316
2005	46.048.851.172	1.896.082.770	10.031.000.000	10.899.931.926	4.376.052.632	2.889.191.670	2.500.000.000	175.068.517	233.904.110	1.538.361.508
2006	69.481.323.910	8.336.257.208	20.185.000.000	12.805.990.470	3.924.786.635	2.317.538.500	3.500.000.000	87.839.128	121.305.596	1.596.098.830
2007	81.836.608.644	4.914.201.435	22.047.000.000	14.186.521.443	7.690.731.246	2.017.791.750	4.700.000.000	257.635.718	111.535.690	3.332.119.636
2008	88.751.312.330	6.928.480.000	19.851.000.000	5.062.972.005	9.071.369.835	1.979.988.010	3.778.626.374	222.184.550	-5951753	2.951.885.566
2009	76.654.497.098	9.318.453.650	8.585.000.000	1.134.288.135	7.572.512.432	2.983.421.910	8.124.736.264	325.586.828	1.113.588.047	1.485.825.748
2010	70.001.315.696	4.877.369.178	9.099.000.000	8.796.769.641	114.664.434	3.648.972.410	4.670.329.670	480.722.547	1.304.627.500	1.242.652.796
2011	44.868.032.639	15.292.009.411	16.182.000.000	7.152.095.826	10.885.801.852	4.276.718.690	938.516.484	691.170.275	3.259.067.552	1.629.144.343
2012	50.079.903.886	20.564.938.227	13.744.000.000	9.566.651.351	15.119.439.204	4.661.734.400	395.879.121	864.905.528	2.872.588.962	1.364.629.389
2013	41.259.115.295	21.200.778.608	13.563.000.000	9.764.914.527	8.895.774.251	3.049.945.000	-840384615	775.641.999	1.433.630.444	1.612.430.962
2014	31.042.743.903	23.281.742.362	13.337.000.000	11.071.537.020	11.296.279.514	2.105.494.000	1.040.384.615	567.889.727	485.806.658	1.286.345.904
2015	25.507.511.321	25.120.732.060	19.263.000.000	8.550.901.847	10.619.431.583	2.050.000.000	1.070.879.121	171.289.168	284.647.624	-2172431730
2016	32.582.349.358	19.779.127.977	13.835.000.000	9.604.773.000	9.857.162.112	3.372.000.000	773.901.099	-150550827	292.026.510	2.265.279.584
2017	30.063.433.006	4.541.713.739	11.042.000.000	10.354.223.000	13.470.089.921	5.019.000.000	985.989.011	467.927.550	113.012.065	2.917.295.189
2018	33.762.575.323	20.510.310.832	12.822.000.000	10.385.286.000	9.368.469.823	2.373.000.000	-2186263736	516.202.621	-21377569	5.941.222.367
2019	33.628.195.457	18.909.826.044	9.266.000.000	13.787.465.940	8.304.480.742	1.508.000.000	-2812637363	373.256.767	515.617.569	3.419.765.930
2020	33.543.281.568	24.993.551.748	1.493.000.000	13.778.100.000	9.101.052.111	1.403.400.000	-688736000	-315600000	60.800.000	3.218.794.560

Sumber: www.worldbank.org

Dari tabel 1.4 dapat diketahui tingkat investasi asing di negara-negara OKI dari Tahun 2001-2020. Investasi Asing tertinggi dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar US\$ 88.751.312.330 terjadi di negara Arab Saudi pada tahun 2008 hal ini dikarenakan tingkat perdagangan pada masa itu sangat meningkat sehingga

investor sangat tertarik berinvestasi di negara tersebut.²¹ Negara Arab Saudi juga meminta investor membangun kantor pusat di Arab Saudi sebelum tahun 2024 yang bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan di negara tersebut. Sedangkan nilai investasi asing terendah sebesar US\$ -4.550.355.286 yaitu di negara Indonesia pada tahun 2001 hal ini disebabkan oleh melemahnya mata uang Rupiah di Indonesia pada saat itu yang mengakibatkan investor tidak mau berinvestasi di negara tersebut. Selain itu adapun hal yang menyebabkan investor asing tidak mau berinvestasi di negara Indonesia karena negara Indonesia banyak memiliki proyek yang tidak selesai.²²

Selain ekspor dan investasi, inflasi juga memiliki pengaruh terhadap perekonomian negara OKI. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Inflasi yang timbul karena permintaan akan barang-barang yang atau disebut juga dengan demand pull inflation.²³ Inflasi disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan agregat lebih cepat daripada penawaran sehingga dapat meningkatkan biaya barang dan jasa. Ketidakseimbangan permintaan dan penawaran secara agregat berkaitan dengan defisit pemerintah. Inflasi juga dapat meningkatkan harga barang dan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan harga

²¹ Kevina Agatha Salwadi, *Alasan Peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi*, (Universitas Airlangga), Vol.4 No. 2, 2016), hal. 5

²² Yola Gustantia, *Strategi Qatar Dalam Menghadapi Embargo Ekonomi Negara-negara Teluk (Arab Saudi, UEA dan Bahrain Tahun 2017-2019)*, (JOM FISIP, Vol.7 No. 1, 2020), hal. 5.

²³ Nainggolan, D. S., & Aisyah, S. (2019). *Peranan Kebijakan Moneter Mengendalikan Suku Bunga dan Inflasi serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara Asia (Singapura, Korea Selatan, dan Indonesia)*. Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen, hal. 244-257.

jual dan harga pokok.²⁴

Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan.²⁵ Semakin tinggi tingkat inflasi akan berdampak pada lebih rendahnya pertumbuhan ekonomi dan investasi (dalam rasio investasi terhadap GDP) dalam jangka panjang. Inflasi juga merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang tidak bisa diabaikan, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi inflasi maka akan semakin melemahkan perekonomian suatu negara.²⁶

Secara teori seharusnya tingkat inflasi yang rendah dapat mendorong perekonomian di suatu negara seperti negara OKI karena tinggi rendahnya inflasi sangat mencerminkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, karena tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi terutama tingkat

²⁴ Nurina, S. (2016). *Analisis Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate Terhadap Gross Domestic Product (GDP) di Indonesia*. Petra Business & Management Review, hal.48-58.

²⁵ Rukmana, I. (2012). *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah*. Economics Development Analysis Journal, hal.26-34.

²⁶ Kasidi, F., & Mwanemela, K. (2013). *Impact of Inflation on Economic Growth: A cash Study of Tanzania*. Asian Journal of Empirical Research, hal.363-380.

inflasi di bawah 10% atau sering disebut inflasi ringan, yaitu inflasi yang dapat membangkitkan semangat para pengusaha untuk meningkatkan produksinya.²⁷ Seperti negara Arab Saudi merupakan salah satu negara OKI yang memiliki tingkat inflasi yang rendah yaitu mulai dari tahun 2001-2020 tingkat inflasi tertinggi hanya sekitar 5,8% yang tergolong ke dalam inflasi ringan karena pemerintah Arab Saudi terus menjaga suku bunga bank sentral sehingga inflasi tetap terjaga, selain bertumpu kepada ekspor migas Arab Saudi juga memiliki pendapatan dari sektor pertanian, industri dan jasa.²⁸ Namun faktanya inflasi di negara-negara OKI masih terbilang tinggi sehingga dapat melemahkan perekonomian di negara tersebut. Diharapkan negara OKI dapat meminimalisir terjadinya inflasi sehingga apabila inflasi menurun maka akan berdampak baik terhadap perekonomian.

²⁷ Septiatin, A. A., Mawardi, M. M., & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *IECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 50-65.

²⁸ <https://kemlu.go.id> (Diakses pada Kamis 1 April 2021).

Hal ini dibuktikan oleh data tingkat inflasi di negara OKI sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Inflasi Di Negara OKI Tahun 2001-2020
(%tahunan)

Tahun	Negara									
	Arab Saudi	Indonesia	Turki	Uni Emirat Arab	Malaysia	Iran	Qatar	Brunei Darussalam	Kuwait	Oman
2001	3,08	20,44	52,97	-2,34	8,85	16,64	-4,95	-5,59	-7,71	-4,56
2002	3,23	14,29	37,57	3,77	-1,85	29,25	3	0,37	5,14	4,7
2003	3,17	5,89	23,28	4,07	3,12	13,03	17,17	6,1	4,92	10,34
2004	3,04	5,48	12,42	8,5	3,29	24,66	13,1	15,88	11,37	13
2005	3,39	8,55	7,08	16,52	6	20,16	30,54	18,76	21,77	22,46
2006	3,45	14,33	9,37	11,96	8,86	14,58	8,36	10,04	16,17	13,63
2007	3,21	14,08	6,19	12,53	3,98	22,93	10,96	1,12	4,3	8,26
2008	2,27	11,25	12,04	18,53	4,88	19,42	22,89	12,69	18,66	33,75
2009	0,13	18,14	5,44	-15,18	10,38	4,59	-24,21	-22,09	-17,16	-25,12
2010	0,37	8,27	7	12,49	-5,99	15,88	6,97	16,68	11,1	15,63
2011	0,19	15,26	8,2	13,16	7,26	23,74	18,27	20,18	17,25	16,16
2012	0,17	7,46	7,42	2,23	5,41	24,01	6,32	1,21	7,45	3,37
2013	0,44	3,75	6,28	-0,86	0,99	35,56	0,76	-2,82	0,22	-2,31
2014	-0,08	4,96	7,38	-0,9	0,17	10,83	-1,48	-1,84	-6,75	1,23
2015	0,66	5,44	7,84	-15,47	2,46	0,42	-25,12	-17,61	-25,95	-18,97
2016	0,34	3,98	8,13	-3,26	1,21	1,6	-8,97	-9,16	-6,83	-8,91
2017	1,13	2,43	10,98	5,49	1,65	12,24	7,78	4,95	16,23	7,44
2018	1,01	4,29	16,48	8,2	3,77	32,89	12,41	9,21	14,59	11,05
2019	1,5	3,81	13,9	-1,89	0,67	36,91	-4,82	-3,33	-4,18	-2,73
2020	5,8	1,6	12,1	-1	0,06	30,11	2,2	2,3	2,9	-1,5

Sumber: www.worldbank.org

Dari tabel 1.5 dapat diketahui tingkat inflasi di negara-negara OKI dari Tahun 2001-2020. Inflasi tertinggi dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar 52,97% terjadi di negara Turki pada tahun 2001 hal ini terjadi karena menurunnya mata uang lira yang disebabkan oleh kebijakan ekonomi yang tidak ortodoks dengan menjaga suku bunga yang rendah serta meningkatkan potensi ekspor dengan nilai tukar yang kompetitif sehingga membuat inflasi terus meningkat.²⁹ Sedangkan

²⁹ Larassita Damayanti, *Konstelasi Politik Ditengah Pandemi COVID-19*, (Jurnal Penelitian Politik, Vol.18 No.1, 2021), hal.10 .

nilai terendah inflasi sebesar $-25,12\%$ yaitu di negara Oman pada tahun 2009 hal ini disebabkan karena negara Oman merupakan negara yang memiliki pendapatan per kapita yang terus berkembang sehingga inflasi di negara ini tergolong rendah.³⁰

Adapun penelitian terdahulu yaitu oleh Saiful Hurri yang berjudul “Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Dengan Pendekatan Panel Dinamis Gmm (Generalized Moment Of Method)”, yang menyatakan bahwa Hasil Analisis dengan model panel dinamis GMM juga menunjukkan ekspor migas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh dari ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,38 persen artinya dari setiap terjadi kenaikan ekspor non migas sebanyak USD 1 Milyar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera sebesar 0,38 persen. Kemudian pada penelitian Wiqaya Azmi yang berjudul “Pengaruh Human Capital Investment, Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 10 Negara Anggota Oki Periode Tahun 2013-2019)”, yang menyatakan bahwa investasi asing langsung memiliki arah koefisien positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga hasil Hipotesis (H2) ditolak. Hasil tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan investasi asing langsung, maka tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi pada penelitian Jefry Batara Salebu yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing

³⁰ International Banker. 2014. *Economic Development of Oman*. Diakses dari <https://internationalbanker.com/finance/economic-development-oman/> (pada Senin 6 September 2021)

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, yang hasilnya adalah bahwa variabel Penanaman Modal Asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya penelitian Agung Nugroho (2018) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Oki Tahun 1991-2016”. Skripsi Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Penduduk secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara anggota OKI. Inflasi berpengaruh signifikan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Tetapi pada penelitian Wheni Yeisa (2020) yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja, Perdagangan Internasional, Dan Inflasi Terhadap Perekonomian Di Negara Anggota OKI. Skripsi thesis, Universitas Airlangga, yang menyatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian Negara OKI. Oleh karena adanya terjadi pertentangan antara penelitian terdahulu, maka penelitian saya ini akan membuktikan hasil selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Organisasi Kerjasama Islam (Studi Kasus 10 Negara Organisasi Kerjasama Islam Dengan PDB Tertinggi).**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Organisasi Kerjasama Islam dibentuk atas unsur keprihatinan atas negara-negara islam. Dalam bidang ekonomi OKI bertujuan untuk memperkuat kerjasama ekonomi dan perdagangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi umat islam, namun nyata nya negara OKI masih kurang berkontribusi terhadap perekonomian.
2. Seharusnya tingkat ekspor migas di negara OKI harus diseimbangkan dengan ekspor non migas, dikarenakan ekspor migas yaitu minyak bumi dan gas alam merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, karena jumlahnya yang dapat habis apabila digunakan secara terus menerus, maka dari itu negara OKI seharusnya lebih menyeimbangkan antara Ekspor migas dan Non migasnya, ini bertujuan untuk kestabilan ekonomi jangka panjang.
3. Investasi asing di negara OKI masih terbilang rendah potensinya, seharusnya investasi asing dapat mendorong perekonomian negara OKI, karena investasi asing secara otomatis dapat meningkatkan jumlah ekspor terutama pada sektor produk.
4. Tingkat inflasi di negara OKI masih terbilang tinggi karena di negara OKI sektor perdagangannya yang kurang stabil sehingga dapat memicu tingginya inflasi serta menurunkan minat investor asing untuk berinvestasi di negara OKI.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini khusus membahas mengenai Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Organisasi Kerja Sama Islam. Kemudian negara OKI yang dipilih menjadi objek yaitu 10 Negara OKI dengan PDB tertinggi. Kemudian Investasi Asing yang dibahas yaitu Investasi Asing Langsung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam?
2. Bagaimana pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam?
3. Bagaimana pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam?
5. Bagaimana pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam.
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam.
5. Untuk menguji bagaimana pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Manajemen Perbankan/ Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi Lembaga Keuangan Syariah dalam mengkaji apakah ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI.

b. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dan menambah wawasan serta dapat menjadi referensi penelitian mengenai ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

c. Praktisi

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para praktisi mengenai informasi tentang pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Penulis

Menambah ilmu, wawasan, serta pandangan khususnya bagi penulis sendiri untuk memahami secara mendalam tentang pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam.

1.6. Penjelasan Istilah

Penjelasan Istilah adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya.³¹ Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing menurut konteks penelitian ini, maka penjelasan istilah dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. PDB atau Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Bruto juga digunakan untuk mengukur laju perkembangan ekonomi nasional maupun antar negara serta sebagai landasan perumusan kebijakan pemerintah³²
2. Ekspor Migas adalah penjualan komoditi Minyak dan Gas ke negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing.³³
3. Ekspor Non Migas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termasuk kategori minyak bumi dan gas alam. Contoh barang kategori non migas adalah emas, kayu, plastik, kaca, ikan, ayam, tembakau dan lain-lain.³⁴
4. Investasi Asing adalah model penanaman asing yang dilakukan dengan mana pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung (tanpa lewat pasar modal) saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan

³¹Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), hal. 23.

³²Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal.7.

³³ M. Umar Maya Putra, 2017, "PENGARUH EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS TERHADAP POSISI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, no.2 Vol.7, hal. 250.

³⁴ Dr. Budiono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: PBF, 2012), hal.4.

baru, baik lewat Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau lewat departemen lain.³⁵

5. Inflasi (inflation) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus segera diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan suatu kebijakan.³⁶
6. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.³⁷

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan menguraikan tentang latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Jadwal Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu teori tentang pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di

³⁵ Fuady, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hal.67.

³⁶ Mishkin, Frederic S, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hal.13.

³⁷ Sukirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012) hal.423.

negara Organisasi Kerjasama Islam yaitu di negara islam dengan PDB tertinggi tahun 2001-2020.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Analisis Data, Analisis Regresi Data Panel.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Membahas hasil dari penelitian yang berisi tentang gambaran objek penelitian dan hasil analisis dari pengolahan data, yaitu analisis data secara deskriptif.

BAB V: PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan sasaran dari analisa data penelitian. Bab kelima adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian dari temuan yang di dapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.³⁸ Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.³⁹ Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional berarti (dalam meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.⁴⁰

Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang

³⁸Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Depok: Raja Grafindo, 2016), hal.9.

³⁹Arsyad Lincolyn, *Pembangunan Ekonomi*. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), hal.12.

⁴⁰Iskandar, Putong, *Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*, (Jakarta :Mitra Wacana Media, 2013), hal. 411.

meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari produksinya.⁴¹

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual manusia.

Perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului system kapitalisme atau Marxisme yang berkembang di Barat. Hal ini di buktikan dengan berbagai hasil karya tentang ekonomi dunia dalam pertumbuhan ekonomi merupakan hasil karya kaum muslim yang jauh mendahului karya-karya Barat. Contohnya, Ibnu Khaldun yang telah menyinggung

⁴¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makroekonomi, Edisi kedua*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal.10.

terminology pertumbuhan ekonomi dalam bukunya Muqaddimah dalam bab tentang Peradaban dan Cara mewujudkannya. Kemudian kitab Al-Kharaj karangan Abu Yusuf yang mengungkapkan harga dalam pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi, di mana ia menetapkan saran bagi Khalifah Harun Al-Rasyid untuk mengatur pajak.⁴²

Pada dasarnya, proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua factor: ekonomi dan nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi dan sebagainya yang merupakan factor ekonomi.⁴³

2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adapun teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Teori Klasik

a. Adam Smith.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang pertama kali membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Smith (1723-1790) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An inquiry into the Nature and Causes of The wealth of Nation* (1776). Inti ajaran Adam Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai terjadi posisi stationer (*stationare state*).

⁴² Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.125.

⁴³ *Ibid.* hal.92-93.

Posisi stationer terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan.⁴⁴

b. David Ricardo.

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (stationary state). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.⁴⁵

2. Teori Neoklasik

a. Model *Input-Output Leontief*.

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antar industri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam jangka pendek/menengah dianggap konstan tak berubah.

⁴⁴ Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal 48.

⁴⁵ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 45.

b. Model Pertumbuhan Lewis

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus Negara sedang berkembang yang mempunyai banyak penduduk. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk disektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

c. Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

d. Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor adalah mencermati nilai pertumbuhan Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) . PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun dalam suatu wilayah tertentu tanpa membedakan

faktor- faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.⁴⁶ Hitungan PDRB, seluruh lapisan usaha dibagi menjadi 9 sektor, yaitu : sektor Pertanian, sektor Pertambangan dan penggalian, sektor Industri pengolahan, sektor Listrik, gas, dan air bersih, sektor Bangunan, sektor Perdagangan, hotel dan restoran, sektor Angkutan dan komunikasi, sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa- jasa. Pembangunan semua sektor ditempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing- masing sektor, pengalokasian dana sesuai pada penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dan pelaksanaan.

Bahasa pertumbuhan ekonomi daerah adalah kenaikan (GDP) atau PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi.⁴⁷ Laju pertumbuhan PDRB merupakan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun yang dihitung dengan formula:⁴⁸

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB (G)} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

⁴⁶ <https://www.bps.go.id> (diakses pada Selasa 16 Februari 2021).

⁴⁷ Sularso dan Restianto, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*, Media Riset Akuntansi, 2011 vol. 1. No.2) hal.115.

⁴⁸ Putra dan Yasa, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP, 2016 vol.1. No.2). hal. 28.

2.1.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Modern

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di era modern ini beragam. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang memengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:⁴⁹

1. Sumber Daya Alam merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
3. Tingkat inflasi, merupakan salah satu gejala yang mampu memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah suatu kondisi laju peredaran mata uang yang tidak terkendali.
4. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
5. Kemajuan teknologi merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
6. Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

⁴⁹Adisasmita, Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, 2018), hal. 103.

2.2. Ekspor

2.2.1. Pengertian Ekspor

Menurut Pasal 1 butir 14 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pengertian ekspor juga dijumpai dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 146/MPP/IV/99 tanggal 22 April 1999 tentang Ketentuan Umum di bidang Ekspor.⁵⁰

Secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.⁵¹

Pada umumnya, perekonomian negara-negara berkembang lebih banyak berorientasi ke produksi barang primer (produk-produk pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah) daripada ke barang sekunder (manufaktur) dan barang tersier (jasa-jasa). Komoditi-komoditi primer tersebut merupakan andalan ekspor yang utama ke negara-negara lain, namun pertumbuhan ekspor ternyata tidak dapat mengimbangi ekspor negara-negara maju.⁵²

⁵⁰ Undang-undang perdagangan No.10 Tahun 1995

⁵¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Depok: Raja Grafindo, 2016), hal. 202.

⁵² Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Eirlangga, 2014), hal. 63.

2.2.2. Peranan Ekspor dalam Perdagangan Internasional

Dua keuntungan dari perdagangan internasional yaitu memungkinkan suatu negara memperluas pasar atau hasil-hasil produksinya dan memungkinkan negara tersebut menggunakan teknologi yang dikembangkan di luar negeri, yang lebih baik dari di dalam negeri.⁵³

Perdagangan internasional mendorong masing-masing negara ke arah spesialisasi dalam produksi barang di mana negara tersebut memiliki keunggulan komperatifnya. Dalam kasus constant cost (Industri berbiaya konstan), akan terjadi spesialisasi produksi yang penuh, sedangkan dalam kasus increasing cost (Industri dengan kenaikan biaya) terjadi spesialisasi yang tidak penuh. Yang perlu diingat disini adalah spesialisasi itu sendiri tidak membawa manfaat kepada masyarakat kecuali apabila disertai kemungkinan menukarkan hasil produksinya dengan barang-barang lain yang dibutuhkan.⁵⁴ Dimana ekspor terbagi dua yaitu ekspor migas dan ekspor non migas.

2.2.3. Ekspor Migas

Ekspor Migas adalah penjualan komoditi Minyak dan Gas ke negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Ekspor Migas merupakan primadona ekspor sebelum pertengahan tahun 1980-an, sehingga

⁵³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. (Jakarta : Prenada Media Grup, 2011), hal. 151.

⁵⁴Jimmy Hasoloan, *Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian Edunomic*, (Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi, Volume 1 Nomor 2, 2013), hal. 102-112.

peranan minyak bumi dan gas sangat menonjol dalam perdagangan internasional. Seiring waktu, peranan ekspor migas terhadap ekspor nasional terus menurun.⁵⁵

Adapun yang termasuk komoditi ekspor migas adalah produk minyak hasil manufaktur, minyak mentah hasil pertambangan, gas elpiji dan gas lainnya hasil manufaktur, dan gas alam hasil pertambangan.⁵⁶

2.2.4. Ekspor Non Migas

Ekspor non migas adalah ekspor produk-produk diluar minyak dan gas bumi yang terdiri produk-produk sektor pertanian, industri (manufaktur), pertambangan dan lainnya, seperti barang-barang seni. Komoditi ekspor non migas dikelompokkan menjadi komoditi primer dan non primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor- sektor pertanian dan pertambangan, sedangkan komoditi non primer berasal dari sektor industri dan lainnya.⁵⁷

Kinerja ekspor non migas yang didominasi oleh produk-produk manufaktur mengindikasikan bahwa proses industrialisasi disuatu negara berjalan baik. Suatu negara dikatakan berhasil dalam strategi pengembangan ekspor non migas khususnya ekspor manufaktur jika pertumbuhan ekspor rata-rata per tahun tinggi dan komposisinya tidak lagi didominasi oleh barang- barang sederhana (barang baku/barang setengah jadi), melainkan sebagian besar sudah berupa produk-produk dengan nilai tambah dari hasil proses pengolahan yang

⁵⁵ Badan Pusat Statistik, *Analisis Komoditi Ekspor 2011-2017* (Publikasi), (Jakarta : CV. Perdana Putra, 2018), hal. 8-9.

⁵⁶ Irham, dan Yogi, 2013. *Ekspor di Indonesia*, Cetakan Pertama, Penerbit Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta. hal.216.

⁵⁷ D Lubis Adrian, *Analisis Faktor yang Memengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*, (Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.4 No. 1, 2012), hal. 69.

efisien dan maju sehingga berdaya saing internasional.⁵⁸

Adapun komoditi ekspor non migas adalah hasil pertanian Hasil pertanian yang terdiri dari biji kopi, teh, rempah-rempah, tembakau, biji coklat, udang, dan lain-lain, Hasil manufaktur : tekstil, produk kayu olahan, minyak sawit, bahan kimia, produk logam dasar, peralatan listrik, alat ukur, optic, semen kertas, karet olahan, dan lain-lain dan Hasil pertambangan dan sektor lain yakni biji tembaga, biji nikel, batu bara, bauksit, dan lain-lain.

2.3. Investasi Asing

2.3.1. Pengertian Investasi Asing

Investasi asing atau istilah penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian. Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui Penanaman Modal Asing (PMA) dikonstruksikan sebagai upaya pemindahan modal dari satu negara ke negara lainnya yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan.

2.3.2. Tujuan Penanaman Modal Asing

Adapun tujuan dari diselenggarakannya investasi asing adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Untuk menarik arus modal yang signifikan ke suatu negara.
2. Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain.

⁵⁸Tambunan Tulus, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran.*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 115.

⁵⁹ *Ibid* hal. 105.

3. Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan perusahaan lain.
4. Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi daripada di negara sendiri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik.

2.3.3. Manfaat Penanaman Modal Asing

Manfaat penanaman modal asing bagi negara sedang berkembang, antara lain:⁶⁰

1. Untuk menciptakan lapangan kerja.
2. Proses ahli teknologi dan keterampilan yang bermanfaat.
3. Sumber tabungan atau devisa.

2.3.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi Asing

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu investasi asing adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Produk domestik bruto (PDRB)

Peranan PDRB sangat penting, karena semakin meningkat PDRB suatu negara maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan akan menggeliatkan daya beli masyarakat, permintaan barang dan jasa semakin meningkat, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkat sehingga investasi semakin banyak.

⁶⁰ *Ibid* hal. 106.

⁶¹ *Ibid* hal. 108.

2. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan salah satu hal yang menjadi fokus bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian, karena gejolak yang ditimbulkan oleh inflasi berpengaruh pada semua sektor perekonomian. Inflasi yang sangat berat akan menyebabkan iklim investasi memburuk, karena dengan tingginya inflasi pertumbuhan ekonomi akan melemah dan daya saing menurun, hal ini dikarenakan pada saat inflasi tinggi biaya produksi akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga pada barang.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan mata uang asing sejumlah dengan mata uang dalam negeri yang dimiliki. Nilai tukar terdiri dari dua jenis yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah nilai tukar dalam bentuk surat berharga, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal dikalikan dengan harga barang domestik dibagi dengan harga barang asing. Peningkatan yang terjadi pada nilai tukar riil akan menyebabkan harga barang dalam negeri cenderung meningkat dan harga barang luar negeri menjadi murah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, jika kurs rendah maka masyarakat akan cenderung membeli barang dalam negeri dibanding luar negeri sehingga permintaan barang akan meningkat dan ini dapat mempengaruhi investor menanamkan modalnya.

4. Upah

Kenaikan upah akan menyebabkan biaya faktor produksi akan meningkat, sehingga harga barang akan meningkat, peningkatan ini berpengaruh pada kurangnya minat investor karena daya beli pemerintah akan menurun dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang.

5. Tarif Pajak

Pajak merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi yang kondusif karena tarif pajak yang besar akan memberatkan para investor.

2.4. Inflasi

2.4.1. Pengertian Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁶² Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Kedua, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi.

Pandangan kaum moneteris menganggap inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (purchasing power of money) menurun.⁶³ Sebagai akibatnya harga barang-barang

⁶² Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II*, (Jakarta: FE UI, 2014), hal. 155.

⁶³ Guritno Mangkoesobroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2012), hal. 165.

menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah gagal panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Sebagai akibat harga barang tersebut mengalami kenaikan.

2.4.2. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi pada suatu negara terdapat beberapa jenis, seperti inflasi yang disebabkan permintaan barang maupun kenaikan biaya produksi serta inflasi dalam negeri dan dari luar negeri. Jenis-jenis inflasi dapat diketahui sebagai berikut:

Jenis-jenis inflasi dilihat dari sebab awalnya terjadi:⁶⁴

1. Demand-Pull Inflation

Demand-pull Inflation disebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang – barang (*aggregate demand*) bertambah. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Selain pada masa perekonomian berkembang pesat, Demand–pull Inflation juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus menerus.

⁶⁴ Soekirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 333.

2. *Cost Push Inflation*

Inflasi jenis *Cost Push inflation* terjadi karena kenaikan biaya produksi, yang disebabkan oleh terdepresiasinya nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara- negara partner dagang, peningkatan harga- harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan- perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji atau upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga- harga berbagai barang.

Jenis inflasi dilihat dari asal inflasi terbagi menjadi dua:⁶⁵

1. Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini timbul misalnya karena kenaikan gaji pegawai negeri, panen gagal dan sebagainya.

2. Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi ini timbul karena kenaikan harga- harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang kita. Inflasi juga dapat bersumber dari barang- barang yang diimpor. Inflasi ini akan terwujud apabila barang- barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting

⁶⁵ Soekirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 336.

dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Kenaikan harga barang impor akan menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga.

2.4.3. Teori Inflasi

Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di jaman yang modern ini, terutama di negara – negara yang sedang berkembang. Teori kuantitas ini menyoroti peranan dalam inflasi:⁶⁶

1. Jumlah uang yang beredar

Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Kejadian seperti ini misalnya, kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga- harga untuk sementara waktu saja. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab-musababnya awal dari kenaikan harga-harga tersebut.

2. Psikologi (*expectations*) masyarakat mengenai harga-harga. Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga-harga di masa mendatang. Ada 3 kemungkinan keadaan, keadaan yang pertama adalah bila masyarakat tidak (atau belum) mengharapkan harga- harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang. Kedua adalah dimana masyarakat (atas dasar pengalaman di bulan- bulan sebelumnya) mulai sadar bahwa ada inflasi.

⁶⁶ Dian, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 15.

Dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiperinflasi, pada tahap ini orang-orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang. Hiperinflasi ini pernah terjadi di Indonesia selama periode 1961-1966.

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi, menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang – barang yang tersedia (timbulnya apa yang disebut *inflationary gap*). *Inflationary gap* timbul karena adanya golongan-golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang-barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang-barang yang didukung dengan dana.⁶⁷

Teori Strukturalis merupakan teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran (*rigidities*) dari struktur perekonomian Negara-negara sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (yang menurut definisi, faktor-faktor ini hanya bisa berubah secara

⁶⁷ Dian, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 16.

gradual dan dalam jangka panjang) maka teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang.

Mengenai teori strukturalis ini ada 3 hal yang perlu ditekankan:

1. Teori ini menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara- negara yang sedang berkembang.
2. Ada asumsi bahwa jumlah uang beredar bertambah dan secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga-harga tersebut. Dengan kata lain, proses inflasi tersebut bisa berlangsung terus hanya apabila jumlah uang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya.
3. Faktor- faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100 % struktural. Sering dijumpai bahwa keterangan- keterangan tersebut disebabkan oleh kebijakan harga atau moneter pemerintah sendiri.

2.4.4. Teori Inflasi Islam

Menurut para ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:⁶⁸

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (Nilai Simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepas diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah

⁶⁸ Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2018), hal.139.

mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.

2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu menumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

2.4.5. Dampak Inflasi

Dampak Inflasi Dampak inflasi terhadap suatu perekonomian diantaranya sebagai berikut:⁶⁹

1. Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin rendah. Penurunan daya beli mata uang selanjutnya akan berdampak pada individu, dunia usaha dan APBN. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan.
2. Inflasi mendorong redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, hal inilah yang disebut dengan efek redistribusi dari inflasi. Inflasi akan

⁶⁹ Guritno Mangkoesobroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2012), hal. 168.

mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akibat inflasi akan mengakibatkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil yang lain akan jatuh. Umumnya bagi mereka yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri akan mengalami dampak negatif inflasi, hal tersebut dikarenakan inflasi yang tinggi pendapatan riil mereka akan turun.

3. Inflasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.
4. Inflasi menyebabkan sebuah lingkungan yang tidak stabil bagi kondisi ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi dimasa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang dari pada mereka menunggu tingkat harga sudah meningkat lagi.
5. Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil dan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan di pasar modal. Hal tersebut menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai ke bawah tingkat keseimbangannya.

2.5. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Ekspor Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan para ekonom klasik dalam teori pertumbuhan klasik terdapat banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Ekspor migas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi maka apabila salah satunya mengalami peningkatan akan diikuti dengan peningkatan dari salah satunya.⁷⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Maya Putra dan Syafrida Damanik dengan judul “ Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” menemukan bahwa secara Perspektif Ekonomi Islam Ekspor Migas berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia. Ekspor merupakan suatu cara bagi suatu negara untuk menjalankan penjualan komoditas baik migas dan non migas yang kita miliki kepada negara dengan ketentuan pemerintah dan mendapatkan benefit untuk penambahan cadangan devisa. Hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika ekspor meningkat maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki juga akan meningkat. Berdasarkan pendapat di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ekspor Migas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁷⁰ Umar M. Maya Putra dan Syafrida Damanik, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 7 No. 2, Pengaruh Ekspor Migas dan Nonmigas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia, Universitas Al-Azhar Medan, 2017.

b. Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Para ekonom menggambarkan apabila jumlah penduduk sedikit dengan kekayaan alam yang berlimpah maka tingkat modal yang dihasilkan tinggi, sehingga akan menciptakan investasi baru dan akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. tetapi ketika jumlah penduduknya banyak maka hal tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah. Ekspor non migas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siful Hurri dengan judul “Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Dengan Pendekatan Panel Dinamis GMM (Generalized Moment Of Method)” menemukan bahwa ekspor non migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan Sumatera merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti hasil perkebunan yang berupa kelapa sawit, karet, kayu manis, coklat, cengkeh dan lain sebagainya, sehingga daerah tersebut lebih mengutamakan ekspor non migas untuk meningkatkan perekonomian. Berdasarkan pendapat di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ekspor non migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

⁷¹ Umar M. Maya Putra dan Syafrida Damanik, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 7 No. 2, Pengaruh Ekspor Migas dan Nonmigas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia, Universitas Al-Azhar Medan, 2017.

c. Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dunia usaha mengadakan investasi didorong oleh pertimbangan ekspektasi keuntungan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pertumbuhan penduduk serta faktor-faktor lain. Investasi bervariasi secara langsung dengan pendapatan, hal ini karena investasi berhubungan dengan keuntungan, dan sebagian besar investasi dibiayai secara internal dari keuntungan perusahaan. Bila pendapatan naik, keuntungan juga naik dan demikian pula tingkat investasi. Bila tingkat pendapatan atau output rendah, ini berarti dunia usaha mempunyai cukup banyak kelebihan kapasitas produksi hingga tak ada dorongan membeli barang-barang kapital baru.

Foreign direct investment (FDI) dipandang sebagai cara yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan melalui FDI, modal asing dapat memberikan kontribusi yang lebih baik ke dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, beberapa negara seperti negara OKI berusaha memberikan insentif kepada masuknya modal asing dalam bentuk FDI ini. Kegiatan investasi memungkinkan suatu negara terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan nasional. Pengaruh dari peran ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan

seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kepastian memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir penambahan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan akan memberikan sumbangan penting ke atas kenaikan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat. Jadi sudah sangat jelas bahwa penanaman modal asing mempunyai peranan yang sangat penting karena sangat memungkinkan dapat mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁷²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh Asmar dengan judul “Pengaruh investasi Asing Terhadap Produk Domestik Bruto” menemukan bahwa variabel Investasi asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara Investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi asing dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ha: Investasi asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

⁷² Novita Linda Sitompul. 2007. Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Hal. 15

d. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian terutama jika inflasi dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat membangkitkan semangat para pengusaha untuk meningkatkan produksinya. Inflasi yang dapat menghambat perekonomian jika inflasi 10%. Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini yang menyebabkan barang domestic relative lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang import.⁷³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Multazam Khaironi dengan judul “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh” menemukan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang tidak searah antara Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi akan berdampak buruk terhadap suatu negara apabila tingkat inflasi di atas 10% tetapi apabila inflasi di bawah 10% atau dapat dikatakan sebagai inflasi ringan justru dapat membangkitkan semangat para pengusaha untuk meningkatkan produksinya.

⁷³ Septiatin, A. A., Mawardi, M. M., & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *IECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 50-65.

Berdasarkan pendapat di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ho: Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Terdapat beberapa variabel independen (bebas) yang terbukti mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode / Variabel	Hasil
1	Patriamurti dan Septiani/ 2019	Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: PMA, PMDN dan tenaga kerja variabel terikat Pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, PMDN dan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁴
2	Salebu/ 2014	Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia:	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: PMA variabel	Hasil penelitian Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁵

⁷⁴ Patriamurti dan Septiani, *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah*, (Jurnal Ekonomi, Vol 3. No.1, 2019).

⁷⁵ Salebu, *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013*, (Jurnal BPPK, Vol 7. No.2, 2014).

		Analisis Data Panel Periode 1994-2013	terikat Pertumbuhan ekonomi	
3	Rizky, Agustin dan Mukhlis/ 2016	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: PMA dan PMDN serta Belanja Modal, variabel terikat Pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁶
4	Dinda Risa Naura Salsabila/ 2021	Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: Ekspor migas dan ekspor non migas, variabel terikat Pertumbuhan ekonomi	Hasil peneltian Ekspor Migas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tetapi Ekspor Non Migas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. ⁷⁷
5	Saiful Hurri/ 2017	Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional	Metode analisis data panel dengan pendekatan Dinamis GMM (Generalized Moment Of	Hasil Analisis dengan model panel dinamis GMM juga menunjukkan ekspor migas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan

⁷⁶ Rizky, Agustin dan Mukhlis, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia* (Jurnal JESP, Vol 8. No.1, 2016).

⁷⁷ Salsabila.D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Management*, 18(01), hal.1-8.

		Sumatera Dengan Pendekatan Panel Dinamis GMM (Generalized Moment Of Method)	Method). Variabel bebas: Ekspor Migas, Ekspor Non Migas variabel terikat: pertumbuhan ekonomi regional	ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁸
6	Arum Nur Aini/ 2018	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Dan Ekspor Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Periode 2002-2016	Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menghasilkan model terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM). Variabel bebas: Tenaga Kerja, Investasi, dan Ekspor Non Migas variabel terikat: Produk Domestik Bruto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, investasi, dan ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia tahun 2002-2016. Selain itu, dengan menggunakan data cross section jenis usaha yaitu usaha mikro, kecil, menengah, dan besar, usaha dengan nilai intersep tertinggi adalah usaha mikro dengan tanda negatif, lalu diikuti usaha besar bertanda positif, usaha menengah bertanda positif, dan usaha kecil bertanda negatif. ⁷⁹

⁷⁸ Saiful Hurri, *Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Dengan Pendekatan Panel Dinamis GMM (Generalized Moment Of Method)*, (Skripsi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh, 2017).

⁷⁹ Arum Nur Aini, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Dan Ekspor Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Periode 2002-2016*, (Skripsi Universitas Brawijaya. Malang, 2018).

7	Nindya Wulandari/ 2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Pada Kota Metropolitan Di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi variabel terikat inflasi	Berdasarkan uji signifikan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk miskin, jumlah produk domestik regional bruto, tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat inflasi. Sedangkan menurut uji signifikan secara parsial terbukti bahwa variabel kemiskinan, produk domestik regional bruto dan tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi. ⁸⁰
8	Maulina, Salim dan Juliansyah/ 2018	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: tingkat inflasi dan pengangguran variabel terikat	Hasil penelitian inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁸¹

⁸⁰ Nindya Wulandari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Pada Kota Metropolitan Di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau, 2017).

⁸¹ Maulina, Salim dan Juliansyah, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi, Vol 5. No.2, 2018).

			Pertumbuhan ekonomi	
9	Ariani/ 2018	Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Daerah: Studi Kasus Data panel di Indonesia	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), Investasi, Pembentukan Modal, Inflasi, Jumlah Penduduk dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia), variabel terikat pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, TPAK, Pembentukan Modal, Inflasi, IPM dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁸²
10	Erika Feronika Br Simanungkalit/ 2020	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program komputer Eviwes 6.0	hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. ⁸³

⁸² Ariani, *Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Daerah: Studi Kasus Data panel di Indonesia* (Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol 1. No.1, 2018).

⁸³ Erika Feronika Br Simanungkalit, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Journal Of Management, Vol 13. No.3, 2020).

			dengan menggunakan data panel (time series dan cross section). Variabel bebas: Inflasi dan variabel terikat: pertumbuhan ekonomi	
--	--	--	---	--

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

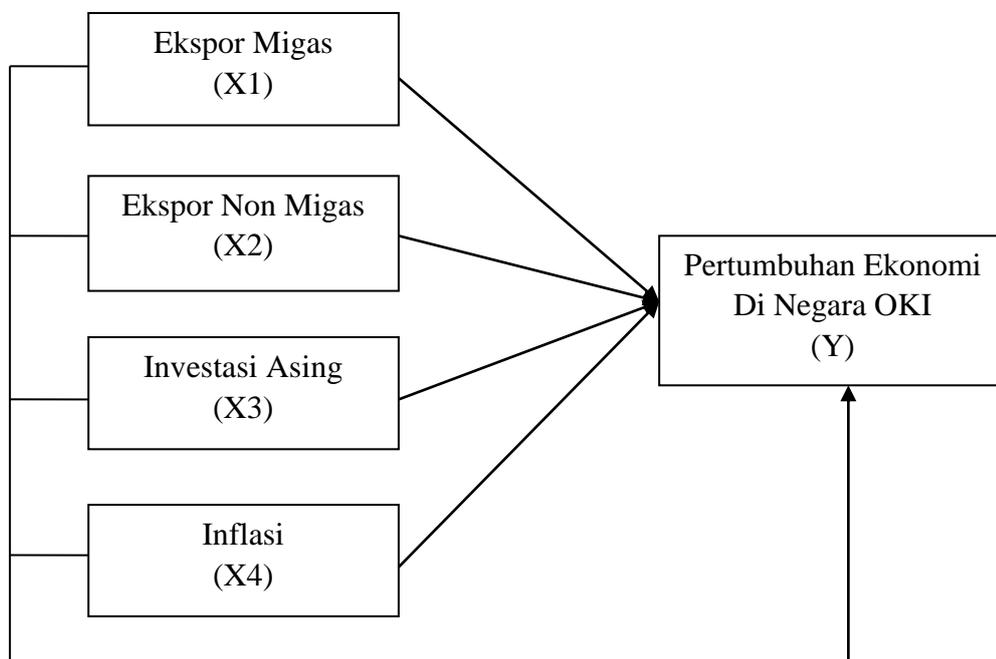
Persamaan: Meneliti variabel yang sama yaitu variabel Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing, dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan: Pada penelitian terdahulu objeknya adalah negara Indonesia, dan beberapa provinsi di Indonesia, tetapi pada penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah negara OKI yaitu negara-negara Islam yang memiliki PDB tertinggi Dan pada penelitian yang akan dilakukan, langsung meneliti empat variabel sekaligus sedangkan pada penelitian terdahulu hanya meneliti dua atau tiga variabel saja.

2.7. Kerangka Teori

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir. Kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Teori



2.8. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Ekspor Migas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam

H_{a1} : Ekspor Migas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam

- H₀₂: Ekspor Non Migas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam
- Ha₂: Ekspor Non Migas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam
- H₀₃: Investasi Asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam
- Ha₃: Investasi Asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam
- H₀₄: Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam
- Ha₄: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam
- H₀₅: Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing, dan Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam
- Ha₅: Ekspor migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing, dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada negara-negara Organisasi Kerjasama Islam dengan data yang diperoleh dari website bank dunia. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini di mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

3.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kasiram mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing, inflasi dan pertumbuhan ekonomi negara-negara OKI yang dapat diakses melalui www.worldbank.org.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain.⁸⁴

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 11.

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data.⁸⁵ Menurut Sugiyono, jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁶

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank. Data yang digunakan berupa data-data yang terkait dengan ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing, inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang terdapat pada website bank dunia guna kepentingan penelitian. Data diperoleh dari website Bank Dunia, www.worldbank.org. Data sekunder pada penelitian ini berbentuk data panel.⁸⁷ Data panel merupakan data yang dikumpulkan dalam beberapa objek dengan beberapa waktu. Kelebihan penggunaan data panel:

1. Data panel mempunyai heterogenitas yang lebih tinggi karena mencakup beberapa obyek dan beberapa waktu.
2. Data panel dapat memberikan data yang informative dan mempunyai tingkat kolinearitas yang rendah.

⁸⁵ Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2012) hal. 127

⁸⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 137.

⁸⁷ Suliyanto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 229.

3. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur data pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data time series murni.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ekspor Migas pada negara OKI tahun 2001-2020
2. Ekspor Non Migas pada negara OKI tahun 2001-2020
3. Investasi Asing pada negara OKI tahun 2001-2020
4. Inflasi pada negara OKI tahun 2001-2020
5. Pertumbuhan ekonomi (PDB) pada negara OKI tahun 2001-2020

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah mencari dan mendapatkan data melalui data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan, data gambar, dan lain sebagainya.⁸⁸ Data-data tersebut diperoleh melalui web Bank Dunia, www.worldbank.org.

Tabel 3.1
Jenis Dan Sumber Data

No	Data yang digunakan	Jenis data	Sumber
1	Ekspor Migas	Persentase	www.worldbank.org
2	Ekspor Non Migas	Persentase	www.worldbank.org
3	Investasi Asing	USD	www.worldbank.org
4	Inflasi	Persentase	www.worldbank.org
5	Pertumbuhan ekonomi (PDB)	USD	www.worldbank.org

⁸⁸ Supardi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 138.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuhan, lembaga atau institusi, dokumen, kelompok, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.⁸⁹ Atau populasi juga bisa dikatakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya bisa dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini Negara-negara OKI.

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.⁹⁰ Metode penentuan sampel menggunakan sampling purposive yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan yang menjadi pertimbangan adalah:

1. Merupakan Negara anggota Organisasi Kerjasama Islam.
2. Memilih negara- negara tersebut karena merupakan negara islam dengan PDB tertinggi.
3. Data penelitian tersedia lengkap di web bank dunia.
4. Memiliki tingkat ekspor yang tinggi di mana awal mula terbentuknya organisasi ini bertujuan untuk kemajuan perdagangan antar negara yang akan berdampak baik terhadap perekonomian negara-negara tersebut.

⁸⁹ Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hal. 32.

⁹⁰ *Ibid* hal. 141.

5. Merupakan negara-negara yang membutuhkan investasi asing untuk mendorong perekonomian serta membuka lapangan kerja.
6. Memiliki tingkat inflasi yang tinggi, yang akan berdampak terhadap pendapatan negara. Inflasi yang tinggi juga akan berdampak terhadap ekspor dan investasi.

Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Negara
1.	Arab Saudi
2.	Indonesia
3.	Turki
4.	Uni Emirat Arab
5.	Malaysia
6.	Iran
7.	Qatar
8.	Brunei Darussalam
9.	Kuwait
10.	Oman

3.3. Identifikasi dan Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independent (variabel bebas) dan juga variabel dependet (variabel terikat).

1. Variabel Independent (variabel bebas)

Variabel independent identik dengan variabel bebas, penjelas atau yang biasa di anggap juga penyebab ataupun menyebabkan variabel dependent. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini ialah Ekspor migas (X1), Ekspor non migas (X2) Investasi asing (X3) dan Inflasi (X4).

2. Variabel Dependent (variabel terikat).

Variabel dependent adalah variabel yang menjadi suatu perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependent identik dengan variabel terikat yang dapat dijelaskan. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pertumbuhan ekonomi (Y).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

1. Ekspor Migas adalah penjualan komoditi Minyak dan Gas ke negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing.⁹¹
2. Ekspor Non Migas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termasuk kategori minyak bumi dan gas alam. Contoh barang kategori non migas adalah emas, kayu, plastik,

⁹¹ M. Umar Maya Putra, 2017, "PENGARUH EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS TERHADAP POSISI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, no.2 Vol.7, hal. 250.

kaca, ikan, tembakau dan lain-lain.⁹²

3. Investasi Asing adalah model penanaman asing yang dilakukan dengan mana pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung (tanpa lewat pasar modal) saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan baru, baik lewat Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau lewat departemen lain.⁹³
4. Inflasi (inflation) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus segera diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan suatu kebijakan.⁹⁴
5. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.⁹⁵

⁹² Dr. Budiono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: PBF, 2012), hal.4.

⁹³ Fuady, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hal 67.

⁹⁴ Mishkin, Frederic S, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hal 13.

⁹⁵ Sukirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012) hal 423.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Dengan penjelasan sebagai berikut :

3.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).⁹⁶

3.5.2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:⁹⁷

a. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:⁹⁸

$$Y_{it} = a + X_{it} \beta + e_{it}$$

⁹⁶ Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Depok: RajaGrafindo, 2016) hal. 108.

⁹⁷ *Ibid*, hal. 109.

⁹⁸ Winarno. W.W, *Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hal. 234.

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi

a = konstanta

X₁, X₂, X₃, X₄ = Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing,
dan Inflasi.

b = koefisien regresi

e = *error terms*

t = periode waktu/tahun

i = *cross section* (individu)/negara

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar negara. Namun demikian, *slopenya* sama antar negara. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*. Dengan model yang sebagai berikut :⁹⁹

$Y_{it} = a + ia_1 + X_{it} \beta + e_{it}$ Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = konstanta

ia₁ = *variabel dummy*

⁹⁹ *Ibid*, hal. 235.

X_1, X_2, X_3, X_4 = Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing, dan Inflasi.

b = koefisien regresi

e = *error terms*

t = periode waktu/tahun

i = *cross section* (individu)/negara

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing negara. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Squar (GLS)*. Dengan model yang sebagai berikut:¹⁰⁰

$$Y_{it} = X_{it} \beta_{it} + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + dt + \epsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

dt : Konstanta yang bergantung pada t

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 236.

3.5.3 Pemilihan Model Terbaik

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:¹⁰¹

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

102

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut : ¹⁰³

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

¹⁰¹ Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016) hal. 277.

¹⁰² *Ibid*, hal. 278.

¹⁰³ *Ibid*, hal. 279.

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :¹⁰⁴

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

3.5.4. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.¹⁰⁵

- a. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- b. Pada syarat *BLUE (Best Linier Unbias Estimator)*, uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series (cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.

¹⁰⁴ *Ibid*, hal. 279.

¹⁰⁵ Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016) hal. 297.

- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- e. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai yaitu:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan histogram uji *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal. Salah satu asumsi dalam analisis adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Probability* nilai probabilitas yang kecil cenderung menunjukkan bahwa terjadi penolakan terhadap hipotesis nol distribusi normal. Jika nilai Probabilitas > 0.05 maka H_0 ditolak, artinya data berdistribusi secara normal. Namun jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_a diterima, artinya data berdistribusi secara normal.¹⁰⁶

- b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Multikolinearitas adalah kondisi dimana adanya hubungan atau hubungan antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang

¹⁰⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal.154

terbebas dari multikolinearitas. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, nilai *corelation matrix* dari semua variabel harus < 0.80 .¹⁰⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah Uji White, Glejser, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan ARCH. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* nya melebihi nilai alpha 0,05.¹⁰⁸

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu dan individunya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji autokorelasi yang sering dilakukan yaitu uji Durbin-Watson, yaitu dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai uji Durbin-Watson dengan table Durbin-Watson. Tabel memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl) untuk

¹⁰⁷ Sarjoyo, Haryadi & Jilianita, Winda, *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hal.66

⁸² Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011) hal. 53.

berbagai nilai n dan k dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁰⁹

- Jika $d < d_L$; maka terjadi autokorelasi positif
- Jika $d > 4 - d_U$; maka terjadi autokorelasi negative
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$; maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika $d_L < d < d_U$; maka pengujian tidak dapat disimpulkan

3.5.5. Uji Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:¹¹⁰

1. Apabila nilai Probabilitas dari masing-masing variabel independen < 0.05 , maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila nilai Probabilitas dari masing-masing variabel independen > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_o diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

¹⁰⁹ Sarjono, Haryadi & Jualita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar....* Hal. 80

¹¹⁰ *Ibid*, hal.98.

Atau juga bisa dilihat dengan menggunakan t-hitung yaitu dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan angka kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% (0.05) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk kedalam kriteria cocok atau *fit*. Jika tidak memiliki pengaruh berarti masuk ke dalam kriteria tidak cocok atau *not fit*. Cara yang digunakan yaitu dengan melihat nilai Prob F -Statistic dengan rumusan sebagai berikut:¹¹¹

1. Apabila nilai Prob F -Statistic < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹¹¹Ghozali. Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013) hal. 98.

2. Apabila nilai Prob *F-Statistic* < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Apabila nilai Prob *F-Statistic* > 0.05 maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya variabel dependen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai *F* hitung dengan *F* tabel dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria sebagai berikut:¹¹²
 - Jika *f* hitung > *f* tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan).
 - Jika *f* hitung < *f* tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2013:97), Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untu

¹¹²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate tahun 2011*, hal.97

memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Organisasi Kerjasama Islam yaitu di 10 Negara dengan PDB tertinggi. Yang mana pada penelitian ini variable dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi dan variable independennya adalah Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing dan Inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), yaitu dimulai dari tahun 2001 sampai tahun 2020. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat lunak (*Software*) Eviews 9 dengan metode analisis regresi data panel. Oleh karena itu perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari Ekspor migas, Ekspor non migas, Investasi asing dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Organisasi Kerjasama Islam.

4.1.1. Gambaran Objek Penelitian

a. Gambaran Negara Arab Saudi

Arab Saudi atau Saudi Arabia adalah salah satu negara penghasil dan pengeksport minyak terbesar di Dunia yang berada di kawasan Asia Barat Daya (kawasan Timur Tengah). Negara yang mencakup hampir seluruh semenanjung Arabia dan memiliki nama lengkap Kingdom of Saudi Arabia (Kerajaan Arab Saudi) ini memiliki luas wilayah sebesar 2.149.690 km² dengan jumlah penduduk

sebanyak 28.571.770 jiwa (data 2017). Mayoritas penduduknya adalah etnis Arab yang beragama Islam. Bahasa resmi Arab Saudi adalah bahasa Arab.

Secara geografis, Arab Saudi terletak di antara 15°LU – 32°LU dan antara 34°BT – 57°BT dan berbatasan dengan Irak, Kuwait dan Yordania di sebelah Utaranya. Disebelah Selatan, Arab Saudi berbatasan dengan Republik Yaman dan Kesultanan Oman sedangkan di sebelah Timurnya adalah Uni Emirat Arab, Qatar, Bahrain dan Teluk Persia. Sebelah Barat Arab Saudia adalah Laut Merah.

Di bidang perekonomian, Arab Saudi yang terbukti memiliki sekitar 16% cadangan minyak bumi di dunia ini menduduki peringkat sebagai negara pengekspor minyak terbesar di dunia. Sektor minyak menyumbang sekitar 87% anggaran belanja dan 47% Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Arab Saudi. Pada tahun 2017, Pendapatan Domestik Bruto Arab Saudi adalah US\$1.789 triliun sedangkan Pendapatan Perkapitanya adalah sebesar US\$55.300,-.¹¹³

b. Gambaran Negara Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional. Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta, yang terletak di Pulau Jawa.

¹¹³ *Ibid*,hal.97

Dilihat dari segi geografis, kepulauan Indonesia terletak antara $5^{\circ} 54' 08''$ bujur utara hingga $11^{\circ} 08' 20''$ bujur selatan dan $95^{\circ}00'38''$ sampai $141^{\circ}01'12''$ bujur timur. Beberapa pulau terletak di garis ekuator. Karena itu, siang dan malam memiliki waktu yang hampir sama, yaitu 12 jam. Atas dasar letak geografis yang luas, wilayah Indonesia dibagi menjadi 3 zona waktu yaitu WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah) dan WIT (Waktu Indonesia Timur). Dari satu pulau ke pulau lainnya dapat terjadi perbedaan waktu hingga 8 jam.

Selain pulau-pulau yang indah, iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata yang utama. Waktu terbaik untuk berwisata ke Indonesia adalah saat musim panas yang berlangsung mulai bulan April hingga Oktober. Bulan Maret dan November merupakan pergantian musim. Pada pergantian musim, cuaca di Indonesia dapat menjadi tidak menentu. Hujan, panas matahari dan angin lebat dapat datang bersamaan dalam satu hari. Sementara itu, musim hujan biasanya berlangsung mulai bulan Desember hingga Maret.

“Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna “beraneka ragam tetapi satu” merupakan logo nasional Republik Indonesia. Logo ini menggambarkan masyarakat Indonesia yang majemuk namun tetap satu, juga menjadi pegangan hidup masyarakat Indonesia. Hingga tahun 2016, warga negara Indonesia diperkirakan mencapai 250 juta jiwa. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Cina, India dan Amerika (Sumber: Statista.de, 2016). Masyarakat Indonesia terdiri dari sekitar 300 suku, seperti suku Jawa, Sunda, Batak, Cina, Dayak dan Papua. Setiap suku memiliki dialek

tersendiri. Secara keseluruhan terdapat lebih dari 360 dialek yang memperkaya budaya Indonesia. Namun demikian “Bahasa Indonesia” adalah bahasa nasional yang juga merupakan pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional juga merupakan bahasa yang sering digunakan di Indonesia. Bahasa Inggris masuk dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia dan merupakan bahasa bisnis. Selain itu, Indonesia juga memiliki kemajemukan dalam kehidupan beragama. Sebagian besar penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Kurang dari 10 % masyarakat Indonesia terbagi dalam beberapa kelompok agama seperti Katolik Roma, Kristen, Hindu dan Budha. Sebagian kecil masyarakat Indonesia juga masih memeluk agama tradisional seperti misalnya kejawen yang sering ditemui di Pulau Jawa.¹¹⁴

c. Gambaran Negara Turki

Secara Astronomis, Turki yang memiliki luas wilayah 783.562km² ini terletak diantara 33°-43° LU dan 25°-45° BT. Turki berbatasan dengan Bulgaria di sebelah Barat Daya, Yunani dan Laut Aegea di sebelah Barat. Sedangkan disebelah Timur dan Timur Laut Turki berbatasan dengan Armenia, Azerbaijan, Iran dan Georgia. Di Tenggara, Turki berbatasan dengan Irak dan Suriah. Di sebelah Selatan Turki adalah Laut Mediterania dan di sebelah Utara adalah Laut Hitam.

Turki memiliki PDB per kapita sekitar USD 18,885 atau Rp 252 juta pada 2011. Lain dengan negara kaya Muslim lainnya, perekonomian Turki meningkat karena membuka pasarnya melalui reformasi ekonomi dengan mengurangi kontrol

¹¹⁴ *Ibid*, hal.100

pemerintah atas perdagangan dan investasi luar negeri, termasuk privatisasi industri milik publik. Bahkan, pariwisata Turki juga mengalami pertumbuhan pesat dan merupakan bagian penting dari perekonomian. Sebagai informasi, sektor utama Turki adalah perbankan, konstruksi, penyulingan minyak, petrokimia dan otomotif. Selain itu, Turki juga merupakan salah satu pembuat kapal terkenal, selain dari China, Jepang dan Korea Selatan, dalam hal jumlah pesanan.¹¹⁵

d. Gambaran Negara Uni Emirat Arab

Hampir sama dengan Qatar, Uni Emirat Arab kondisi lingkungannya juga berupa gurun yang gersang dan memiliki sumber daya alam berupa minyak dan gas bumi. Dulunya juga negara ini adalah negara miskin, tetapi sejak ditemukannya minyak dan gas bumi kehidupan di Uni Emirat Arab berubah drastis. Negara ini bisa menghasilkan pendapatan perkapita USD44.770 dengan PDB USD440.181 miliar.¹¹⁶

Uni Emirat Arab atau sering disingkat dengan UEA adalah sebuah negara yang terletak di tenggara semenanjung Arab, kawasan Timur Tengah (Asia Barat). Uni Emirat Arab merupakan negara monarki federal yang terdiri dari tujuh emirat yang kaya akan minyak bumi. Ketujuh Emirat tersebut diantaranya adalah Abu Dhabi, Dubai, Ajman, Fujairah, Ras al-Khaimah, Sharjah dan Umm al-Qaiwain. Dalam bahasa Inggris, Uni Emirat Arab disebut dengan United Arab Emirates (UAE).

¹¹⁵ *Ibid*, hal. 101

¹¹⁶ *Ibid*, hal. 89

Secara geografis, Uni Emirat Arab yang terletak di pesisir Teluk Persia dan Teluk Oman ini berbatasan dengan Arab Saudi dan Oman. Letaknya yang strategis ini menjadikan Uni Emirat Arab sebagai tempat persinggahan ekspor dan impor minyak dunia. Uni Emirat Arab juga merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksport minyak terbesar di dunia. UEA mengeksport minyak bumi sebanyak 2,637 juta bbl/hari. Sedangkan jumlah produksi minyak buminya mencapai 2,82 juta bbl/hari.

e. Gambaran Negara Malaysia

Malaysia adalah sebuah negara monarki konstitusional federal yang terletak di Asia Tenggara. Kepala Negara Malaysia adalah Yang di-Pertuan Agong yang digilirkan setiap lima tahun diantara sembilan Sultan Negeri Melayu. Kesembilan Sultan Negeri Melayu yang dapat dipilih menjadi Yang di-Pertuan Agong maupun memilih Yang di-Pertuan Agong adalah Sultan Johor, Sultan Kedah, Sultan Kelantan, Yang Dipertuan Besar Negeri Sembilan, Sultan Pahang, Sultan Perak, Raja Perlis, Sultan Selangor dan Sultan Terengganu. Sedangkan kepala pemerintahan Malaysia adalah seorang Perdana Menteri yang dipilih melalui Pemilihan Umum yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali. Secara Administratif, Malaysia yang merupakan negara berbentuk federasi ini terbagi atas 13 Negara Bagian dan 3 Wilayah Persekutuan.

Malaysia yang memiliki luas wilayah sebesar 329.847 km² ini terpisah menjadi dua kawasan oleh Laut Tiongkok Selatan yaitu Malaysia Barat yang berada di semenanjung Malaysia benua Asia dan Malaysia Timur yang berada di Pulau Kalimantan. Di Malaysia Barat, Malaysia berbatasan darat dengan Thailand

di sebelah utaranya, sedangkan di sebelah barat adalah selat Malaka dan sebelah timur adalah laut Tiongkok Selatan. Di Selatan Malaysia Barat adalah Singapura yang dipisahkan oleh selat Johor. Di Malaysia Timur, Malaysia berbatasan dengan Brunei Darussalam di sebelah Utaranya sedangkan di sebelah Selatan adalah Indonesia. Sebelah Timur Malaysia Timur adalah Laut Sulu dan Laut Sulawesi, sebelah utaranya adalah laut Tiongkok Selatan. Ibukota Malaysia adalah Kuala Lumpur sedangkan Putrajaya merupakan pusat pemerintahan persekutuan.

Jumlah penduduk Malaysia sebanyak 33.519.406 jiwa (estimasi 2021) yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam (61,3%). Bahasa Malaysia yang pada dasarnya berasal dari Bahasa Melayu adalah bahasa resmi negara Malaysia. Bumiputera (gabungan suku Melayu, Orang Asli, Dayak dan Anak Negeri) merupakan suku terbesar di Malaysia yaitu sebanyak 62% sedangkan suku lainnya seperti Tionghoa sebanyak 20,6% dan suku India sebanyak 6,2%. Angka pertumbuhan penduduk Malaysia adalah sekitar 1,06% di tahun 2021.

Hubungan luar negeri, Malaysia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN. Malaysia juga merupakan negara anggota APEC, PBB, OKI dan lembaga-lembaga dibawah PBB lainnya. Di bidang Perekonomian, Malaysia merupakan negara penghasil Karet dan Minyak Sawit Terbesar di dunia. Pendapatan Domestik Bruto Malaysia pada tahun 2019 berdasarkan Paritas Daya Beli adalah sebesar US\$ 906,239 miliar. Sedangkan Pendapatan Perkapita Malaysia adalah sebesar US\$ 28.364,-. Komoditas Agrikultur utama yang dihasilkan oleh Malaysia diantaranya adalah Minyak Sawit, Karet, Kakao, Beras dan Kayu. Di Perindustrian, beberapa Industri penting Malaysia diantaranya

seperti pengolah minyak sawit dan karet, perminyakan dan gas bumi, farmasi dan produk-produk elektronika.¹¹⁷

f. Gambaran Negara Iran

Iran adalah sebuah Negara Islam yang terletak di Kawasan Timur Tengah benua Asia (Asia Barat Daya). Iran yang secara astronomis berada diantara 24°-40° LU dan 44°- 64° BT ini berbatasan dengan Azerbaijan dan Armenia di barat laut, di sebelah Timur Iran berbatasan dengan Pakistan dan Afghanistan. Iran juga berbatasan dengan Turkmenistan di Timur Laut sedangkan Turki dan Irak di sebelah baratnya. Di sebelah utara Iran adalah laut Kaspia, disebelah selatannya adalah Teluk Persia dan Teluk Oman.

Iran merupakan salah satu penghasil dan pengeksport minyak bumi terbesar di Dunia. Berdasarkan data yang dikutip dari CIA World Factbook, Iran memproduksi minyak bumi sebanyak 4,2 juta bbl per hari, ini menjadikannya sebagai Negara Penghasil Minyak Terbesar ke-6 di Dunia ini. Pendapatan Domestik Bruto Iran adalah sebesar US\$1,044 triliun dengan Pendapatan Perkapita sebesar US\$12.400,-. Industri-industri yang menjadi tulang punggung perekonomian Iran diantaranya adalah Minyak Bumi, produk Petrokimia, Gas, tekstil, semen, bahan-bahan konstruksi, pupuk dan pengolahan makanan.¹¹⁸

¹¹⁷ *Ibid*,hal.92

¹¹⁸ *Ibid*,hal.103

g. Gambaran Negara Qatar

Sebagai salah satu negara Teluk dengan populasi 1,7 juta jiwa, Qatar memuncaki negara mayoritas Muslim terkaya di dunia. Hal itu, terbukti dari PDB per kapita yang mencapai lebih dari USD 88,919 atau Rp 1,328 miliar pada 2011 (Rp 14.938/USD).

Qatar, juga dikenal sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Hal itu, didorong dengan adanya peningkatan produksi ekspor gas alam, minyak dan petrokimia yang terus berlangsung.¹¹⁹

Sebagai negara yang dijadwalkan menjadi tuan rumah piala dunia 2022, Pemerintah Qatar juga mulai menjadikannya sebagai tujuan investor. Khususnya untuk menjadikan negara itu sebagai tuan rumah bisnis yang lebih baik dengan memanfaatkan Piala Dunia 2022.

h. Gambaran Negara Brunei Darussalam

Brunei Darussalam adalah sebuah negara monarki absolut yang terletak di Asia Tenggara tepatnya di bagian utara pulau Kalimantan. Monarki absolut adalah sistem pemerintahan yang kepala Negara dan kepala pemerintahannya adalah seorang Raja atau Sultan. Di Brunei Darussalam, Kepala Negara dan Kepala Pemerintahannya adalah seorang Sultan yaitu Sultan Hassanal Bolkiah yang juga merangkap sebagai Perdana Menteri dan Menteri Pertahanan. Ibukota Brunei Darussalam adalah Kota Bandar Seri Begawan. Secara astronomis, Brunei Darussalam berada di antara 4°LU – 5°LU dan antara 114°BT – 115°BT. Brunei Darussalam yang terdiri dari dua wilayah terpisah ini dikelilingi oleh Serawak

¹¹⁹ Muhammad Azhar, "Mengenal dari dekat: Organisasi Kerjasama Islam (OKI), Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, Vol.3 No.1 (2019),hal.88

yang dimiliki oleh Malaysia. Hanya sebelah utaranya adalah Laut China Selatan sedangkan di sebelah selatan, barat dan timur berbatasan dengan Serawak Malaysia.

Luas wilayah Brunei Darussalam adalah sebesar 5.765 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 471.103 jiwa (2021). Mayoritas penduduk Brunei Darussalam memeluk agama Islam yaitu sebanyak 78,8%. Bahasa Melayu adalah bahasa resmi negara yang kebanyakan etnisnya adalah etnis Melayu (65,7%). Brunei Darussalam merupakan salah satu negara terkaya di dunia, pendapatan perkapita rakyatnya adalah sebesar US\$ 62.100,- menurut data yang dikutip dari CIA World Factbook. Sedangkan Pendapatan Domestik Bruto berdasarkan paritas daya beli adalah sebesar US\$ 26,906 miliar. Di Brunei Darussalam, warga negaranya tidak dipungut pajak penghasilan, pemerintahnya juga menyediakan layanan kesehatan gratis dan pendidikan gratis. Tulang Punggung perekonomian Brunei Darussalam adalah industri di sektor minyak bumi dan gas alam. Selain minyak bumi dan gas alam, pemerintah Brunei Darussalam juga berusaha untuk melakukan diversifikasi perekonomiannya di bidang industri dan perdagangan. Nilai mata uang Brunei yaitu Dolar Brunei (BND) memiliki nilai yang sama dengan Dolar Singapura (SGD). Brunei Darussalam juga merupakan negara penghasil minyak bumi terbesar di Asia Tenggara.¹²⁰

¹²⁰ *Ibid*,hal.92

i. Gambaran Negara Kuwait

Kuwait adalah sebuah negara monarki konstitusional yang terletak di pesisir teluk Persia, semenanjung Arab Timur Tengah. Negara yang kaya akan minyak ini berbatasan dengan Irak di sebelah utaranya dan Arab Saudi di sebelah selatannya. Secara astronomis, Kuwait terletak di antara 46^oBT-49^oBT dan 28^oLU-31^oLU.

Kuwait merupakan negara kaya dengan pendapatan per kapitanya mencapai US\$ 65.800,- sedangkan pendapatan domestik bruto nominal (PDB) adalah sebesar US\$ 289,7 miliar pada tahun 2017. Perekonomian Kuwait sangat tergantung pada industri perminyakan dan gas, petrokimia serta industri semen. Kuwait merupakan salah satu penghasil minyak bumi terbesar di dunia dengan jumlah produksinya sebesar 2,562 juta barel per hari. Kuwait juga memiliki cadangan minyak terbanyak di dunia yaitu sebanyak 104 miliar barel (data 1 Januari 2016). Secara kasar, jumlah itu diperkirakan sekitar 10 persen dari cadangan dunia.¹²¹

j. Gambaran Negara Oman

Oman adalah sebuah negara yang terletak di Benua Asia, tepatnya di pesisir tenggara Jazirah Arab Asia Barat Daya atau lebih terkenal disebut dengan kawasan Timur Tengah. Negara yang secara astronomisnya berada diantara 16^o-28^oLU dan 52^o-60^oBT ini berbatasan dengan Arab Saudi di sebelah Barat, Yaman disebelah barat daya dan Uni Emirat Arab di sebelah barat lautnya. Sedangkan

¹²¹ *Ibid*,hal.90

disebelah tenggara adalah Laut Arab dan sebelah timur lautnya adalah Teluk Oman.

Di bidang Perekonomian, Oman sangat tergantung pada sumber daya minyak dan gas yang menyumbang sekitar 68% hingga 85% (tergantung fluktuasi harga komoditas minyak dan gas) dari pendapatan pemerintah. Pada tahun 2016, harga minyak global yang rendah menyebabkan defisit anggaran Oman menjadi US\$13,8 miliar atau sekitar 20% dari PDB Oman. Defisit tersebut diperkirakan akan berkurang menjadi 12% dari PDB pada tahun 2017 setelah Oman mengurangi subsidi pemerintah. Sejak Januari 2018, Oman memiliki aset luar negeri yang cukup untuk mendukung nilai tukar mata uangnya yang tetap. Dengan demikian, Oman dapat menutupi defisitnya. Saat ini Oman sedang mengejar rencana pembangunan yang berfokus pada diversifikasi, industrialisasi, dan privatisasi dengan tujuan untuk mengurangi kontribusi sektor minyak terhadap PDB. Komponen kunci dari strategi diversifikasi pemerintah Oman ini adalah pariwisata, pengiriman dan logistik, pertambangan, manufaktur, dan budidaya. Sedangkan untuk sumber daya mineral, Oman memiliki tembaga, emas, seng, dan besi.¹²²

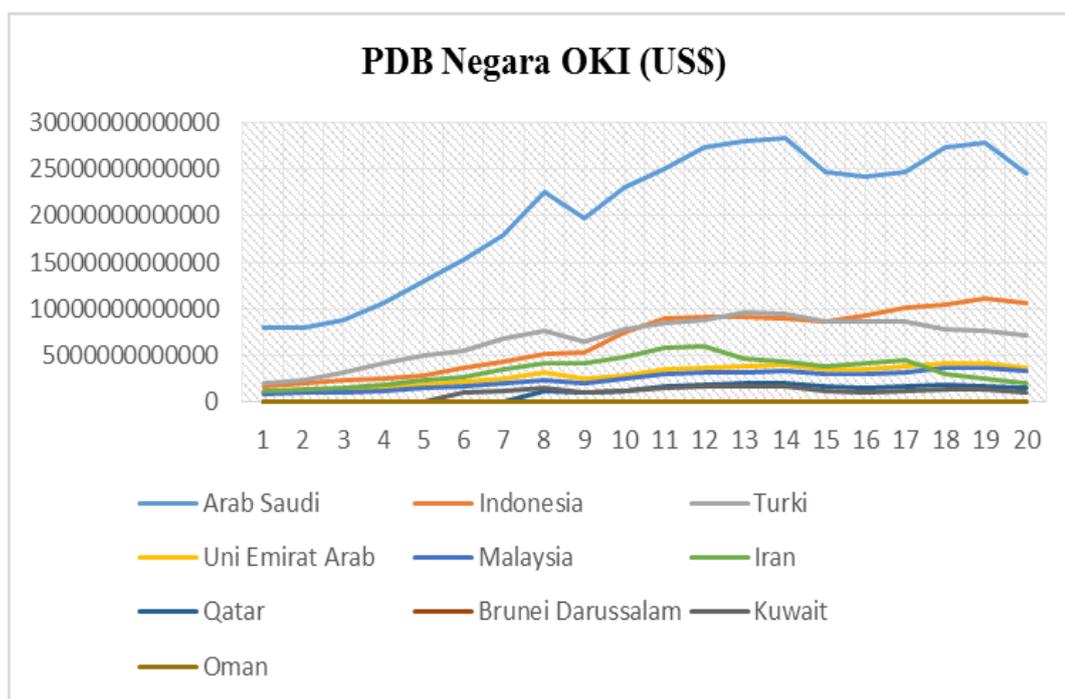
4.1.2 Data Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Organisasi Kerjasama Islam yaitu Di 10 Negara dengan PDB tertinggi dengan data sekunder yang di ambil dari *Word Bank* berupa data *Time Series* data tahunan periode

¹²² *Ibid*,hal.95

2001-2020 yang dipublikasikan di situs resmi yaitu *www.worldbank.org*. Berikut ini adalah data Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Organisasi Kerjasama Islam yaitu di 10 Negara Dengan PDB tertinggi periode Tahun 2001-2020 yaitu:

Grafik 4.1 PDB Negara OKI (US\$)

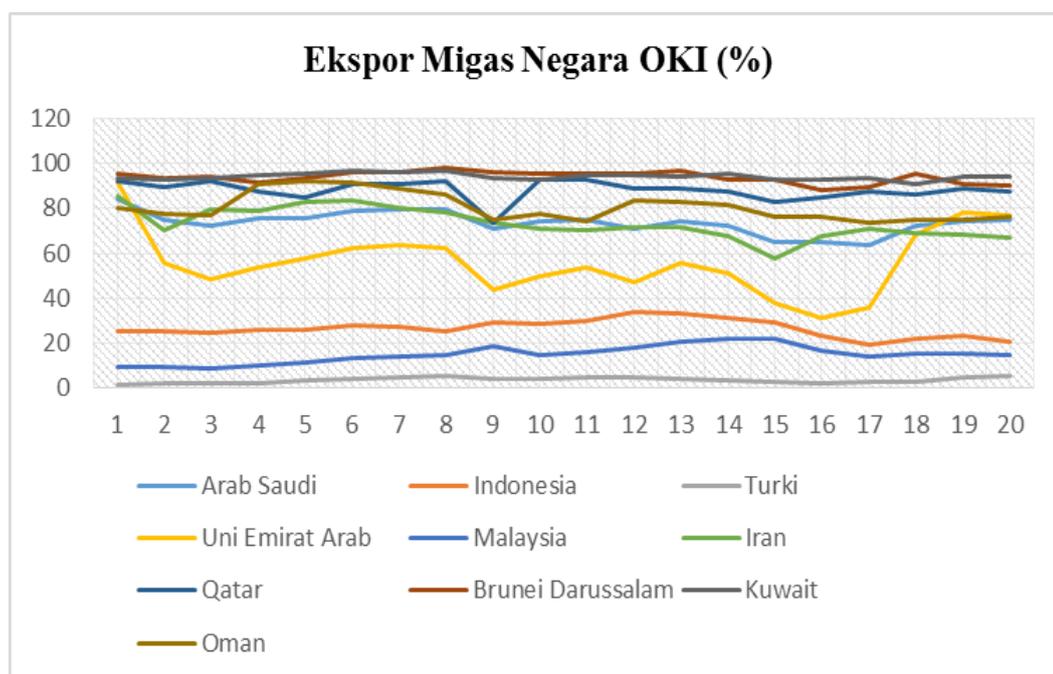


PDB tertinggi di Negara OKI dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar US\$ 28.316.805.176.121 terjadi di negara Arab Saudi tahun 2014 hal ini di sebabkan karena Arab Saudi merupakan negara terkaya dengan PDB tertinggi yang disebabkan oleh perdagangan minyak bumi dan gas alam yang terus meningkat.¹²³ Sedangkan PDB terendah dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar US\$ 5.601.090.584 terjadi di negara Brunei Darussalam pada tahun 2001 yang disebabkan oleh menurunnya harga minyak bumi dikala itu, hal ini sangat berdampak kepada

¹²³ <https://kemlu.go.id> (Diakses pada Kamis 1 April 2021).

negara Brunei Darussalam karena negara tersebut merupakan negara penghasil minyak bumi terbesar di Asia Tenggara sehingga perekonomian mereka bertumpu penuh pada sektor Migas. Maka apabila harga minyak bumi dipasar internasional menurun maka pendapatan negara tersebut juga ikut menurun.¹²⁴

Grafik 4.2 Ekspor Migas Negara OKI Dengan PDB Tertinggi (%)

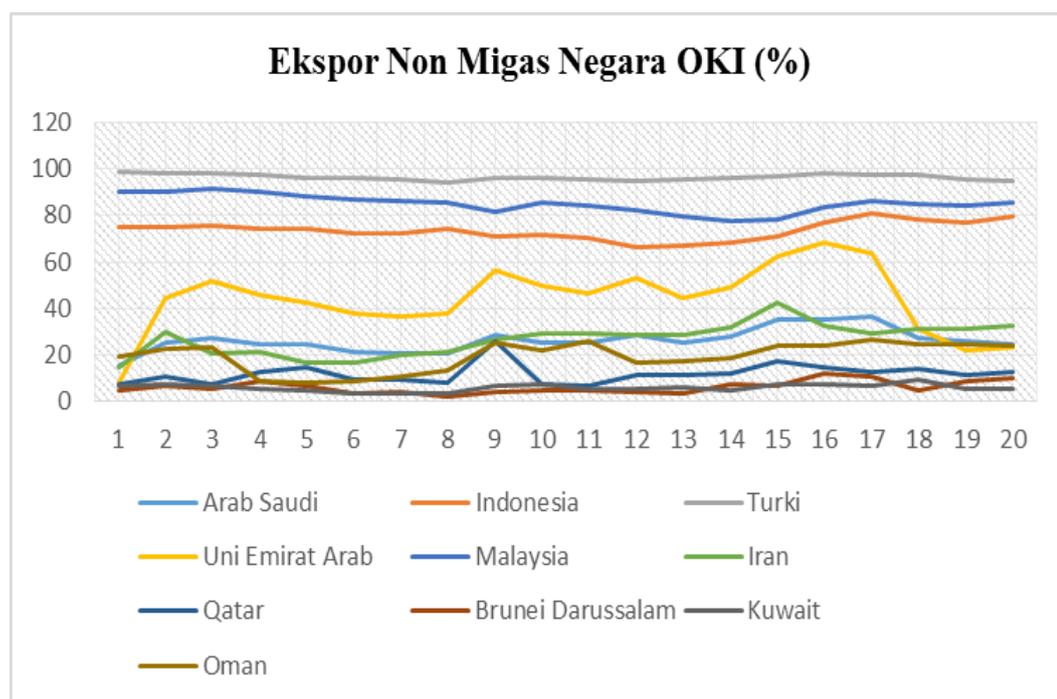


Ekspor migas tertinggi dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar 97,81 terjadi di negara Brunei Darussalam pada tahun 2008 hal ini dikarenakan negara Brunei Darussalam merupakan negara penghasil minyak mentah dan gas alam cair terbesar di Asia Tenggara yang hampir setiap tahunnya terus meningkat, dimana negara tersebut pernah menjadikan ekspor migas menjadi penopang utama perekonomian mereka. Sejak tahun 1990 an pemerintah Brunei Darussalam melaksanakan program diversifikasi ekonomi melalui sektor industri,

¹²⁴ Mikail, Kiki. 2018. Perjanjian Nuklir Iran dan Kepentingan AS-Israel di Timur Tengah. Jurnal ICMES, volume 2 no. 1. Hal. 56.

perdagangan, jasa dan pariwisata guna untuk mengurangi ketergantungan pendapatan negara akan ekspor migas.¹²⁵ Sedangkan nilai terendah ekspor migas yaitu sebesar 1,41% terjadi di Negara Turki pada tahun 2001 hal ini disebabkan pada awal tahun 2000 an Eskpor migas baru mulai berkembang Pesat di Turki dikarenakan pada saat itu terjadi inflasi yang tinggi di negara Turki dimana mata uang Lira menjadi melemah dan harga barang pada saat itu melambung tinggi sehingga pada saat itu presiden Turki mendorong penurunan suku bunga lewat kinerja ekspor yang bertujuan untuk menopang pertumbuhan ekonomi Turki pada saat itu.¹²⁶

Grafik 4.3 Ekspor Non Migas Negara OKI Dengan PDB Tertinggi (%)

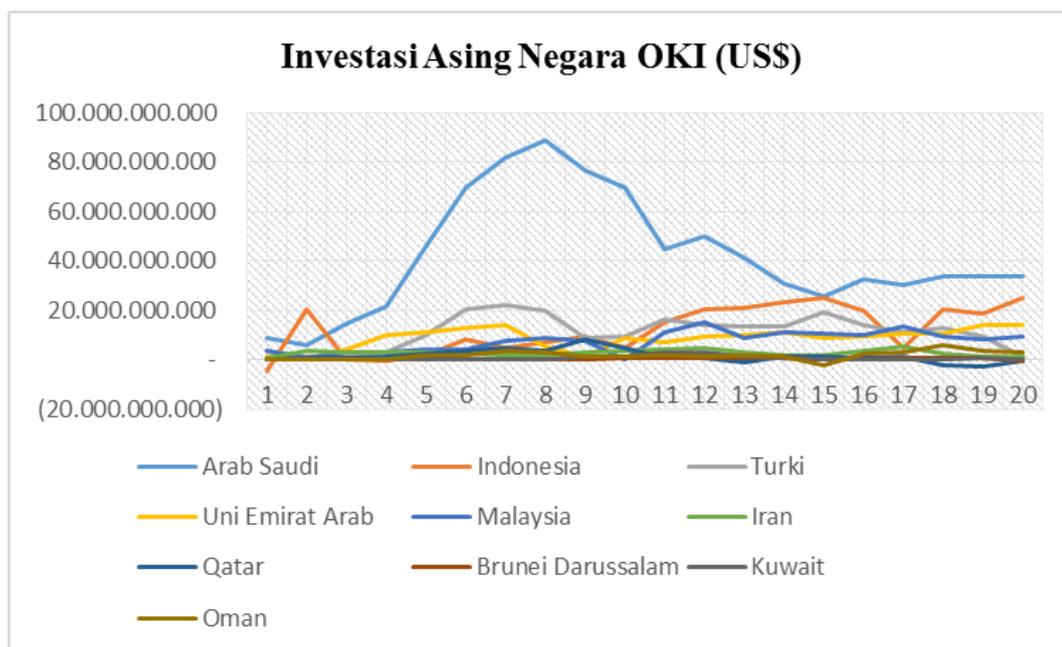


¹²⁵ <https://kemlu.go.id> (Diakses pada Kamis 1 April 2021).

¹²⁶ Satwika Paramasatya dan Sigit Wiranto, *Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA)*, (Universitas Diponegoro, Vol.2 No. 2, 2019), hal. 298.

Ekspor Non Migas tertinggi dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar 98,59% terjadi di negara Turki tahun 2001 hal ini disebabkan karena negara Turki bukan merupakan negara penghasil minyak karena sektor utama negara Turki berasal dari sektor perbankan, konstruksi, petokimia serta otomotif. Sedangkan nilai terendah ekspor non migas sebesar 2,19% yaitu di negara Brunei Darussalam pada tahun 2008 hal ini disebabkan karena kurangnya diversifikasi perekonomian di bidang industri dan perdagangan barang.¹²⁷

Grafik 4.4 Investasi Asing Negara OKI Dengan PDB Tertinggi US\$)

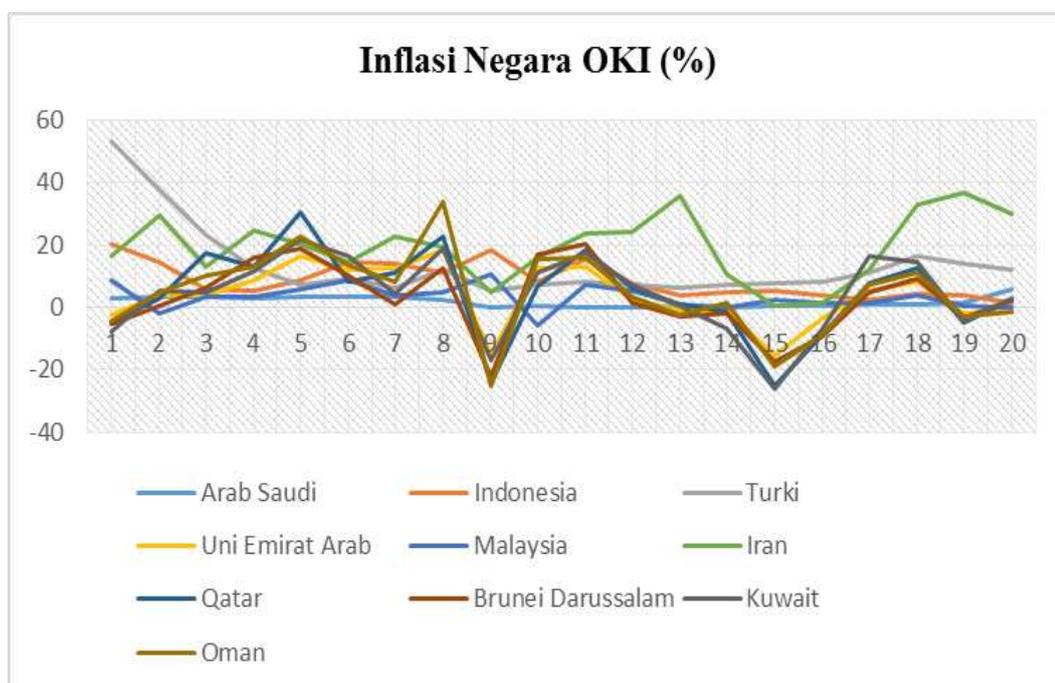


Investasi Asing tertinggi dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar US\$ 88.751.312.330 terjadi di negara Arab Saudi pada tahun 2008 hal ini dikarenakan tingkat perdagangan pada masa itu sangat meningkat sehingga investor sangat

¹²⁷ Direktorat Jenderal Minyak Dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral, *Statistik Minyak Dan Gas Bumi Tahun 2016*, hal. 7.

tertarik berinvestasi di negara tersebut.¹²⁸ Negara Arab Saudi juga meminta investor membangun kantor pusat di Arab Saudi sebelum tahun 2024 yang bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan di negara tersebut. Sedangkan nilai investasi asing terendah sebesar US\$ -4.550.355.286 yaitu di negara Indonesia pada tahun 2001 hal ini disebabkan oleh melemahnya mata uang Rupiah di Indonesia pada saat itu yang mengakibatkan investor tidak mau berinvestasi di negara tersebut. Selain itu adapun hal yang menyebabkan investor asing tidak mau berinvestasi di negara Indonesia karena negara Indonesia banyak memiliki proyek yang tidak selesai¹²⁹

Grafik 4.5 Inflasi Negara OKI Dengan PDB Tertinggi (%)



¹²⁸ Kevina Agatha Salwadi, *Alasan Peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi*, (Universitas Airlangga), Vol.4 No. 2, 2016), hal. 5

¹²⁹ Yola Gustantia, *Strategi Qatar Dalam Menghadapi Embargo Ekonomi Negara-negara Teluk (Arab Saudi, UEA dan Bahrain Tahun 2017-2019)*, (JOM FISIP, Vol.7 No. 1, 2020), hal. 5.

Inflasi tertinggi dari tahun 2001-2020 yaitu sebesar 52,97% terjadi di negara Turki pada tahun 2001 hal ini disebabkan karena menurunnya mata uang lira yang disebabkan oleh kebijakan ekonomi yang tidak ortodoks dengan menjaga suku bunga yang rendah serta meningkatkan potensi ekspor dengan nilai tukar yang kompetitif sehingga membuat inflasi terus meningkat.^{130,131} Sedangkan nilai terendah inflasi sebesar -25,12% yaitu di negara Oman pada tahun 2009 hal ini disebabkan karena negara Oman merupakan negara yang memiliki pendapatan per kapita yang terus berkembang sehingga inflasi di negara ini tergolong rendah.¹³²

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

	PE	EM	ENM	IA	INF
Mean	4.745000	66.17000	53.22500	7.583500	10.75500
Median	4.000000	75.00000	56.50000	2.186000	9.000000
Maximum	28.31680	97.81000	98.59000	8.875131	52.97000
Minimum	5.601090	1.410000	2.190000	-4.550355	-25.12000
Std. Dev.	4.080838	28.46211	23.23064	36.19442	8.943990
Skewness	2.233911	-1.048237	0.047797	3.467416	0.913264

¹³⁰ Larassita Damayanti, *Konstelasi Politik Ditengah Pandemi COVID-19*, (Jurnal Penelitian Politik, Vol.18 No.1, 2021), hal.10 .

¹³¹ Satwika Paramasatya dan Sigit Wiranto, *Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA)*, (Universitas Diponegoro, Vol.2 No. 2, 2019), hal. 298.

¹³² International Banker. 2014. *Economic Development of Oman*. Diakses dari <https://internationalbanker.com/finance/economic-development-oman/> (pada Senin 6 September 2021)

Kurtosis	10.10714	2.980257	2.177378	16.20483	3.260095
Jarque-Bera	587.2738	36.62994	5.715380	1853.828	28.36544
Probability	0.000000	0.000000	0.057401	0.000000	0.000001
Sum	949.0000	13234.00	10645.00	1.52E+12	2151.000
Sum Sq. Dev.	3313.995	161208.2	107392.9	4.13E+22	15919.00
Observations	200	200	200	200	200

Sumber : *Output Eviews 9, Tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui variabel independen Ekspor migas memiliki nilai minimum sebesar 1,41% yaitu di Negara Turki pada tahun 2001 hal ini disebabkan pada awal tahun 2000 an Eskpor migas baru mulai berkembang Pesat di Turki dikarenakan pada saat itu terjadi inflasi yang tinggi di negara Turki dimana mata uang Lira menjadi melemah dan harga barang pada saat itu melambung tinggi sehingga pada saat itu presiden Turki mendorong penurunan suku bunga lewat kinerja ekspor yang bertujuan untuk menopang pertumbuhan ekonomi Turki pada saat itu.¹³³ Sedangkan nilai maxsimum Ekspor migas yaitu sebesar 97,81 di negara Brunei Darussalam pada tahun 2008 hal ini dikarena kan negara Brunei Darussalam merupakan negara penghasil minyak mentah dan gas alam cair terbesar di Asia Tenggara yang hampir setiap tahunnya terus meningkat, dimana negara tersebut pernah menjadikan ekspor migas menjadi penopang utama perekonomian mereka. Sejak tahun 1990 an pemerintah Brunei Darusslaam melaksanakan program diversifikasi ekonomi melalui sektor

¹³³ Larassita Damayanti, *Konstelasi Politik Ditengah Pandemi COVID-19*, (Jurnal Penelitian Politik, Vol.18 No.1, 2021), hal.12.

industri, perdagangan, jasa dan pariwisata guna untuk mengurangi ketergantungan pendapatan negara akan ekspor migas.

Variabel independen Ekpor Non Migas memiliki nilai minimum sebesar 2,19% yaitu di negara Brunei Darussalam pada tahun 2008 hal ini disebabkan karena kurangnya diversifikasi perekonomian di bidang industri dan perdagangan barang.¹³⁴ Sedangkan nilai maximum Ekspor non migas sebesar 98,59% terjadi di negara Turki tahun 2001 hal ini disebabkan karena negara Turki bukan merupakan negara penghasil minyak karena sektor utama negara Turki berasal dari sektor perbankan, konstruksi, petokimia serta otomotif.

Variabel independen Investasi Asing memiliki nilai minimum sebesar US\$ -4.550.355.286 yaitu di negara Indonesia pada tahun 2001 hal ini disebabkan oleh melemahnya mata uang Rupiah di Indonesia pada saat itu yang mengakibatkan investor tidak mau berinvestasi di negara tersebut. Selain itu adapun hal yang menyebabkan investor asing tidak mau berinvestasi di negara Indonesia karena negara Indonesia banyak memiliki proyek yang tidak selesai.¹³⁵ Sedangkan nilai maximum Investasi Asing sebesar \$88.751.312.330 yaitu di negara Arab Saudi pada tahun 2008 hal ini dikarenakan tingkat perdagangan pada masa itu sangat meningkat sehingga investor sangat tertarik berinvestasi di negara tersebut. Negara Arab saudi juga meminta investor membangun kantor pusat di arab saudi sebelum

¹³⁴ Direktorat Jenderal Minyak Dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral, *Statistik Minyak Dan Gas Bumi Tahun 2016*, hal. 7.

¹³⁵ Yola Gustantia, *Strategi Qatar Dalam Menghadapi Embargo Ekonomi Negara-negara Teluk (Arab Saudi, UEA dan Bahrain Tahun 2017-2019)*, (JOM FISIP, Vol.7 No. 1, 2020), hal. 5.

tahun 2024 yang bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan di negara tersebut.¹³⁶

Variabel independen Inflasi memiliki nilai minimum sebesar $-25,12\%$ yaitu di negara Oman pada tahun 2009 hal ini disebabkan karena negara Oman merupakan negara yang memiliki pendapatan per kapita yang terus berkembang sehingga inflasi di negara ini tergolong rendah. Sedangkan nilai maximum Inflasi yaitu sebesar $52,97\%$ terjadi di negara Turki pada tahun 2001 hal ini terjadi karena menurunnya mata uang lira yang disebabkan oleh kebijakan ekonomi yang tidak ortodoks dengan menjaga suku bunga yang rendah serta meningkatkan potensi ekspor dengan nilai tukar yang kompetitif sehingga membuat inflasi terus meningkat.¹³⁷

Variabel depeden Pertumbuhan Ekonomi (PDB) memiliki nilai minimum sebesar US\$ 5.601.090.584 terjadi di negara Brunei Darussalam pada tahun 2001 yang disebabkan oleh menurunnya harga minyak bumi dikala itu, hal ini sangat berdampak kepada negara Brunei Darussalam karena negara tersebut merupakan negara penghasil minyak bumi terbesar di Asia Tenggara sehingga perekonomian mereka bertumpu penuh pada sektor Migas. Maka apabila harga minyak bumi dipasar internasional menurun maka pendapatan negara tersebut juga ikut menurun. Sedangkan nilai maximum Pertumbuhan ekonomi sebesar US\$ 28.316.805.176.121 terjadi di negara Arab Saudi tahun 2014 hal ini di terjadi

¹³⁶ Kevina Agatha Salwadi, *Alasan Peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi*, (Universitas Airlangga), Vol.4 No. 2, 2016), hal. 5.

¹³⁷ Larassita Damayanti, *Konstelasi Politik Ditengah Pandemi COVID-19*, (Jurnal Penelitian Politik, Vol.18 No.1, 2021), hal.10 .

karena Arab Saudi merupakan negara terkaya dengan PDB tertinggi yang disebabkan oleh perdagangan minyak bumi dan gas alam yang terus meningkat.¹³⁸

4.1.3.2 Model Analisis Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model *common effect* adalah model regresi yang paling sederhana di antara model regresi lain karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dengan *time series* dan yang digunakan adalah metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Hasil uji *Common Effect Model* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.149757	1.112224	2.831946	0.0051
EM	-0.002765	0.011642	-0.237518	0.8125
ENM	0.016301	0.014756	1.104719	0.2706
IA	1.910121	2.110253	0.907275	0.3654
INF	0.071187	0.035465	2.007284	0.0461
R-squared	0.022552	Mean dependent var		4.745000
Adjusted R-squared	0.002501	S.D. dependent var		4.080838
S.E. of regression	4.075731	Akaike info criterion		5.672660
Sum squared resid	3239.259	Schwarz criterion		5.755118
Log likelihood	-562.2660	Hannan-Quinn criter.		5.706029
F-statistic	1.124751	Durbin-Watson stat		1.195102
Prob(F-statistic)	0.346048			

Sumber : *Output Eviews 9, Tahun 2022*

¹³⁸ <https://kemlu.go.id> (Diakses pada Kamis 1 April 2021).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar Negara dimana perbedaan dapat terjadi karena perbedaan sistem ekonomi, budaya, maupun kebijakan ekonomi. Namun sloponya sama antar Negara. Berikut hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel 4.3
Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.426080	2.795215	-0.867940	0.3740
EM	0.072972	0.034483	2.116155	0.0247
ENM	0.030494	0.031303	0.974142	0.3595
IA	4.291032	3.421810	2.011242	0.0478
INF	0.036677	0.035933	1.020701	0.2086

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.613448	Mean dependent var	4.745000
Adjusted R-squared	0.158474	S.D. dependent var	4.080838
S.E. of regression	3.743546	Akaike info criterion	5.545373
Sum squared resid	2606.629	Schwarz criterion	5.776255
Log likelihood	-540.5373	Hannan-Quinn criter.	5.638807
F-statistic	3.882706	Durbin-Watson stat	1.429429
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Untuk menganalisis dengan metode ini objek data silang harus lebih besar dibandingkan banyaknya koefisien atau variabel penelitian. Berikut hasil uji REM:

Tabel 4.4
Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.732159	1.831394	0.945814	0.3454
EM	0.020910	0.021716	0.962900	0.3368
ENM	0.015384	0.023693	0.649324	0.5169
IA	3.912134	2.924110	1.339603	0.1819
INF	0.047807	0.035066	1.363350	0.1743
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.059573	0.2324
Idiosyncratic random			3.743546	0.7676
Weighted Statistics				
R-squared	0.025069	Mean dependent var	1.786607	
Adjusted R-squared	0.005070	S.D. dependent var	3.762215	
S.E. of regression	3.752666	Sum squared resid	2746.087	
F-statistic	1.253522	Durbin-Watson stat	1.372079	
Prob(F-statistic)	0.289771			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.013483	Mean dependent var	4.745000	
Sum squared resid	3358.678	Durbin-Watson stat	1.121825	

Sumber : *Output Eviews 9, Tahun 2022*

4.1.3.3 Teknik Pengujian Model

1. Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk melihat diantara uji *common effect* dan *fixed Effect* manakah yang lebih tepat digunakan untuk penelitian ini. Apabila skor *prob*

Cross Section F > 0.05, artinya H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah model *common effect*. Namun jika skor *prob Cross Section F* < 0.05, artinya H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.015812	(9,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.457378	9	0.0000

Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji *chow* di atas didapatkan skor *prob Cross Section F* nya adalah $0.0000 < 0.05$ sehingga model yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Setelah dilakukan uji *chow* maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji *hausman*. Pada uji *chow* model yang paling tepat adalah *fixed effect*. Pada uji *hausman* kali ini dilakukan untuk memilih mana model yang lebih efektif antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Apabila skor *prob Cross-section random* < 0.05, maka model *fixed effect* yang akan digunakan. Namun apabila skor *prob Cross-section random* > 0.05, maka model *random effect* yang akan digunakan. Hasil dari uji *hausman* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.951253	4	0.0221

Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji *hausman* di atas didapatkan skor *prob Cross-section* adalah $0.0221 < 0.05$, sehingga model yang paling efektif digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

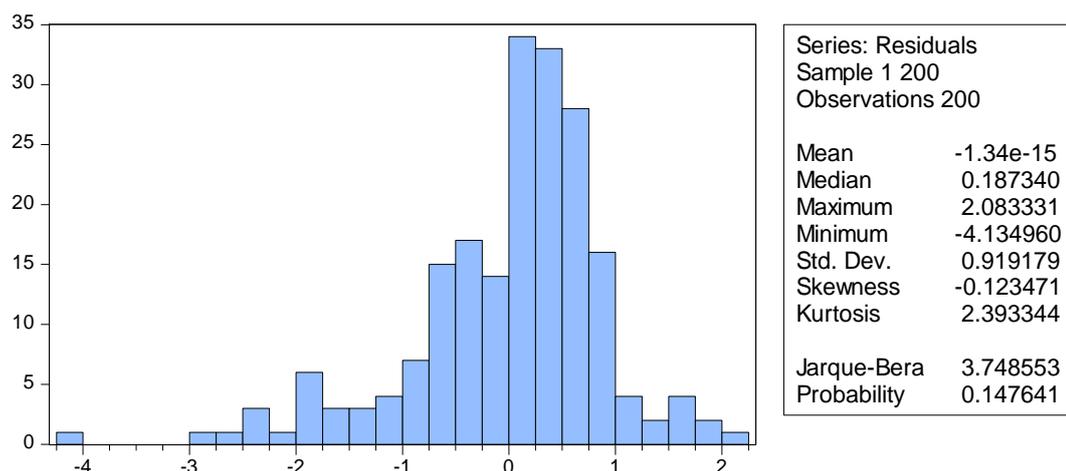
4.1.3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah penyebaran dari variable bebas dan varabel terikat terdistribusi normal atau tidak. Dasar untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai $Prob > 0.05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Namun apabila nilai $Prob < 0.05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Grafik 4.6

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

Berdasarkan grafik 4.6 hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai Probabilitynya adalah $0.147641 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa antara variable independent tidak ada hubungan yang kuat yang bersifat ganda. Untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari skor R² nya yang tinggi. Jika ditemukan hubungan antar variabel yang lebih dari 0.80 maka dapat dipastikan data tersebut terjadi masalah multikolinearitas. Setelah dilakukan uji multikolinearitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Correlation Matrix

	EM	ENM	IA	INF
EM	1.000000	-0.099997	-0.144994	-0.101949
ENM	-0.099999	1.000000	0.144952	0.102187
IA	-0.144994	0.144952	1.000000	-0.112884
INF	-0.101949	0.102187	-0.112884	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas didapatkan bahwa skor masing-masing variabel < 0.80 , yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastiditas ini dilakukan untuk melihat perbedaan jenis residual dari satu peneliti dengan peneliti lainnya. Uji heteroedastisitas ini dilihat melalui

hasil skor pada probabilitas $Obs \cdot R\text{-square}$ nya. Apabila skor $obs\text{-}R\text{-Square} < 0.05$, maka ditemukan heterokedastids pada model estimasi. Namun jika $Obs\text{-}R\text{-Square} > 0.05$, maka artinya tidak ditemukan heterokedastis dalam model estimasi. Setelah dilakukan uji heteroskedastiditas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.046312	0.687573	1.521747	0.1297
EM	0.021002	0.007197	2.918090	0.0639
ENM	-0.001667	0.009122	-0.182724	0.8552
IA	-6.691602	1.302118	-0.513673	0.6081
INF	0.023081	0.021924	1.052788	0.2937

Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heterokedastisitas diatas dapat diketahui bahwa seluruh skor probabilitas di atas > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model estimasi.

4. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autikorelasi yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.213448	Mean dependent var	4.745000
Adjusted R-squared	0.158474	S.D. dependent var	4.080838
S.E. of regression	3.743546	Akaike info criterion	5.545373
Sum squared resid	2606.629	Schwarz criterion	5.776255
Log likelihood	-540.5373	Hannan-Quinn criter.	5.638807
F-statistic	3.882706	Durbin-Watson stat	1.429429
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa Durbin-Watson berada di daerah tidak ada autokorelasi ($dU < d < 4-dU$) tetapi ($1.8199 > 1.4294 < 1.1776$) dengan nilai $dU = 1.8199$, $dL = 1.7176$, $4-dU = 2.1801$ dan $4-dL = 2.2824$. sehingga dapat disimpulkan daya yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi, dengan $d < dL$ ($1.4294 < 1.7176$) yang berarti penelitian ini terkena Autokorelasi Positive.

4.1.3.5 Model Penelitian *Fixed Effect Model* (FEM)

Model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien pada hasil estimasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.426080	2.795215	-0.867940	0.3740
EM	0.072972	0.034483	2.116155	0.0247
ENM	0.030494	0.031303	0.974142	0.3595
IA	4.291032	3.421810	2.011242	0.0478
INF	0.036677	0.035933	1.020701	0.2086

Sumber : *Output Eviews 9, Tahun 2022*

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.10 maka dapat dijelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

1. Pada konstanta di dapatkan nilai sebesar -2.426080 yang artinya apabila nilai variabel EM, ENM, IA, dan INF adalah 0 maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.426080 atau 2,42%.

2. Pada variabel EM (Ekspor Migas) didapatkan nilai konstanta sebesar 0.072972 yang artinya apabila ekspor migas meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,07%.
3. Pada variabel ENM (Ekspor Non Migas) didapatkan nilai konstanta sebesar 0.30494 yang artinya apabila ekspor non migas meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.30%.
4. Pada variabel IA (Investasi Asing) didapatkan nilai konstanta sebesar 4.291032 yang artinya apabila investasi asing meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4.29%.
5. Pada variabel INF (Inflasi) didapatkan nilai konstanta sebesar 0.036677 yang artinya apabila inflasi meningkat sebesar 1% maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.03%.

4.1.3.6 Uji Hipotesis

1. Uji-t (Uji Parsial)

Uji parisal atau uji-t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Ekspor Migas (X1), Ekspor Non Migas (X2), Investasi Asing (X3), dan Inflasi (X4) dberpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, derajat kebebasan (dk) = n (jumlah data) – k (variabel bebas) = 200 – 4 = 196. Maka didapatkan nilai T_{tabel} sebesar 1.97214, atau bisa juga dilihat dari nilai probabilitas nya apabila nilai prob < 0.05, maka variabel berpengaruh secara seignifikan dan begitu pula sebaliknya.

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.426080	2.795215	-0.867940	0.3740
EM	0.072972	0.034483	2.116155	0.0247
ENM	0.030494	0.031303	0.974142	0.3595
IA	4.291032	3.421810	2.011242	0.0478
INF	0.036677	0.035933	1.020701	0.2086

Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ekspor migas (X1) adalah sebesar $0.0247 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor migas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Atau dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Dari tabel di atas dapat dilihat pada variabel ekspor nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $2.1161 > 1.9721$, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor migas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai prob. Ekspor non migas adalah sebesar $0.3595 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor non migas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu dari tabel di atas didapatkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $0.9741 < 1.9721$ artinya ekspor non migas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai prob investasi asing adalah sebesar $0.0478 < 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa investasi asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu dari tabel di atas didapatkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $2.0112 > 1.9721$, artinya investasi asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai prob inflasi adalah sebesar $0.2086 > 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu dari tabel di atas didapatkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $1.0207 < 1.9721$, artinya inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan mebandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan juga dapat dilihat melalui nilai prob *F-Statistic*. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing dan Inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Organisasi Kerjasama Islam.

H_a : Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing dan Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Organisasi Kerjasama Islam.

Tabel 4.12
Hasil Uji F

R-squared	0.613448	Mean dependent var	4.745000
Adjusted R-squared	0.158474	S.D. dependent var	4.080838
S.E. of regression	3.743546	Akaike info criterion	5.545373
Sum squared resid	2606.629	Schwarz criterion	5.776255
Log likelihood	-540.5373	Hannan-Quinn criter.	5.638807
F-statistic	3.882706	Durbin-Watson stat	1.429429
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai Prob *F-Statistic* adalah 0.000015. Karena nilai prob *F-Statistic* adalah $0.000015 < 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing dan inflasi secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Organisasi Kerjasama Islam.

Adapun cara lain untuk melihat hasil dari uji f ini adalah dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (dfl) dengan rumus $dfl = k-1$. Kemudian tentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus $df2 = n-k$. yang mana k adalah umlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini $k = 5$ dan $n = 200$. maka dfl dalam penelitian ini adalah $dfl = 5-1 = 4$ dan $df2 = 200 - 5 = 195$, sehingga dapat dilihat nilai pada F_{tabel} sebesar 2.42.

Selanjutnya adalah membandingkan nilai antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada tabel di atas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 3.882706. Dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.882706 > 2.42$), yang artinya ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing dan inflasi secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Organisasi Kerjasama Islam.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji R-Square (R^2)

R-squared	0.613448	Mean dependent var	4.745000
Adjusted R-squared	0.158474	S.D. dependent var	4.080838
S.E. of regression	3.743546	Akaike info criterion	5.545373
Sum squared resid	2606.629	Schwarz criterion	5.776255
Log likelihood	-540.5373	Hannan-Quinn criter.	5.638807
F-statistic	3.882706	Durbin-Watson stat	1.429429
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber : Output Eviews 9, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.613448 atau 61,34%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari ekspor migas (X1), ekspor non migas (X2), investasi asing (X3) dan inflasi (X4) mampu menjelaskan variabel *dependent* yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 61,34%, sedangkan sisanya ($100\% - 61.34\% = 38.66\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh Ekspor Migas (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Organisasi Kerjasama Islam.

Berdasarkan hasil estimasi pada variabel ekspor migas menunjukkan bahwa ekspor migas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Yang artinya semakin meningkat ekspor migas di suatu Negara maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Negara tersebut. Hal ini dilihat dari nilai prob ekspor migas sebesar $0.0247 < 0.05$, yang artinya ekspor migas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dapat juga dilihat pada variabel ekspor migas nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $2.1161 > 1.972$, maka ekspor migas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena sebagian negara OKI merupakan negara-negara penghasil minyak bumi sehingga negara-negara tersebut lebih mengutamakan ekspor migas dibandingkan dengan ekspor non migas.

Nilai koefisien regresi pada variabel ekspor migas adalah sebesar 0.072972 yang artinya setiap terjadi peningkatan ekspor migas sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0.07%. Kenaikan ekspor migas akan meningkatkan pendapatan pada suatu Negara sehingga akan meningkatkan permintaan barang dan jasa di dalam negeri dan juga dapat meningkatkan investasi asing dalam negeri. Kegiatan ekspor migas dapat mencerminkan aktivitas perdagangan internasional dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Risa Naura Salsabila (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dengan hasil Ekspor Migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia, hal ini dikarekan karena ekspor migas memiliki pergerakan trend yang stabil sehingga sangat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marsa Triaregil Septa Andriyani (2019) dengan judul “Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dengan hasil ekspor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dikarekan ekspor migas merupakan sektor yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi serta menambah devisa negara sehingga berdampak baik terhadap perekonomian. Dan ada juga penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Maya Putra dan Syafrida Damanik (2017) dengan judul “Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Indonesia” menemukan bahwa secara Perspektif Ekonomi Islam Ekspor Migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Ekspor merupakan suatu cara bagi suatu negara untuk menjalankan penjualan komoditas baik migas dan non migas yang kita miliki kepada negara dengan ketentuan pemerintah dan mendapatkan benefit untuk penambahan cadangan devisa. Hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika ekspor meningkat maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki juga akan meningkat.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saiful Hurri (2017) dengan judul “Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Dengan Pendekatan Panel Dinamis GMM (Generalized Moment Of Method)” dengan hasil Ekspor Migas tidak berpengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Sumatera.

4.2.2. Pengaruh Ekspor Non Migas (X₂) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Organisasi Kerjasama Islam.

Berdasarkan hasil estimasi pada variabel ekspor non migas menunjukkan bahwa ekspor non migas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dilihat dari nilai prob. Ekspor non migas adalah sebesar $0.3595 > 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa ekspor non migas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu didapatkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $0.9741 < 1.9721$, artinya ekspor non migas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien regresi pada variabel ekspor non migas adalah sebesar 0.030494 yang artinya setiap terjadi peningkatan ekspor non migas sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0.03%. Meskipun angka yang didapatkan positif namun di negara OKI mereka lebih mengandalkan ekspor migas dikarenakan daerah tersebut merupakan negara-negara yang menghasilkan minyak bumi dan gas alam sehingga mereka lebih memprioritaskan ekspor migas dibandingkan ekspor non migas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Risa Naura Salsabila (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dengan hasil Ekspor Non Migas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. hal ini dikarekan karena ekspor migas memiliki pergerakan trend yang stabil sehingga sangat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga ekspor non migas tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marsa Triaregil Septa Andriyani (2019) dengan judul “Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dengan hasil ekspor non migas berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini disebabkan oleh sektor migas yang lebih diutamakan untuk menopang perekonomian dibandingkan dengan ekspor non migas sehingga ekspor non migas hanya berperan sebagai pendukung saja. Dan ada juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurawaddah (2019) dengan judul “Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur” dengan hasil ekspor non migas berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur, hal ini disebabkan karena Kalimantan Timur lebih memfokuskan kegiatan usahanya dibidang pertambangan minyak bumi dan gas serta batu bara, sehingga perdagangan di bidang barang bahkan jasa sedikit melemah sehingga ekspor non migas kurang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arum Nur Aini (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Dan Ekspor Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Periode 2002-2016” dengan hasil Ekspor Non Migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia tahun 2002-2016. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang sangat berlimpah seperti hasil pertanian, peternakan, hasil hutan dan lain sebagainya sehingga mereka lebih mengedepankan ekspor non migas untuk meningkatkan perekonomian negara.

4.2.3. Pengaruh Investasi Asing (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Organisasi Kerjasama Islam.

Berdasarkan hasil estimasi pada variabel investasi asing menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Yang artinya semakin meningkat investasi asing di suatu Negara maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Negara tersebut. Hal ini dilihat dari nilai prob investasi asing adalah sebesar $0.0478 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa investasi asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu dari tabel di atas didapatkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $2.0112 > 1.9721$, artinya investasi asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien regresi pada variabel investasi asing adalah sebesar 4.291032 yang artinya setiap terjadi peningkatan investasi asing sebesar 1% maka

akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 4,29%. Meningkatnya investasi asing akan berdampak baik terhadap perekonomian suatu negara yang mana dengan adanya investasi asing dapat membuka peluang kerjasama antar negara dengan tujuan saling menguntungkan. Negara-negara OKI juga merupakan negara yang memerlukan investasi dari negara luar untuk mendorong perekonomian serta menciptakan lapangan kerja, investasi asing juga harus terus ditingkatkan karena negara-negara OKI mengandalkan perekonomiannya dari ekspor migas yang mana ekspor migas merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga lama kelamaan akan habis apabila terus menerus digunakan, maka dari itu investasi asing sangat dibutuhkan oleh negara OKI untuk mendorong perekonomian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh Asmar (2015) dengan judul “Pengaruh investasi Asing Terhadap Produk Domestik Bruto” dengan hasil variabel Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara Investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi asing dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Agustin dan Mukhlis (2016) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”, dengan hasil Penanaman Modal Asing atau Investasi Asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di provinsi yang ada di Indonesia, penanaman modal ini sangat di butuhkan diberbagai provinsi bahkan berbagai negara untuk menopang perekonomian dengan cara membangun sistem kerja sama yang akan meningkatkan perekonomian serta dapat menciptakan lapangan kerja. Dan ada juga penelitian yang dilakukan oleh Salebu (2014) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013” dengan hasil Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dikarenakan penanaman modal tersebut mempunyai peranan yang sangat penting karena sangat memungkinkan dapat mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patriamurti dan Septiani (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh PMA, PDAM dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah” dengan hasil Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena negara indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat inflasi yang terbilang tinggi, apabila inflasi tinggi maka suku bunga bank akan meningkat sehingga investor kurang berminat untuk menginvestasikan modalnya didaerah tersebut.

4.2.4. Pengaruh Inflasi (X4) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Negara Organisasi Kerjasama Islam.

Berdasarkan hasil estimasi pada variabel inflasi menunjukan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini dilihat dari nilai prob inflasi adalah sebesar $0.2086 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu didapatkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $1.0207 < 1.972$, artinya inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien regresi pada variabel inflasi adalah sebesar 0.036677 yang artinya setiap terjadi peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi sebesar 0.03%. Di negara OKI tingkat inflasi masih terbilang tinggi tetapi karena pertumbuhan ekonominya yang terbilang cepat maka dapat menutupi inflasi tersebut dimana negara OKI sebagian besar merupakan Negara-negara penghasil minyak bumi dan sektor perdagangannya yang baik sehingga dapat mengatasi terjadinya inflasi. Kemudian sebagian negara OKI juga memiliki inflasi di bawah 10% yang artinya baik untuk perekonomian suatu negara karena inflasi di bawah 10% dapat mendorong para pengusaha untuk meningkatkan produksi sehingga akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchdie M. Syarun (2016) dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara Islam” dengan hasil Inflasi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Islam, karena di negara islam terutama negara-negara dengan penghasil minyak bumi terbesar seperti Arab Saudi memiliki tingkat inflasi diatas 10% sehingga tidak berpengaruh terhadap perekonomian, karena inflasi di bawah

10% merupakan inflasi ringan yang dapat memicu para pengusaha untuk meningkatkan produksinya. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wheni Yeisa (2020) dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja, Perdagangan Internasional dan Inflasi Terhadap Perekonomian di Negara OKI” dengan hasil Inflasi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI, karena negara OKI merupakan kumpulan negara-negara islam dengan sumber daya alam yang berlimpah sehingga sistem perekonomian di negara tersebut terus stabil dan dapat meminimalisir terjadinya inflasi. Dan ada juga penelitian yang dilakukan oleh Wheni Yeisa dan Lina Nugraha Rani (2020) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara OKI” dengan hasil inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara OKI, hal ini disebabkan karena negara OKI mampu mengendalikan tingkat inflasi dengan mengontrol tingkat konsumsi dalam masyarakat dalam ajaran islam agar tidak berlebih-lebihan dalam melakukan konsumsi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erika Feronika Br Simanungkalit (2020) dengan judul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dengan hasil Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. hal ini disebabkan karena tingginya permintaan serta meningkatnya biaya produksi maupun jumlah uang yang beredar. Inflasi juga dapat disebabkan oleh ketersediaan barang yang tidak sebanding dengan tingginya permintaan.

4.2.5. Pengaruh Eskpor Migas (X1), Eskpor Non Migas (X2), Investasi Asing (X3) dan Inflasi (X4) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Organisasi Kerjasama Islam

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji simultan di dapatkan hasil bahwa variabel Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing dan Inflasi memiliki nilai Prob. *F-Statistic* adalah 0.000015. Karena nilai prob. *F-Statistic* adalah $0.000015 < 0.05$, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.882706 > 2.42$), sehingga memperoleh hasil bahwa Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing dan Inflasi secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Arab Saudi, Indonesia, Turki, Uni Emirat Arab, Malaysia, Iran, Qatar, Brunei Darussalam, Kuwait, dan Oman.

Artinya besar kecilnya kenaikan atau penurunan dari Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing dan Inflasi akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Negara Arab Saudi, Indonesia, Turki, Uni Emirat Arab, Malaysia, Iran, Qatar, Brunei Darussalam, Kuwait, dan Oman.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tinggi rendahnya ekspor migas berpengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi. Hal ini dilihat dari nilai prob ekspor migas sebesar $0.0247 < 0.05$, yang artinya ekspor migas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dapat juga dilihat pada variabel ekspor migas nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $2.1161 > 1.972$, maka ekspor migas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi pada variabel ekspor migas adalah sebesar 0.072972 yang artinya setiap terjadi peningkatan ekspor migas sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0.07%. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa ekspor migas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi, maka H_a diterima.
2. Tinggi rendahnya ekspor non migas tidak berpengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi. Hal ini dilihat dari nilai prob. Ekspor non migas adalah sebesar $0.3595 > 0.05$, yang artinya bahwa ekspor non migas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Dan dapat juga dilihat pada variabel ekspor non migas nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $0.9741 < 1.9721$, maka ekspor non migas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi pada variabel ekspor non migas adalah sebesar 0.030494 yang artinya setiap terjadi peningkatan ekspor non migas sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 0.03%. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa ekspor non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi, maka H_0 diterima.

3. Tinggi rendahnya investasi asing berpengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi. Hal ini dilihat dari nilai prob investasi asing adalah sebesar $0.0478 < 0.05$, yang artinya investasi asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dapat juga dilihat pada variabel investasi asing nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $2.0112 > 1.972$, maka investasi asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi pada variabel investasi asing adalah sebesar 4.291032 yang artinya setiap terjadi peningkatan investasi asing sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi sebesar 4,29%. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa investasi asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi, maka H_a diterima.

4. Tinggi rendahnya inflasi tidak berpengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi. Hal ini dilihat dari nilai prob inflasi adalah sebesar $0.2086 > 0.05$, yang artinya inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dapat juga dilihat pada variabel inflasi nilai T_{hitung} dan T_{tabel} sebesar $1.0207 < 1.9721$, maka inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi pada variabel inflasi adalah sebesar 0.036677 yang artinya setiap terjadi peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi sebesar 0.03%. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi, maka H_0 diterima.
5. Tinggi rendahnya ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing dan inflasi berpengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob *F-Statistic* adalah $0.000015 < 0.05$, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.882706 > 2.42$), Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing dan inflasi secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Organisasi Kerjasama Islam. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa ekspor migas, ekspor non migas, investasi asing dan inflasi berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Negara OKI yaitu negara-negara dengan PDB tertinggi, maka H_a diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian tersebut, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah

- a) Dengan adanya hasil dari penelitian tersebut diharapkan adanya suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk lebih meningkatkan perekonomian suatu negara khususnya negara-negara islam.
- b) Untuk meningkatkan pendapatan nasional dan internasional pemerintah harus mampu mengelola sumber daya alam dengan baik. Karena apabila sumber daya alam dapat di manfaatkan dengan baik dan didukung dengan manufaktur yang memadai akan meningkatkan produksi ekspor migas serta ekspor non migas yang berdaya saing sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu Negara.
- c) Sebaiknya pemerintah terus memperbaharui dan mengevaluasi setiap kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi inflasi baik itu moneter maupun kebijakan fiskal

- d) Sebaiknya pemerintah menjaga kestabilan harga setiap produk terutama bahan pokok untuk menekan inflasi dan mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat.
- e) Pemerintah harus selalu meningkatkan bidang perdagangan internasional antar negara, karena apabila perdagangan suatu negara tersebut berjalan dengan baik maka negara-negara maju akan berminat untuk terus berinvestasi di negara tersebut, apabila investasi yang masuk ke negara tersebut banyak maka akan membantu perekonomian serta dapat meminimalisir inflasi di negara tersebut.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya dapat juga ditambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, memperbanyak sampel penelitian, dan juga memperpanjang periode penelitian untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.
- b) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode dengan rentang waktu lebih dari 20 tahun agar sampel lebih banyak, sehingga hasil dari penelitian akan lebih baik dan lebih memadai.
- c) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel negara lainnya seperti negara-negara OKI dengan pendapatan perkapita tertinggi agar menambah wawasan serta menciptakan penelitian yang baru dan berbeda dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Arsyad, Lincolyn, 2014. *Pembangunan Ekonomi*. (Depok: RajaGrafindo Persada)
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Analisis Komoditi Ekspor 2011-2017* (Publikasi), (Jakarta : CV. Perdana Putra)
- Basuki, Tri Agus, 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitain Ekonomi & Bisnis*, (Depok: RajaGrafindo)
- Dian, 2012. *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Andi)
- Direktorat Jenderal Minyak Dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral, 2016. *Statistik Minyak Dan Gas Bumi*.
- Dr. Budiono. 2012. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: PBF)
- Fouad, Al-Farsy. (2012). Saudi Arabia, A Case Study in Development. London: JohnWiley&Sons,Ltd.
- Fuady, 2012. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat)
- Ghozali. Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit Undip).
- Imam Ghozali,2011. *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Ir. Adiwarmanto A. Karim, 2018. *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada).
- Irham, dan Yogi, 2013. *Ekspor di Indonesia*, Cetakan Pertama, Penerbit Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
- Iskandar, Putong, 2013. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*, (Jakarta :Mitra Wacana Media)
- Jhingan. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Depok: Grafindo Persada
- Kuncoro, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Jakarta: Erlangga)
- Mangkoesebroto, Guritno dan Algifari, 2012. *Teori Ekonomi Makro edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN).

- Michael P Todaro, 2014. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Eirlangga)
- Mishkin, Frederic S, 2011. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat)
- Novita Linda Sitompul. 2007. Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Nurul Huda, Dkk, 2012. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Bandung: Alfabeta)
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, edisi II, (Jakarta: FE UI)
- Robinson, Tarigan, 2011. *Ekonomi Regional dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sadono, Sukirno. 2012. *Teori Makro Ekonomi*, (Depok: RajaGrafindo)
- Sarjono, Haryadi &Jualita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar....*
- Sarjoyo, Haryadi & Jilianita, Winda,2011. *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. (Jakarta : Salemba Empat)
- Satwika Paramasatya dan Sigit Wiranto, 2019. *Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA)*, (Universitas Diponegoro, Vol.2 No. 2, 2019), hal. 298.
- Soewandi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Subandi, 2012. *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta)
- Sugyiono, 2012. *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta)
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. (Jakarta : Prenada Media Grup)
- Sukirno, Sadono. 2015. *Pengantar Ekonomi Makroekonomi*, Edisi kedua, (Depok: PT RajaGrafindo Persada)

Sukirno, Sadono. 2016. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Depok: Raja Grafindo)

Suliyanto, 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi

Supardi, 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi

Tulus, Tambunan. 2012. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran.*, Jakarta: Ghalia Indonesia

2. Jurnal dan Skripsi

Abdul , N. R., Shamshir, M., Hussain, A., & Sabir, S. (2019). *Relationship Between Major Macroeconomic Variables and Economic Growth: A case of Pakistan during 1976-2016*. WALIA journal, 21-26

Adisamita Raharjo, 2018. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pertumbuhan Wilayah*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung).

Ahmadi, Rulam.2015. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang)

Alpay, S., Atlamaz, M., & Bakimli, E. (2011). *Trade among OIC countries: limits of Islamic solidarity*. Insight Turkey, 13(2), 145-170

Ariani,2018. *Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Daerah: Studi Kasus Data panel di Indonesia* (Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol 1. No.1)

Artriyani Syahnur Tirta, 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah*, (Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang)

Arum Nur Aini, 2018. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Dan Ekspor Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Periode 2002-2016*, (Skripsi Universitas Brawijaya. Malang)

D Lubis Adrian, 2012. *Analisis Faktor yang Memengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*, (Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.4 No. 1)

Erika Feronika Br Simanungkalit, 2020. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Journal Of Management, Vol 13. No.3).

Harders, Ciljar dan Metteo Legrenzi, 2013 *”Regionalism? Regional Cooperation, Regionalism and Regionalization inthe Middle East“*, Surrey: Ashgate

- Hasoloan, Jimmy. *Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian Edunomic*, (Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi, Volume 1 Nomor 2, 2013), hal. 102- 103
- Imam Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Kasidi, F., & Mwanemela, K. (2013). *Impact of Inflation on Economic Growth: A cash Study of Tanzania*. Asian Journal of Empirical Research, 363-380
- Kevina Agatha Salwadi, 2016. *Alasan Peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) Arab Saudi*, (Universitas Airlangga), Vol.4 No. 2.
- Larassita Damayanti, 2021. *Konstelasi Politik Ditengah Pandemi COVID-19*, (Jurnal Penelitian Politik, Vol.18 No.1).
- M. Umar Maya Putra, *Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017
- Maulina, Salim dan Juliansyah, 2018. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi, Vol 5. No.2)
- Mikail, Kiki. 2018. Perjanjian Nuklir Iran dan Kepentingan AS-Israel di Timur Tengah. Jurnal ICMES, volume 2 no. 1.
- Muhammad Azhar, 2019. *"Mengenal dari dekat: Organisasi Kerjasama islam (OKI)*, Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, Vol.3 No.1.
- Nainggolan, D. S., & Aisyah, S. (2019). *Peranan Kebijakan Moneter Mengendalikan Suku Bunga dan Inflasi serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara Asia (Singapura, Korea Selatan, dan Indonesia)*. Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen, 244-257
- Nurina, S. (2016). *Analisis Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate Terhadap Gross Domestic Product (GDP) di Indonesia*. Petra Business & Management Review, 48-58
- Patriamurti dan Septiani, 2019. *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah*, (Jurnal Ekonomi, Vol 3. No.1)
- Putra dan Yasa, 2016. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP, 2016 vol.1. No.2) RajaGrafindo)

- Raharjo, Adisamita. 2018. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pertumbuhan Wilayah*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung)
- Rinaldi, Mikhral. *Analisis Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1, Mei 2017
- Rizky, Agustin dan Mukhlis, 2016. *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia* (Jurnal JESP, Vol 8. No.1)
- Rukmana, I. (2012). *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah*. Economics Development Analysis Journal, 26-34
- Saiful Hurri, 2017. *Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Dengan Pendekatan Panel Dinamis GMM (Generalized Moment Of Method)*, (Skripsi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh)
- Salebu, 2014. *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013*, (Jurnal BPPK, Vol 7. No.2)
- Salsabila. D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Management*, 18(01), hal.1-8.
- Septiatin, A. A., Mawardi, M. M., & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *IECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 50-65
- Sodik J & Nuryadin D, *Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional (studi kasus pada 26 propinsi di indonesia, pra dan pasca otonomi*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2015, 10(2)
- Sularso dan Restianto, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*, Media Riset Akuntansi, 2011 vol. 1. No.2)
- Umar M. Maya Putra dan Syafrida Damanik, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 7 No. 2, Pengaruh Ekspor Migas dan Nonmigas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia, Universitas Al-Azhar Medan, 2017.
- Wahyu Aji Wijaya, 2018. *Pengaruh Daya Saing Komoditi Ekpor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra Bagian Selatan*, (Skripsi Universitas Sriwijaya. Palembang)

Winarno, 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)

Wulandari, Nindya.2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Pada Kota Metropolitan Di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau)

Yola Gustantia, 2020. *Strategi Qatar Dalam Menghadapi Embargo Ekonomi Negara-negara Teluk (Arab Saudi, UEA dan Bahrain Tahun 2017-2019)*, (JOM FISIP, Vol.7 No. 1.

3. Website Resmi

International Banker. 2014. *Economic Development of Oman*. Diakses dari <https://internationalbanker.com/finance/economic-development-oman/> (pada Senin 6 September 2021)

<https://www.kemenag.go.id> (Diakses pada Sabtu 19 Februari 2022)

Kementerian Luar Negeri, “*Organisasi Kerjasama Islam (OKI)*,” <https://kemlu.go.id> (Di akses pada Kamis 18 Maret 2021)

<https://kemlu.go.id> (Diakses pada Kamis 1 April 2021).

<https://www.bps.go.id> (diakses pada Selasa 16 Februari 2021).

<https://www.sesric.org> (Di akses pada Sabtu 3 April 2021)

4. Undang-undang

Undang-undang perdagangan No.10 Tahun 1995

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Tabulasi

Data Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing Dan Inflasi Negara

OKI Tahun 2001-2020

No.	Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi % (Y)	Ekspor Migas % (X1)	Ekspor Non Migas % (X2)	Investasi Asing US\$ (X3)	Inflasi % (X4)
1.	Arab Saudi	2001	7.985.250.220.547	84,46	15,54	8.899.597.182	3,08
		2002	8.031.423.481.257	74,78	25,22	6.159.576.371	3,23
		2003	8.878.741.774.043	72,46	27,54	14.595.586.407	3,17
		2004	10.562.721.631.632	75,69	24,31	21.370.176.447	3,04
		2005	12.979.242.476.021	75,7	24,3	46.048.851.172	3,39
		2006	15.331.883.591.699	78,88	21,12	69.481.323.910	3,45
		2007	17.895.598.052.221	79,55	20,45	81.836.608.644	3,21
		2008	22.542.191.364.018	79,33	20,67	88.751.312.330	2,27
		2009	19.743.608.686.410	71,17	28,83	76.654.497.098	0,13
		2010	23.112.365.053.035	74,52	25,48	70.001.315.696	0,37
		2011	25.017.800.367.707	74,78	25,22	44.868.032.639	0,19
		2012	27.405.530.552.776	71,18	28,82	50.079.903.886	0,17
		2013	27.995.787.015.098	74,58	25,42	41.259.115.295	0,44
		2014	28.316.805.176.121	72,28	27,72	31.042.743.903	-0,08
		2015	24.635.798.403.584	64,72	35,28	25.507.511.321	0,66
		2016	24.119.811.522.326	64,98	35,02	32.582.349.358	0,34
		2017	24.664.425.600.384	63,67	36,33	30.063.433.006	1,13
		2018	27.307.796.814.325	72,49	27,51	33.762.575.323	1,01
		2019	27.764.686.923.229	74,23	25,77	33.628.195.457	1,5
		2020	24.475.844.452.755	75,22	24,78	33.543.281.568	5,8
2.	Indonesia	2001	1.604.469.477.849	25,24	74,76	-4550355286	20,44
		2002	1.956.606.111.651	25,34	74,66	20.510.310.832	14,29
		2003	2.347.724.638.238	24,33	75,67	145.085.548	5,89
		2004	2.568.368.752.954	25,72	74,28	-596923828	5,48
		2005	2.858.686.182.240	25,92	74,08	1.896.082.770	8,55
		2006	3.645.705.143.048	27,68	72,32	8.336.257.208	14,33
		2007	4.322.167.377.748	27,4	72,6	4.914.201.435	14,08
		2008	5.102.286.349.922	25,6	74,4	6.928.480.000	11,25
		2009	5.395.800.856.124	29,03	70,97	9.318.453.650	18,14
		2010	7.550.941.603.630	28,27	71,73	4.877.369.178	8,27
		2011	8.929.691.079.230	29,63	70,37	15.292.009.411	15,26
		2012	9.178.699.101.057	33,86	66,14	20.564.938.227	7,46
		2013	9.125.241.367.180	33,34	66,66	21.200.778.608	3,75

		2014	8.908.147.552.332	31,44	68,56	23.281.742.362	4,96
		2015	8.608.542.350.650	29,04	70,96	25.120.732.060	5,44
		2016	9.318.773.641.777	23,04	76,96	19.779.127.977	3,98
		2017	10.156.187.425.658	19,28	80,72	4.541.713.739	2,43
		2018	10.422.715.310.119	21,83	78,17	20.510.310.832	4,29
		2019	11.190.912.590.746	23,31	76,69	18.909.826.044	3,81
		2020	10.584.238.383.451	20,33	79,67	24.993.551.748	1,6
3.	Turki	2001	2.017.511.484.171	1,41	98,59	3.352.000.000	52,97
		2002	2.402.532.162.951	1,91	98,09	1.082.000.000	37,57
		2003	3.145.924.280.764	2,07	97,93	1.702.000.000	23,28
		2004	4.088.760.426.517	2,26	97,74	2.785.000.000	12,42
		2005	5.063.083.114.766	3,59	96,41	10.031.000.000	7,08
		2006	5.570.578.290.514	4,16	95,84	20.185.000.000	9,37
		2007	6.813.373.350.218	4,79	95,21	22.047.000.000	6,19
		2008	7.704.621.562.043	5,7	94,3	19.851.000.000	12,04
		2009	6.492.725.687.741	3,83	96,17	8.585.000.000	5,44
		2010	7.769.925.999.467	3,83	96,17	9.099.000.000	7
		2011	8.387.627.551.641	4,75	95,25	16.182.000.000	8,2
		2012	8.805.563.757.795	4,9	95,1	13.744.000.000	7,42
		2013	9.577.830.208.530	4,26	95,74	13.563.000.000	6,28
		2014	9.389.526.286.040	3,73	96,27	13.337.000.000	7,38
		2015	8.643.166.703.308	2,98	97,02	19.263.000.000	7,84
		2016	8.696.929.603.655	2,11	97,89	13.835.000.000	8,13
		2017	8.589.962.630.958	2,58	97,42	11.042.000.000	10,98
		2018	7.784.719.016.651	2,46	97,54	12.822.000.000	16,48
		2019	7.610.044.256.054	4,49	95,51	9.266.000.000	13,9
		2020	7.199.548.216.833	5,21	94,79	1.493.000.000	12,1
4.	Uni Emirat Arab	2001	1.033.116.405.718	91,78	8,22	1.183.840.000	-2,34
		2002	1.098.162.014.976	55,72	44,28	95.300.000	3,77
		2003	1.243.463.580.667	48,27	51,73	4.255.956.433	4,07
		2004	1.478.243.703.199	54,05	45,95	10.003.500.000	8,5
		2005	1.806.174.679.646	57,73	42,27	10.899.931.926	16,52
		2006	2.221.165.418.652	62,25	37,75	12.805.990.470	11,96
		2007	2.579.161.334.240	63,71	36,29	14.186.521.443	12,53
		2008	3.154.746.157.385	62,3	37,7	5.062.972.005	18,53
		2009	2.535.473.587.474	43,52	56,48	1.134.288.135	-15,18
		2010	2.897.873.383.253	49,98	50,02	8.796.769.641	12,49
		2011	3.506.660.313.138	53,53	46,47	7.152.095.826	13,16
		2012	3.745.906.058.543	47,23	52,77	9.566.651.351	2,23
		2013	3.901.075.561.606	55,84	44,16	9.764.914.527	-0,86
		2014	4.031.371.000.680	50,79	49,21	11.071.537.020	-0,9

		2015	3.581.350.578.624	37,65	62,35	8.550.901.847	-15,47
		2016	3.570.450.646.698	31,55	68,45	9.604.773.000	-3,26
		2017	3.856.055.068.481	36	64	10.354.223.000	5,49
		2018	4.222.150.435.942	68,55	31,45	10.385.286.000	8,2
		2019	4.172.155.595.133	77,95	22,05	13.787.465.940	-1,89
		2020	3.588.687.651.749	76,89	23,11	13.778.100.000	-1
5.	Malaysia	2001	927.839.473.684	9,61	90,39	3.787.631.579	8,85
		2002	1.008.455.263.157	9,71	90,29	553.947.368	-1,85
		2003	1.102.023.684.210	8,39	91,61	3.192.894.737	3,12
		2004	1.247.494.736.842	10,07	89,93	3.218.947.368	3,29
		2005	1.435.341.026.114	11,59	88,41	4.376.052.632	6
		2006	1.626.912.382.094	13,4	86,6	3.924.786.635	8,86
		2007	1.935.478.240.632	13,73	86,27	7.690.731.246	3,98
		2008	2.308.138.977.156	14,39	85,61	9.071.369.835	4,88
		2009	2.022.576.251.950	18,34	81,66	7.572.512.432	10,38
		2010	2.550.166.092.328	14,76	85,24	114.664.434	-5,99
		2011	2.979.519.607.843	15,84	84,16	10.885.801.852	7,26
		2012	3.144.431.494.431	17,73	82,27	15.119.439.204	5,41
		2013	3.232.771.589.069	20,4	79,6	8.895.774.251	0,99
		2014	3.380.619.633.963	22,27	77,73	11.296.279.514	0,17
		2015	3.013.548.039.943	22,08	77,92	10.619.431.583	2,46
		2016	3.012.553.802.765	16,46	83,54	9.857.162.112	1,21
		2017	3.191.121.365.454	14	86	13.470.089.921	1,65
		2018	3.587.916.036.777	15,4	84,6	9.368.469.823	3,77
		2019	3.652.762.824.381	15,56	84,44	8.304.480.742	0,67
		2020	3.370.060.663.732	14,47	85,53	9.101.052.111	0,06
6.	Iran	2001	1.268.787.502.959	85,2	14,8	408.118.760	16,64
		2002	1.286.269.175.037	70,3	29,7	3.519.380.360	29,25
		2003	1.535.447.513.954	79,47	20,53	2.877.481.500	13,03
		2004	1.900.434.339.648	78,95	21,05	3.037.299.840	24,66
		2005	2.264.521.382.915	83,08	16,92	2.889.191.670	20,16
		2006	2.662.989.116.611	83,28	16,72	2.317.538.500	14,58
		2007	3.498.816.014.585	80,24	19,76	2.017.791.750	22,93
		2008	4.123.361.724.468	78,46	21,54	1.979.988.010	19,42
		2009	4.163.970.257.293	73,54	26,46	2.983.421.910	4,59
		2010	4.868.076.153.261	70,8	29,2	3.648.972.410	15,88
		2011	5.807.649.029.174	70,5	29,5	4.276.718.690	23,74
		2012	5.988.684.609.128	71,52	28,48	4.661.734.400	24,01
		2013	4.602.931.493.243	71,71	28,29	3.049.945.000	35,56
		2014	4.326.870.361.778	67,79	32,21	2.105.494.000	10,83
		2015	3.849.514.796.974	57,79	42,21	2.050.000.000	0,42

		2016	4.179.835.835.655	67,58	32,42	3.372.000.000	1,6
		2017	4.453.452.564.591	71,05	28,95	5.019.000.000	12,24
		2018	2.943.566.806.246	68,67	31,33	2.373.000.000	32,89
		2019	2.582.454.976.643	68,54	31,46	1.508.000.000	36,91
		2020	2.034.713.039.523	67,25	32,75	1.403.400.000	30,11
7.	Qatar	2001	17.538.461.538	92,43	7,57	295.520.000	-4,95
		2002	19.363.736.264	89,3	10,7	623.920.000	3
		2003	23.533.791.209	92,32	7,68	624.920.000	17,17
		2004	31.734.065.934	87,6	12,4	1.198.970.000	13,1
		2005	44.530.494.505	85,06	14,94	2.500.000.000	30,54
		2006	60.882.142.857	90,85	9,15	3.500.000.000	8,36
		2007	79.712.087.912	90,65	9,35	4.700.000.000	10,96
		2008	1.152.700.549.450	92,09	7,91	3.778.626.374	22,89
		2009	977.983.516.483	73,9	26,1	8.124.736.264	-24,21
		2010	1.251.223.063.461	92,55	7,45	4.670.329.670	6,97
		2011	1.677.752.686.263	92,99	7,01	938.516.484	18,27
		2012	1.868.335.023.626	88,91	11,09	395.879.121	6,32
		2013	1.987.276.429.670	88,68	11,32	-840384615	0,76
		2014	2.062.245.985.714	87,81	12,19	1.040.384.615	-1,48
		2015	1.617.399.555.769	82,76	17,24	1.070.879.121	-25,12
		2016	1.517.321.818.681	85,04	14,96	773.901.099	-8,97
		2017	1.610.991.222.252	87,55	12,45	985.989.011	7,78
		2018	1.833.349.538.186	86,12	13,88	-2186263736	12,41
		2019	1.763.712.676.890	88,81	11,19	-2812637363	-4,82
		2020	1.444.113.633.452	87,41	12,59	-688736000	2,2
8.	Brunei Darussalam	2001	5.601.090.584	95,3	4,7	60.694.644	-5,59
		2002	5.843.329.108	93,22	6,78	229.671.956	0,37
		2003	6.557.333.085	94,38	5,62	123.820.911	6,1
		2004	7.872.333.215	91,4	8,6	113.205.867	15,88
		2005	9.531.402.848	93,45	6,55	175.068.517	18,76
		2006	11.470.703.002	96,32	3,68	87.839.128	10,04
		2007	12.247.694.247	96,14	3,86	257.635.718	1,12
		2008	14.393.099.069	97,81	2,19	222.184.550	12,69
		2009	10.732.366.286	96,06	3,94	325.586.828	-22,09
		2010	13.707.370.737	95,15	4,85	480.722.547	16,68
		2011	18.525.319.978	95,44	4,56	691.170.275	20,18
		2012	19.047.940.301	95,74	4,26	864.905.528	1,21
		2013	18.093.829.923	96,52	3,48	775.641.999	-2,82
		2014	17.098.342.541	92,53	7,47	567.889.727	-1,84
		2015	12.930.394.938	92,97	7,03	171.289.168	-17,61
		2016	11.400.854.268	87,88	12,12	-150550827	-9,16

		2017	12.128.104.859	89,56	10,44	467.927.550	4,95
		2018	13.567.351.175	95,56	4,44	516.202.621	9,21
		2019	13.469.422.959	91,09	8,91	373.256.767	-3,33
		2020	12.005.825.770	90,24	9,76	-315600000	2,3
9.	Kuwait	2001	34.887.512.227	93,23	6,77	-111516285	-7,71
		2002	38.137.545.245	92,49	7,51	3.619.442	5,14
		2003	47.876.510.067	93,43	6,57	-67111499	4,92
		2004	59.439.090.601	94,59	5,41	23.752.969	11,37
		2005	80.798.630.137	95,45	4,55	233.904.110	21,77
		2006	1.015.489.317.711	96,47	3,53	121.305.596	16,17
		2007	1.146.396.903.589	96,3	3,7	111.535.690	4,3
		2008	1.473.950.892.857	96,49	3,51	-5951753	18,66
		2009	1.059.631.688.672	93,2	6,8	1.113.588.047	-17,16
		2010	1.154.193.998.604	92,75	7,25	1.304.627.500	11,1
		2011	1.540.681.159.420	94,84	5,16	3.259.067.552	17,25
		2012	1.740.703.822.793	94,52	5,48	2.872.588.962	7,45
		2013	1.741.611.424.541	94,21	5,79	1.433.630.444	0,22
		2014	1.626.314.125.087	95,21	4,79	485.806.658	-6,75
		2015	1.145.672.981.056	92,49	7,51	284.647.624	-25,95
		2016	1.094.197.285.666	92,73	7,27	292.026.510	-6,83
		2017	1.207.074.355.423	93,57	6,43	113.012.065	16,23
		2018	1.381.824.003.311	90,89	9,11	-21377569	14,59
		2019	1.361.967.602.108	94,36	5,64	515.617.569	-4,18
		2020	1.059.602.256.881	94,4	5,6	60.800.000	2,9
10.	Oman	2001	19.452.000.520	80,55	19,45	5.201.560	-4,56
		2002	20.142.756.047	77,47	22,53	109.232.770	4,7
		2003	21.633.708.192	76,82	23,18	24.967.490	10,34
		2004	74.247.637.128	91,08	8,92	111.053.316	13
		2005	31.081.991.678	91,82	8,18	1.538.361.508	22,46
		2006	37.215.779.714	91,39	8,61	1.596.098.830	13,63
		2007	42.085.379.454	89,05	10,95	3.332.119.636	8,26
		2008	60.905.452.536	86,37	13,63	2.951.885.566	33,75
		2009	48.388.363.589	74,97	25,03	1.485.825.748	-25,12
		2010	64.993.498.049	77,75	22,25	1.242.652.796	15,63
		2011	77.497.529.259	74,36	25,64	1.629.144.343	16,16
		2012	87.408.842.653	83,53	16,47	1.364.629.389	3,37
		2013	89.936.020.806	82,61	17,39	1.612.430.962	-2,31
		2014	92.699.089.727	81,67	18,33	1.286.345.904	1,23
		2015	78.710.793.238	76,15	23,85	-2172431730	-18,97
		2016	75.128.738.622	76,05	23,95	2.265.279.584	-8,91
		2017	80.856.697.009	73,68	26,32	2.917.295.189	7,44

		2018	91.505.851.756	75,18	24,82	5.941.222.367	11,05
		2019	88.060.858.257	75,2	24,8	3.419.765.930	-2,73
		2020	73.971.391.417	76,24	23,76	3.218.794.560	-1,5

Lampiran 2: Data yang sudah di Log (Logaritma Natural-LN)

PE (PDB)	EM	ENM	IA	INF
2.970.861.723.342.850	4.430.816.798.843.310	2.772.588.722.239.780	2.290.927.185.221.070	109.861.228.866.811
2.971.438.289.856.980	431.748.811.353.631	3.218.875.824.868.200	2.254.127.384.118.540	109.861.228.866.811
2.981.468.097.078.100	4.276.666.119.016.050	3.332.204.510.175.200	2.340.398.501.906.810	109.861.228.866.811
2.998.835.209.126.810	4.330.733.340.286.330	3.178.053.830.347.940	237.852.621.630.052	109.861.228.866.811
3.019.437.246.464.010	4.330.733.340.286.330	3.178.053.830.347.940	2.455.296.865.193.150	109.861.228.866.811
303.609.556.709.121	4.369.447.852.467.020	3.044.522.437.723.420	2.496.432.383.268.580	109.861.228.866.811
3.051.557.587.966.190	4.382.026.634.673.880	2.995.732.273.553.990	2.512.799.051.887.480	109.861.228.866.811
3.074.640.984.093.330	4.369.447.852.467.020	3.044.522.437.723.420	2.520.910.405.200.950	0.6931471805599452
3.061.385.094.408.770	4.262.679.877.041.310	3.367.295.829.986.470	2.506.257.411.109.760	0.6931471805599452
3.077.138.887.392.420	431.748.811.353.631	3.218.875.824.868.200	2.497.177.987.447.620	0.6931471805599452
3.085.060.870.214.280	431.748.811.353.631	3.218.875.824.868.200	2.452.699.141.017.400	0.6931471805599452
3.094.176.595.394.640	4.262.679.877.041.310	3.367.295.829.986.470	2.463.688.564.452.710	0.6931471805599452
3.096.307.515.103.640	431.748.811.353.631	3.218.875.824.868.200	244.431.379.021.638	0.6931471805599452
3.097.447.656.681.270	4.276.666.119.016.050	3.332.204.510.175.200	2.415.863.092.729.130	0.6931471805599452
3.083.522.172.071.870	4.174.387.269.895.630	3.555.348.061.489.410	2.396.223.880.734.380	0.6931471805599452
3.081.405.467.359.140	4.174.387.269.895.630	3.555.348.061.489.410	2.420.703.654.795.630	0.6931471805599452
3.083.638.306.229.860	4.158.883.083.359.670	358.351.893.845.611	2.412.657.541.987.340	0.6931471805599452
3.093.819.337.493.850	4.276.666.119.016.050	3.332.204.510.175.200	2.424.261.878.702.890	0.6931471805599452
3.095.478.607.460.780	430.406.509.320.417	3.258.096.538.021.480	2.423.863.070.253.150	0.6931471805599452
3.082.870.780.641.610	431.748.811.353.631	3.218.875.824.868.200	2.423.610.242.898.470	1.791.759.469.228.050
2.810.381.427.447.270	3.218.875.824.868.200	431.748.811.353.631	237.441.935.640.597	2.995.732.273.553.990
2.830.223.251.257.260	3.218.875.824.868.200	431.748.811.353.631	237.441.935.640.597	2.639.057.329.615.250
2.848.446.773.599.070	3.178.053.830.347.940	4.330.733.340.286.330	1.879.283.411.261.830	1.791.759.469.228.050
2.857.429.208.683.450	3.258.096.538.021.480	430.406.509.320.417	1.879.283.411.261.830	16.094.379.124.341
2.868.138.325.837.520	3.258.096.538.021.480	430.406.509.320.417	2.136.305.589.488.960	219.722.457.733.622
2.892.457.091.756.200	3.332.204.510.175.200	4.276.666.119.016.050	2.284.388.017.656.770	2.639.057.329.615.250
2.909.477.810.018.330	329.583.686.600.433	4.290.459.441.148.390	2.231.539.510.226.870	2.639.057.329.615.250
2.926.070.985.910.690	3.258.096.538.021.480	430.406.509.320.417	2.265.890.628.987.110	2.397.895.272.798.370
2.931.664.214.775.980	3.367.295.829.986.470	4.262.679.877.041.310	2.295.526.253.449.610	2.890.371.757.896.160
2.965.269.338.712.570	3.332.204.510.175.200	4.276.666.119.016.050	2.230.787.180.857.440	2.079.441.541.679.830
2.982.040.291.662.730	3.401.197.381.662.150	424.849.524.204.936	2.345.059.626.820.020	270.805.020.110.221
2.984.790.660.039.460	3.526.360.524.616.160	4.189.654.742.026.420	2.374.685.343.483.140	1.945.910.149.055.310
2.984.206.546.624.500	349.650.756.146.648	4.204.692.619.390.960	2.377.730.374.474.240	1.386.294.361.119.890
2.981.798.742.921.110	3.433.987.204.485.140	423.410.650.459.726	2.387.093.530.073.750	16.094.379.124.341

297.837.761.227.826	3.367.295.829.986.470	4.262.679.877.041.310	239.469.593.206.377	16.094.379.124.341
2.986.305.215.246.780	313.549.421.592.915	4.343.805.421.853.680	2.370.789.307.607.200	1.386.294.361.119.890
299.491.042.342.736	294.443.897.916.644	439.444.915.467.244	2.223.657.025.332.430	0.6931471805599452
2.997.500.870.469.080	3.091.042.453.358.310	4.356.708.826.689.590	237.441.935.640.597	1.386.294.361.119.890
3.004.612.318.905.980	313.549.421.592.915	4.343.805.421.853.680	2.366.294.752.042.050	1.386.294.361.119.890
2.999.038.706.548.930	2.995.732.273.553.990	4.382.026.634.673.880	2.394.188.369.846.490	0.6931471805599452
2.833.288.592.935.230	0.6931471805599452	459.511.985.013.459	2.193.282.301.956.620	3.970.291.913.552.120
2.850.754.436.498.570	0.6931471805599452	4.584.967.478.670.570	208.020.770.173.707	3.637.586.159.726.380
2.877.712.885.185.920	0.6931471805599452	4.584.967.478.670.570	2.125.506.986.709.750	313.549.421.592.915
2.903.926.296.584.570	0.6931471805599452	4.584.967.478.670.570	2.174.751.371.032.560	2.484.906.649.788
2.925.299.672.489.170	1.386.294.361.119.890	4.564.348.191.467.830	2.302.894.613.484.770	1.945.910.149.055.310
2.934.851.998.683.290	1.386.294.361.119.890	4.564.348.191.467.830	2.372.820.559.125.130	219.722.457.733.622
2.954.990.846.589.830	16.094.379.124.341	4.553.876.891.600.540	2.381.644.237.516.120	1.791.759.469.228.050
2.967.284.146.760.120	1.791.759.469.228.050	4.543.294.782.270.000	2.371.152.022.064.440	2.484.906.649.788
2.950.170.354.117.920	1.386.294.361.119.890	4.564.348.191.467.830	2.287.328.233.129.580	16.094.379.124.341
2.968.128.175.638.460	1.386.294.361.119.890	4.564.348.191.467.830	2.293.143.035.432.090	1.945.910.149.055.310
2.975.777.882.545.980	16.094.379.124.341	4.553.876.891.600.540	2.350.716.535.033.200	2.079.441.541.679.830
298.064.048.828.339	16.094.379.124.341	4.553.876.891.600.540	2.334.386.820.218.830	1.945.910.149.055.310
2.989.047.219.045.540	1.386.294.361.119.890	4.564.348.191.467.830	2.333.061.133.392.690	1.791.759.469.228.050
2.987.061.595.910.510	1.386.294.361.119.890	4.564.348.191.467.830	2.331.380.796.458.660	1.945.910.149.055.310
2.978.779.014.818.020	109.861.228.866.811	4.574.710.978.503.380	2.368.145.199.442.640	2.079.441.541.679.830
2.979.399.116.017.830	0.6931471805599452	4.584.967.478.670.570	233.504.674.501.853	2.079.441.541.679.830
2.978.161.550.161.930	109.861.228.866.811	4.574.710.978.503.380	2.312.497.202.080.820	2.397.895.272.798.370
2.968.318.382.764.740	0.6931471805599452	4.584.967.478.670.570	2.327.442.828.251.140	2.772.588.722.239.780
2.966.049.010.329.820	1.386.294.361.119.890	4.564.348.191.467.830	2.294.961.762.394.080	2.639.057.329.615.250
2.960.503.939.231.970	16.094.379.124.341	4.553.876.891.600.540	2.112.405.335.550.340	2.484.906.649.788
2.766.360.098.676.280	4.521.788.577.049.040	2.079.441.541.679.830	2.089.202.922.914.150	2.484.906.649.788
2.772.465.900.275.370	402.535.169.073.515	3.784.189.633.918.260	1.837.254.036.862.440	1.386.294.361.119.890
2.784.892.181.199.820	3.871.201.010.907.890	3.951.243.718.581.420	2.217.158.535.232.620	1.386.294.361.119.890
2.802.187.581.200.620	3.988.984.046.564.270	3.828.641.396.489.090	2.302.620.086.870.470	219.722.457.733.622
2.822.223.228.808.770	406.044.301.054.642	3.737.669.618.283.360	2.311.202.238.084.090	2.833.213.344.056.210
2.842.905.313.742.440	4.127.134.385.045.090	3.637.586.159.726.380	2.327.317.890.386.030	2.484.906.649.788
2.857.848.539.776.910	4.158.883.083.359.670	358.351.893.845.611	2.337.555.815.662.860	2.564.949.357.461.530
2.877.992.915.143.760	4.127.134.385.045.090	3.637.586.159.726.380	2.234.521.950.058.840	294.443.897.916.644
2.856.140.155.503.940	3.784.189.633.918.260	402.535.169.073.515	2.084.927.109.727.880	294.443.897.916.644
2.869.499.826.779.350	3.912.023.005.428.140	3.912.023.005.428.140	2.289.765.040.478.790	2.484.906.649.788
2.888.568.522.272.550	3.988.984.046.564.270	3.828.641.396.489.090	226.906.712.732.178	2.564.949.357.461.530
2.895.168.464.183.110	3.850.147.601.710.050	3.970.291.913.552.120	2.298.154.907.010.180	0.6931471805599452
2.899.227.341.606.960	402.535.169.073.515	3.784.189.633.918.260	2.300.206.164.824.130	0.6931471805599452
2.902.512.763.271.250	3.931.825.632.724.320	3.891.820.298.110.620	2.312.764.341.955.720	0.6931471805599452
2.890.676.110.179.660	3.637.586.159.726.380	4.127.134.385.045.090	2.286.930.259.351.380	0.6931471805599452

2.890.371.293.532.160	3.465.735.902.799.720	4.219.507.705.176.100	2.298.552.599.936.340	0.6931471805599452
2.898.066.577.381.990	358.351.893.845.611	4.158.883.083.359.670	2.306.066.029.276.420	16.094.379.124.341
2.907.136.569.616.040	423.410.650.459.726	3.433.987.204.485.140	2.306.365.583.361.600	2.079.441.541.679.830
2.905.945.394.746.580	4.356.708.826.689.590	3.091.042.453.358.310	233.470.257.511.694	2.079.441.541.679.830
2.890.880.769.498.070	4.343.805.421.853.680	313.549.421.592.915	2.334.634.621.203.850	2.079.441.541.679.830
2.755.612.457.382.570	2.302.585.092.994.040	4.499.809.670.330.260	220.550.067.475.085	219.722.457.733.622
2.763.944.083.357.190	2.302.585.092.994.040	4.499.809.670.330.260	2.013.258.023.658.830	109.861.228.866.811
2.772.816.931.845.190	2.079.441.541.679.830	4.521.788.577.049.040	2.188.419.378.333.320	109.861.228.866.811
2.785.215.844.559.880	2.302.585.092.994.040	4.499.809.670.330.260	2.189.232.023.871.000	109.861.228.866.811
2.799.242.358.576.600	2.484.906.649.788	4.477.336.814.478.200	2.219.941.292.941.600	1.791.759.469.228.050
2.811.770.509.028.380	2.564.949.357.461.530	4.465.908.118.654.580	2.209.057.782.619.360	219.722.457.733.622
2.829.137.556.465.440	2.639.057.329.615.250	4.454.347.296.253.500	227.632.817.064.503	1.386.294.361.119.890
2.846.746.267.816.700	2.639.057.329.615.250	4.454.347.296.253.500	2.292.838.911.888.680	16.094.379.124.341
2.833.539.318.699.770	2.890.371.757.896.160	4.406.719.247.264.250	2.274.779.074.259.420	2.302.585.092.994.040
2.856.717.960.722.400	270.805.020.110.221	4.442.651.256.490.310	1.855.752.045.554.970	1.945.910.149.055.310
2.872.278.319.802.900	2.772.588.722.239.780	4.430.816.798.843.310	2.311.072.519.469.830	1.945.910.149.055.310
2.877.665.422.485.420	2.890.371.757.896.160	4.406.719.247.264.250	2.343.924.711.732.740	16.094.379.124.341
2.880.436.096.233.650	2.995.732.273.553.990	4.382.026.634.673.880	2.290.884.219.767.130	0.6931471805599452
2.884.908.013.227.940	3.091.042.453.358.310	4.356.708.826.689.590	2.314.773.926.190.240	0.6931471805599452
2.873.413.925.131.960	3.091.042.453.358.310	4.356.708.826.689.590	2.308.595.132.806.970	0.6931471805599452
2.873.380.927.442.480	2.772.588.722.239.780	4.430.816.798.843.310	2.301.146.414.587.770	0.6931471805599452
2.879.139.349.617.540	2.639.057.329.615.250	4.454.347.296.253.500	2.332.373.750.299.590	0.6931471805599452
2.890.859.265.873.000	270.805.020.110.221	4.442.651.256.490.310	2.296.061.561.388.430	1.386.294.361.119.890
289.265.049.353.763	2.772.588.722.239.780	4.430.816.798.843.310	2.284.006.105.451.690	1.386.294.361.119.890
2.884.595.186.123.820	2.639.057.329.615.250	4.454.347.296.253.500	2.293.165.586.037.950	1.386.294.361.119.890
2.786.908.283.828.210	4.442.651.256.490.310	270.805.020.110.221	198.270.687.684.447	2.833.213.344.056.210
2.788.276.703.168.960	424.849.524.204.936	3.401.197.381.662.150	2.198.155.077.696.960	3.367.295.829.986.470
2.805.984.299.451.330	4.369.447.852.467.020	3.044.522.437.723.420	2.178.018.126.934.760	2.564.949.357.461.530
2.827.310.357.579.070	4.369.447.852.467.020	3.044.522.437.723.420	2.183.423.474.714.550	3.218.875.824.868.200
2.844.838.454.256.310	4.418.840.607.796.590	2.833.213.344.056.210	2.178.424.260.098.570	2.995.732.273.553.990
2.861.047.033.586.160	4.418.840.607.796.590	2.833.213.344.056.210	2.156.377.146.799.550	270.805.020.110.221
2.888.344.574.564.660	4.382.026.634.673.880	2.995.732.273.553.990	2.142.526.955.731.880	313.549.421.592.915
2.904.768.989.912.240	4.356.708.826.689.590	3.091.042.453.358.310	2.140.635.662.607.890	294.443.897.916.644
2.905.749.012.383.460	430.406.509.320.417	3.258.096.538.021.480	218.163.367.706.271	16.094.379.124.341
2.921.371.993.457.580	4.262.679.877.041.310	3.367.295.829.986.470	2.201.771.143.339.650	2.772.588.722.239.780
2.939.019.696.276.390	4.262.679.877.041.310	3.401.197.381.662.150	2.217.645.189.129.010	3.178.053.830.347.940
2.942.089.290.613.240	4.276.666.119.016.050	3.332.204.510.175.200	2.226.265.340.468.000	3.178.053.830.347.940
2.915.771.449.758.590	4.276.666.119.016.050	3.332.204.510.175.200	2.183.838.939.461.620	358.351.893.845.611
2.909.586.561.642.150	4.219.507.705.176.100	3.465.735.902.799.720	2.146.781.595.588.270	2.397.895.272.798.370
289.789.682.295.262	406.044.301.054.642	3.737.669.618.283.360	2.144.110.563.009.670	2.397.895.272.798.370
2.906.129.308.792.720	4.219.507.705.176.100	3.465.735.902.799.720	2.193.877.187.708.600	0.6931471805599452

2.912.470.076.849.650	4.262.679.877.041.310	3.367.295.829.986.470	2.233.649.654.761.920	2.484.906.649.788
2.871.064.316.135.080	423.410.650.459.726	3.433.987.204.485.140	2.158.742.081.440.000	349.650.756.146.648
285.797.616.037.681	423.410.650.459.726	3.433.987.204.485.140	2.113.405.010.653.210	3.610.917.912.644.220
283.413.759.123.605	4.204.692.619.390.960	349.650.756.146.648	2.106.216.370.078.240	3.401.197.381.662.150
23.587.662.108.413	4.521.788.577.049.040	2.079.441.541.679.830	195.042.470.744.152	109.861.228.866.811
2.368.666.788.901.780	448.863.636.973.214	2.397.895.272.798.370	2.025.153.271.298.650	109.861.228.866.811
2.388.170.314.906.130	4.521.788.577.049.040	2.079.441.541.679.830	2.025.313.419.950.790	2.833.213.344.056.210
241.806.565.759.646	4.477.336.814.478.200	2.484.906.649.788	2.090.472.869.182.800	2.564.949.357.461.530
2.451.944.006.120.370	4.442.651.256.490.310	270.805.020.110.221	2.163.955.656.882.050	3.433.987.204.485.140
2.483.220.574.792.570	451.085.950.651.685	219.722.457.733.622	2.197.602.880.544.170	2.079.441.541.679.830
2.510.168.707.889.590	451.085.950.651.685	219.722.457.733.622	2.227.082.834.566.240	2.397.895.272.798.370
2.777.312.860.921.670	4.521.788.577.049.040	2.079.441.541.679.830	2.205.262.638.741.290	313.549.421.592.915
2.760.875.865.252.730	430.406.509.320.417	3.258.096.538.021.480	2.281.817.910.482	313.549.421.592.915
2.785.514.263.964.060	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	2.226.449.549.928.330	1.945.910.149.055.310
281.484.763.270.939	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	2.065.981.097.803.470	2.890.371.757.896.160
2.825.606.878.849.030	448.863.636.973.214	2.397.895.272.798.370	1.979.661.947.262.040	1.791.759.469.228.050
2.831.778.618.893.120	448.863.636.973.214	2.397.895.272.798.370	2.076.285.630.384.770	1.791.759.469.228.050
2.835.481.678.912.890	4.477.336.814.478.200	2.484.906.649.788	2.076.285.630.384.770	1.791.759.469.228.050
2.811.184.076.295.060	4.418.840.607.796.590	2.833.213.344.056.210	2.079.174.575.649.600	1.791.759.469.228.050
2.804.796.793.531.290	4.442.651.256.490.310	270.805.020.110.221	2.046.695.464.431.970	1.791.759.469.228.050
2.810.787.077.147.530	4.477.336.814.478.200	2.484.906.649.788	2.070.915.576.747.430	2.079.441.541.679.830
2.823.716.575.847.030	4.454.347.296.253.500	2.639.057.329.615.250	179.213.660.149.043	2.484.906.649.788
2.819.844.217.866.480	448.863.636.973.214	2.397.895.272.798.370	179.213.660.149.043	0.6931471805599452
2.799.851.684.682.930	4.465.908.118.654.580	2.564.949.357.461.530	179.213.660.149.043	0.6931471805599452
2.244.622.716.286.960	4.553.876.891.600.540	16.094.379.124.341	179.213.660.149.043	0.6931471805599452
2.248.856.652.410.790	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	1.925.216.257.052.350	0.6931471805599452
2.260.384.981.532.110	4.543.294.782.270.000	1.791.759.469.228.050	1.863.434.681.348.260	1.791.759.469.228.050
2.278.662.032.494.170	451.085.950.651.685	219.722.457.733.622	1.854.471.855.101.220	2.772.588.722.239.780
2.297.785.774.713.690	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	1.898.068.798.097.580	294.443.897.916.644
2.316.306.205.670.640	4.564.348.191.467.830	1.386.294.361.119.890	1.829.101.760.853.590	2.302.585.092.994.040
2.322.860.353.148.590	4.564.348.191.467.830	1.386.294.361.119.890	193.670.571.994.148	2.302.585.092.994.040
2.339.001.469.734.080	4.584.967.478.670.570	0.6931471805599452	1.921.901.890.079.910	2.564.949.357.461.530
2.309.652.989.919.190	4.564.348.191.467.830	1.386.294.361.119.890	196.011.397.367.289	2.302.585.092.994.040
23.341.199.535.105	4.553.876.891.600.540	16.094.379.124.341	1.999.080.083.627.840	2.833.213.344.056.210
2.364.240.428.074.590	4.553.876.891.600.540	16.094.379.124.341	203.538.967.696.104	2.995.732.273.553.990
2.367.022.481.199.120	4.564.348.191.467.830	1.386.294.361.119.890	2.057.813.084.274.660	16.094.379.124.341
2.361.883.682.887.050	4.574.710.978.503.380	109.861.228.866.811	2.046.920.163.020.190	16.094.379.124.341
2.356.224.736.833.030	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	2.015.743.781.523.160	16.094.379.124.341
2.328.284.657.357.920	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	1.895.886.372.720.270	16.094.379.124.341
2.315.695.412.532.870	4.477.336.814.478.200	2.484.906.649.788	1.895.886.372.720.270	16.094.379.124.341
2.321.879.131.183.470	4.499.809.670.330.260	2.302.585.092.994.040	1.996.382.403.420.560	16.094.379.124.341

2.333.093.209.461.370	4.564.348.191.467.830	1.386.294.361.119.890	2.006.200.992.272.520	219.722.457.733.622
2.332.368.798.747.550	451.085.950.651.685	219.722.457.733.622	1.973.777.712.415.890	0.6931471805599452
2.320.865.784.976.000	4.499.809.670.330.260	2.302.585.092.994.040	1.510.183.042.827.410	0.6931471805599452
2.427.539.478.627.810	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	1.510.183.042.827.410	0.6931471805599452
2.436.446.507.335.360	4.521.788.577.049.040	2.079.441.541.679.830	1.510.183.042.827.410	16.094.379.124.341
2.459.189.082.581.920	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	1.510.183.042.827.410	16.094.379.124.341
2.480.821.793.779.400	4.553.876.891.600.540	16.094.379.124.341	1.698.321.809.115.800	2.397.895.272.798.370
2.511.522.584.857.970	4.553.876.891.600.540	16.094.379.124.341	1.927.042.180.301.180	3.091.042.453.358.310
2.764.639.169.867.070	4.564.348.191.467.830	1.386.294.361.119.890	1.861.382.350.640.330	2.772.588.722.239.780
2.776.764.501.247.010	4.564.348.191.467.830	1.386.294.361.119.890	1.852.985.518.733.270	1.386.294.361.119.890
2.801.896.759.357.550	4.564.348.191.467.830	1.386.294.361.119.890	2.083.085.311.383.020	294.443.897.916.644
2.768.894.250.015.610	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	2.083.085.311.383.020	2.397.895.272.798.370
2.777.442.337.959.440	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	2.098.918.339.636.210	2.397.895.272.798.370
2.806.324.574.587.490	4.553.876.891.600.540	16.094.379.124.341	2.190.470.696.441.760	2.833.213.344.056.210
2.818.531.064.322.660	4.553.876.891.600.540	16.094.379.124.341	217.784.795.374.426	1.945.910.149.055.310
281.858.319.066.414	4.543.294.782.270.000	1.791.759.469.228.050	2.108.347.583.600.850	1.945.910.149.055.310
28.117.337.297.256	4.553.876.891.600.540	16.094.379.124.341	2.000.132.127.966.690	1.945.910.149.055.310
2.776.701.333.665.440	4.521.788.577.049.040	2.079.441.541.679.830	1.946.676.256.623.360	1.945.910.149.055.310
2.772.104.213.791.680	4.532.599.493.153.250	1.945.910.149.055.310	1.949.235.514.378.280	1.945.910.149.055.310
2.781.922.065.964.520	4.543.294.782.270.000	1.791.759.469.228.050	1.854.300.514.088.860	2.772.588.722.239.780
2.795.442.548.389.590	451.085.950.651.685	219.722.457.733.622	1.854.300.514.088.860	270.805.020.110.221
2.793.995.153.637.440	4.543.294.782.270.000	1.791.759.469.228.050	2.006.087.590.331.300	270.805.020.110.221
2.768.891.472.427.880	4.543.294.782.270.000	1.791.759.469.228.050	1.792.310.034.693.630	109.861.228.866.811
2.369.121.575.622.040	439.444.915.467.244	294.443.897.916.644	1.546.446.913.856.060	109.861.228.866.811
2.372.611.055.931.340	4.343.805.421.853.680	313.549.421.592.915	185.089.916.678.317	16.094.379.124.341
2.379.751.849.966.560	4.343.805.421.853.680	313.549.421.592.915	1.703.308.513.657.860	2.302.585.092.994.040
2.503.067.179.093.090	451.085.950.651.685	219.722.457.733.622	1.852.552.096.828.210	2.564.949.357.461.530
2.415.989.444.269.640	4.521.788.577.049.040	2.079.441.541.679.830	2.115.398.373.112.490	3.091.042.453.358.310
2.433.999.869.414.430	451.085.950.651.685	219.722.457.733.622	2.119.082.825.761.570	2.639.057.329.615.250
2.446.296.623.594.090	448.863.636.973.214	2.397.895.272.798.370	219.268.744.657.685	2.079.441.541.679.830
2.483.258.854.026.520	4.454.347.296.253.500	2.639.057.329.615.250	2.180.570.997.802.810	3.526.360.524.616.160
2.460.252.520.004.810	431.748.811.353.631	3.218.875.824.868.200	2.111.923.651.391.660	3.526.360.524.616.160
2.489.755.307.182.330	4.356.708.826.689.590	3.091.042.453.358.310	2.094.051.428.302.210	2.772.588.722.239.780
2.507.351.189.226.840	430.406.509.320.417	3.258.096.538.021.480	2.121.132.077.098.950	2.772.588.722.239.780
2.519.386.228.900.950	4.430.816.798.843.310	2.772.588.722.239.780	2.103.414.871.882.770	109.861.228.866.811
2.522.236.437.454.830	4.418.840.607.796.590	2.833.213.344.056.210	2.120.100.879.145.400	109.861.228.866.811
252.526.244.899.123	4.406.719.247.264.250	2.890.371.757.896.160	2.097.507.140.326.590	109.861.228.866.811
2.508.904.612.703.240	4.330.733.340.286.330	3.178.053.830.347.940	2.154.096.402.490.830	109.861.228.866.811
2.504.246.899.391.460	4.330.733.340.286.330	3.178.053.830.347.940	2.154.096.402.490.830	109.861.228.866.811
2.511.594.425.205.610	430.406.509.320.417	3.258.096.538.021.480	2.179.392.271.880.380	1.945.910.149.055.310
2.523.966.876.080.040	431.748.811.353.631	3.218.875.824.868.200	2.250.518.073.484.020	2.397.895.272.798.370

2.520.129.398.350.170	431.748.811.353.631	3.218.875.824.868.200	2.195.283.794.415.820	3.526.360.524.616.160
2.502.694.425.292.760	4.330.733.340.286.330	3.178.053.830.347.940	2.189.227.276.616.390	3.526.360.524.616.160

Lampiran 3: Hasil Olah Data Eviews

Analisis deskriptif

	PE	EM	ENM	IA	INF
Mean	4.745000	66.17000	53.22500	7.583500	10.75500
Median	4.000000	75.00000	56.50000	2.186000	9.000000
Maximum	28.31680	97.81000	98.59000	8.875131	52.97000
Minimum	5.601090	1.410000	2.190000	-4.550355	-25.12000
Std. Dev.	4.080838	28.46211	23.23064	36.19442	8.943990
Skewness	2.233911	-1.048237	0.047797	3.467416	0.913264
Kurtosis	10.10714	2.980257	2.177378	16.20483	3.260095
Jarque-Bera	587.2738	36.62994	5.715380	1853.828	28.36544
Probability	0.000000	0.000000	0.057401	0.000000	0.000001
Sum	949.0000	13234.00	10645.00	1.52E+12	2151.000
Sum Sq. Dev.	3313.995	161208.2	107392.9	4.13E+22	15919.00
Observations	200	200	200	200	200

CEM (Common Effect Model)

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/22 Time: 14:10
 Sample: 2001 2020
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.149757	1.112224	2.831946	0.0051
EM	-0.002765	0.011642	-0.237518	0.8125
ENM	0.016301	0.014756	1.104719	0.2706
IA	1.910121	2.110253	0.907275	0.3654
INF	0.071187	0.035465	2.007284	0.0461
R-squared	0.022552	Mean dependent var		4.745000
Adjusted R-squared	0.002501	S.D. dependent var		4.080838
S.E. of regression	4.075731	Akaike info criterion		5.672660
Sum squared resid	3239.259	Schwarz criterion		5.755118
Log likelihood	-562.2660	Hannan-Quinn criter.		5.706029
F-statistic	1.124751	Durbin-Watson stat		1.195102
Prob(F-statistic)	0.346048			

FEM (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/22 Time: 14:15
 Sample: 2001 2020
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.426080	2.795215	-0.867940	0.3740
EM	0.072972	0.034483	2.116155	0.0247
ENM	0.030494	0.031303	0.974142	0.3595
IA	4.291032	3.421810	2.011242	0.0478
INF	0.036677	0.035933	1.020701	0.2086

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.613448	Mean dependent var	4.745000
Adjusted R-squared	0.158474	S.D. dependent var	4.080838
S.E. of regression	3.743546	Akaike info criterion	5.545373
Sum squared resid	2606.629	Schwarz criterion	5.776255
Log likelihood	-540.5373	Hannan-Quinn criter.	5.638807
F-statistic	3.882706	Durbin-Watson stat	1.429429
Prob(F-statistic)	0.000015		

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.015812	(9,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.457378	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 06/21/22 Time: 14:16

Sample: 2001 2020

Periods included: 20

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.149757	1.112224	2.831946	0.0051
EM	-0.002765	0.011642	-0.237518	0.8125
ENM	0.016301	0.014756	1.104719	0.2706
IA	1.920121	2.110253	0.907275	0.3654
INF	0.071187	0.035465	2.007284	0.0461
R-squared	0.022552	Mean dependent var		4.745000
Adjusted R-squared	0.002501	S.D. dependent var		4.080838
S.E. of regression	4.075731	Akaike info criterion		5.672660
Sum squared resid	3239.259	Schwarz criterion		5.755118
Log likelihood	-562.2660	Hannan-Quinn criter.		5.706029
F-statistic	1.124751	Durbin-Watson stat		1.195102
Prob(F-statistic)	0.346048			

REM (Random Effect Model)

Dependent Variable: PE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/21/22 Time: 14:19
 Sample: 2001 2020
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.732159	1.831394	0.945814	0.3454
EM	0.020910	0.021716	0.962900	0.3368
ENM	0.015384	0.023693	0.649324	0.5169
IA	3.912134	2.924110	1.339603	0.1819
INF	0.047807	0.035066	1.363350	0.1743

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.059573	0.2324
Idiosyncratic random		3.743546	0.7676

Weighted Statistics			
R-squared	0.025069	Mean dependent var	1.786607
Adjusted R-squared	0.005070	S.D. dependent var	3.762215
S.E. of regression	3.752666	Sum squared resid	2746.087
F-statistic	1.253522	Durbin-Watson stat	1.372079
Prob(F-statistic)	0.289771		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.013483	Mean dependent var	4.745000
Sum squared resid	3358.678	Durbin-Watson stat	1.121825

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.951253	4	0.0221

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
EM	0.072972	0.020910	0.000718	0.0519
ENM	0.030494	0.015384	0.000419	0.4602
IA	4.291032	3.421810	3.044158	0.8276
INF	0.036677	0.047807	0.000062	0.1560

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 06/21/22 Time: 14:18

Sample: 2001 2020

Periods included: 20

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.426080	2.795215	-0.867940	0.3740
EM	0.072972	0.034483	2.116155	0.0247
ENM	0.030494	0.031303	0.974142	0.3595
IA	4.291032	3.421810	1.261379	0.0478
INF	0.036677	0.035933	1.020701	0.2086

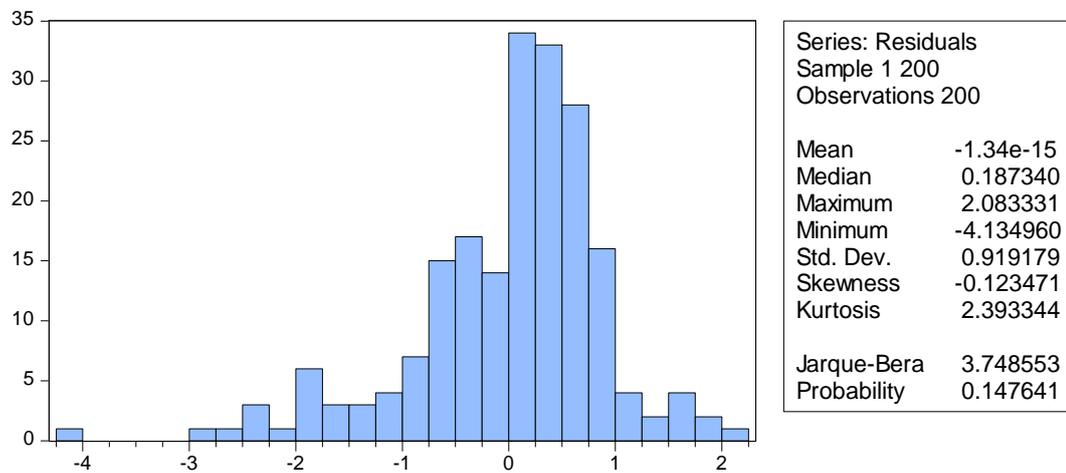
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.213448	Mean dependent var	4.745000
Adjusted R-squared	0.158474	S.D. dependent var	4.080838
S.E. of regression	3.743546	Akaike info criterion	5.545373
Sum squared resid	2606.629	Schwarz criterion	5.776255
Log likelihood	-540.5373	Hannan-Quinn criter.	5.638807
F-statistic	3.882706	Durbin-Watson stat	1.429429
Prob(F-statistic)	0.000015		

Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolonieritas

	EM	ENM	IA	INF
EM	1.000000	-0.099997	-0.144994	-0.101949
ENM	-0.099999	1.000000	0.144952	0.102187
IA	-0.144994	0.144952	1.000000	-0.112884
INF	-0.101949	0.102187	-0.112884	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/28/22 Time: 20:09
 Sample: 2001 2020
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.046312	0.687573	1.521747	0.1297
EM	0.021002	0.007197	2.918090	0.0639
ENM	-0.001667	0.009122	-0.182724	0.8552
IA	-6.691602	1.302118	-0.513673	0.6081
INF	0.023081	0.021924	1.052788	0.2937
R-squared	0.056054	Mean dependent var		2.544778
Adjusted R-squared	0.036691	S.D. dependent var		2.567139
S.E. of regression	2.519604	Akaike info criterion		4.710762
Sum squared resid	1237.938	Schwarz criterion		4.793220
Log likelihood	-466.0762	Hannan-Quinn criter.		4.744132
F-statistic	2.894899	Durbin-Watson stat		1.340227
Prob(F-statistic)	0.023331			

Uji Autokorelasi

R-squared	0.213448	Mean dependent var	4.745000
Adjusted R-squared	0.158474	S.D. dependent var	4.080838
S.E. of regression	3.743546	Akaike info criterion	5.545373
Sum squared resid	2606.629	Schwarz criterion	5.776255
Log likelihood	-540.5373	Hannan-Quinn criter.	5.638807
F-statistic	3.882706	Durbin-Watson stat	1.429429
Prob(F-statistic)	0.000015		

Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.426080	2.795215	-0.867940	0.3740
EM	0.072972	0.034483	2.116155	0.0247
ENM	0.030494	0.031303	0.974142	0.3595
IA	4.291032	3.421810	2.011242	0.0478
INF	0.036677	0.035933	1.020701	0.2086

Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.613448	Mean dependent var	4.745000
Adjusted R-squared	0.158474	S.D. dependent var	4.080838
S.E. of regression	3.743546	Akaike info criterion	5.545373
Sum squared resid	2606.629	Schwarz criterion	5.776255
Log likelihood	-540.5373	Hannan-Quinn criter.	5.638807
F-statistic	3.882706	Durbin-Watson stat	1.429429
Prob(F-statistic)	0.000015		

Uji R-Square (R²)

R-squared	0.613448	Mean dependent var	4.745000
Adjusted R-squared	0.158474	S.D. dependent var	4.080838
S.E. of regression	3.743546	Akaike info criterion	5.545373
Sum squared resid	2606.629	Schwarz criterion	5.776255
Log likelihood	-540.5373	Hannan-Quinn criter.	5.638807
F-statistic	3.882706	Durbin-Watson stat	1.429429
Prob(F-statistic)	0.000015		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/560/In.24/LAB/PP.00.9.03/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Sari Maulia
NIM : 4012018103
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Organisasi Kerjasama Islam (Studi Kasus 10 Negara Organisasi Kerjasama Islam Dengan PDB Tertinggi).

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 2 Maret 2022
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 166 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
 - b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan** : Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 Juni 2021;
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**
- Kesatu** : Menetapkan **Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Sari Maulia NIM 4012018103** dengan judul skripsi **"Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Investasi Asing, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Organisasi Kerjasama Islam (Studi Kasus 10 Negara Organisasi Kerjasama Islam dengan PDB Tertinggi)"**;
- Kedua** : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
 3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 22 April 2022 M
20 Ramadhan 1443 H



- Tembusan :**
1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
 2. Pembimbing I dan II;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Sari Maulia
Tempat, Tanggal Lahir : Tangsi Lama, 18 Juni 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dusun Keluweh, Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang
No. HP : 0822-3693-8180

PENDIDIKAN FORMAL

2018– Sekarang : Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa
2015 – 2018 : SMK Negeri 1 Bendahara
2012 – 2015 : MTSN Seruway
2006 – 2012 : SDN Tanjung Mulia
2005 – 2006 : TK Al-Amin

Langsa, 21 Februari 2021

Sari Maulia